ABC ANARKISME

"Anarkisme untuk Pemula"

OLEH

ALEXANDER BERKMAN

PENGANTAR FREEDOM PRESS

Karya asli Alexander Berkman pertama kali diterbitkan di Amerika di tahun 1929, oleh Vanguard Press di New York, dengan judul *What is Communist Anarchism?*. Buku itu terdiri dari tiga bagian: "Now", "Anarchism", dan "The Social Revolution". Ia diterbitkan kembali pada tahun 1936 oleh *Freire Arbeiter Stimme* di New York, dengan judul baru *Now and After. The ABC of Communist Anarchism*.

Diterbitkan pertama kali di Inggris, dengan judul *ABC Anarkisme (The ABC of Anarchism),* pada bulan Mei 1942, oleh Freedom Press, tetapi tanpa bagian pertama. Secara keseluruhan, buku ini telah dicetak kembali empat kali oleh penerbit yang sekarang. Edisi ini masih persis sama dengan edisi-edisi sebelumnya, meski jelas terdapat 'pembaruan' terhadap beberapa kata dan frase. *ABC Anarkisme* kini telah menjadi sebuah dokumen sejarah. Bahkan, George Woodcock

telah menyebutnya sebagai sebuah karya mungil klasik literatur libertarian. Tetapi hal itu, bukan alasan untuk menerbitkannya kembali. Alasannya adalah karena buku itu masih menjadi salah satu buku pengantar terbaik kepada ide-ide anarkisme, dan ditulis dari sudut pandang anarkis-komunis, di dalam bahasa Inggris. Penulinya, Alexander Berkman, bukan hanya seorang teoritisi atau "intelektual". Hampir di sepanjang hidupnya, ia menjadi seorang aktivis yang militan.

* * *

Alexander Berkman lahir lebih dari seratus tahun yang lalu pada bulan November, 1870, di Wilno (Vilnius), yang saat itu menjadi bagian dari Kekaisaran Rusia, merupakan ibu kota *Duchy* Lithuania kuno, dan sekarang berada sangat dekat dengan perbatasan Republik "Sosialis" Soviet Lithuania. Pada masa Alexander Berkman dilahirkan, Rusia sedang memasuki salah satu periode reaksioner yang paling gelap. Lebih jauh lagi, terdapat sebuah perubahan yang signifikan di dalam gerakan gerakan revolusioner dan anti-Tsar. Kaum Nihilis yang kebanyakan dari kelas bangsawan yang berjumlah besar, yang menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk mengagitasi petani, telah semakin tak percaya diri. Aktivitas politik perlawanan lebih terkonsentrasi di kota-kota kecil dan besar. Tahun

1870-an juga menjadi saksi bangkitnya aksi-aksi teror melawan Tsarisme dan para pejabatnya. Lebih banyak buruh dan buruh-pengrajin yang terlibat, beberapa dari mereka beragama Yahudi. Pada tahun 1880, Tsar telah memiliki kekuasaan yang hampir absolut, serta ribuan kaum revolusioner telah dan akan digantung, dipenjara atau dibuang ke Siberia. Alexander muda sangat dipengaruhi oleh idealisme dan pengorbanan-diri dari perjuangan kaum revolusioner, dan juga dari pamannya Maxim, yang dibuang ke Siberia. Ketika ia sudah berumur lima belas tahun, Berkman bergabung dengan sebuah kelompok yang mempelajari tulisan-tulisan revolusioner—yang merupakan sebuah aktivitas pemberontakan. Ia dikeluarkan dari sekolah, dan diberikan apa yang dinamakan "paspor serigala" (*wolfs passport),* yang mengakibatkan tertutupnya semua profesi dan lapangan kerja untuknya. Ketika berumur enam belas tahun, ia dipaksa untuk meninggalkan Rusia. Alexander Berkman tiba di Amerika Serikat pada awal tahun 1888. Bagaimanapun, Amerika bukanlah surga seperti yang diharapkan oleh begitu banyak imigran dan calon imigran.

Pada tahun 1882, Johann Most, orang Jerman yang menganjurkan kekerasan revolusioner, tiba di New York. Ia dengan segera memulai sebuah diskusi keliling di semua kota di Amerika, di mana terdapat

kelompok-kelompok sosialis revolusioner dan anarkis. Dari semua kota di Amerika, Chicago adalah kota yang paling subur bagi propaganda revolusioner. Pada tahun 1883, kota itu memiliki paling sedikit 3000 orang anarkis, dengan satu terbitan harian bahasa Jerman, dua terbitan mingguan bahasa Jerman, satu terbitan mingguan bahasa Bohemia dan satu terbitan dwi-mingguan bahasa Inggris. Sebuah Serikat Buruh Pusat (Central Labour Union) didirikan pada tahun 1883, dan pada tahun 1886 banyak didukung oleh para buruh yang terorganisir di kota itu. Tuntutan kerja Delapan Jam dimulai pada musim semi, dan pada permulaan bulan Mei, hampir 70.000 buruh melakukan mogok ataupun tidak dibolehkan masuk pabrik oleh majikan mereka. Di tengah-tengah perjuangan ini, perusahaan McCormick Harvester Works telah melarang buruh-buruhnya untuk masuk pabrik serta menyewa para buruh pengkhianat dan pembelot (scabs and blacklegs)—dengan 300 juru tembak Pinkerton untuk melindungi mereka. Pertemuan-pertemuan secara rutin dibubarkan oleh polisi, dan pada tangal 3 Mei mereka menembaki massa dan membunuh sejumlah orang. Hari berikutnya, sebuah pertemuan protes diadakan di Lapangan Haymarket (Haymarket Square), tetapi ketika hari mulai hujan

dan massa mulai bubar, 200 orang polisi berbaris memasuki lapangan tersebut. Pada saat itulah, sebuah bom dilempar ke arah polisi dari pinggir jalan. Polisi mulai menembaki massa— serta pada setiap orang!—dan beberapa orang dari massa menembak balik ke arah polisi. Tujuh orang polisi terbunuh atau tewas kemudian, dan sekitar 20 sampai 30 orang buruh juga terbunuh oleh polisi. Setelah kejadian itu, banyak kaum anarkis Chicago yang ditangkap dan delapan anarkis revolusioner terkemuka, termasuk Parsons dan Spies, diadili dengan kasus pembunuhan. Walaupun begitu, pihak penuntut tidak pernah mencoba untuk membuktikan bahwa merekalah yang telah melemparkan bom. Para penuntut itu hanya memusatkan perhatian kepada keyakinan anarkis dan pernyataan keras mereka. Tujuh orang divonis hukuman mati, dan pada tanggal 11 November 1887, empat di antaranya digantung. Yang lain dipenjara, dan beberapa tahun kemudian, setelah ada peninjauan ulang terhadap kasus tersebut dan penegak hukum tidak menemukan bukti apapun bahwa para anarkis yang dituduh itu telah terlibat, merekapun dibebaskan. Namun Parsons, Spies dan dua kawan mereka telah dibunuh secara hukum oleh Negara. Berkman muda tiba di Amerika beberapa bulan kemudian.

Di bawah pengaruh Johann Most, Alexander Berkman segera bergabung dengan gerakan anarkis revolusioner, pertama kali di dalam kelompok diskusi berbahasa Yiddis, Para Pelopor Kebebasan (The Pioneers of Liberty). Ia juga menjadi akrab dengan seorang anarkis lain yang dinamis, Emma Goldman, yang tiba di Amerika Serikat tepat setelah tragedi Chicago. Di kemudian hari, mereka menjadi kekasih. Namun terjadi pemogokan Homestead Steel yang menyadarkan Berkman untuk beraksi. Emma Goldman menggambarkan urutan kejadian buruk itu sebagai berikut:

“Pada tahun 1892, di saat pemogokan perusahaan Homestead Steel—perjuangan hidup-mati yang pertama dan terhebat dari para buruh baja di Negara Bagian Pennsylvania melawan tuan feodal mereka, Andrew Carnegie. Pemogokan itu menyadarkan seluruh rakyat akan perbudakan dan eksploitasi di dalam industri baja. Perjuangan hebat itu, yang digambarkan secara kuat oleh Alexander Berkman di dalam kaiyanya, *Prison Memoirs,* diwarnai oleh pengiriman preman-preman Pinkerton yang kejam (detektif dan pembela polisi yang digandrungi Amerika yang plutokratis sejak lima puluh tahun yang lalu), yang menembak sebelas pemogok, di antaranya adalah

seorang anak berusia sepuluh tahun. Orang yang bertanggung jawab atas kejahatan itu adalah Henry C. Frick, perwakilan dan partner bisnis Carnegie. Sikap brutal Frick terhadap para pemogok, pernyataan publiknya yang menyatakan bahwa ia lebih memilih untuk melihat setiap pemogok terbunuh daripada menerima satu dari tuntutan mereka, dan pembunuhan terakhir pada tanggal 6 Juli 1892 terhadap sebelas buruh laki-laki, membangkitkan kemarahan Amerika. Bahkan, pers yang konservatif mencela Frick secara sangat tajam. Di seluruh Amerika, para buruh melepaskan perasaan mereka di dalam pertemuan-pertemuan protes. Tetapi hanya satu orang yang menerjemahkan kemarahan para buruh ke dalam tindakan yang heroik. Orang itu adalah Alexander Berkman. Pada tanggal 22 Juli, 1892, ia masuk ke dalam kantor H. C. Frick dan mencoba membunuhnya. Tiga peluru tertanam di tubuh Frick, tetapi ia selamat. Berkman menerima hukuman penjara 22 tahun, walaupun tindakannya—menurut hukum Negara Bagian Pennsylvania—hanya bisa dihukum tujuh tahun. Untuk memberikan kawan kita sebuah hukuman yang kejam seperti itu, enam dakwaan diajukan kepadanya: karena ia berani menyerang pusat jantung industri Amerika yang plutokratis."

Emma Goldman abai untuk menjelaskan bahwa ia turut membantu Berkman di dalam persiapan percobaan pembunuhan terhadap Frick. Alexander Berkman sebenarnya menghabiskan waktu empat belas tahun di penjara Allegheny di Pennsylvania, di mana lebih dari dua belas bulan ia ditempatkan di dalam kurungan tersendiri. Richard Drinnon memberikan komentar bahwa kemampuan Berkman untuk melawan usaha pemerintah yang hendak mematahkan kemauannya adalah juga heroik. Setelah ia dibebaskan, Berkman menulis karyanya yang terkenal, *Prison Memoirs of an Anarchist*. Ia kemudian, sekali lagi, mencemplungkan dirinya ke dalam perjuangan revolusioner. Ia memulai ceramah-ceramah keliling, dan membantu mengorganisir sekolah Ferrer yang merdeka di New York. Ia menjadi salah seorang guru pertamanya.

Di satu kurun waktu, Berkman bersama dengan Emma Goldman, mengedit terbitan bulanan yang berhaluan anarkis, *Mother Earth*. Pada tahun 1914, apa yang disebut dengan Perang Besar pecah di Eropa. Di Amerika Serikat, Berkman memulai kampanye anti-militerisme yang segera menyebar ke seluruh benua Amerika. Bersama dengan Emma Goldman, ia mendirikan Liga Penolakan Wajib Militer (*No Conscription League)*. Pada tahun 1915, ia pindah ke San

Francisco, dan memulai sebuah surat kabar anarkis, *Blast,* yang terus terbit hingga bulan Juli 1916. Tidak lama setelah pecahnya perang di Eropa, sejumlah pembelot "sosialis" dan "anarkis" menyalahkan Jerman karena memulai perang tersebut, dan mendukung *Entente*. Tetapi sebagian besar kaum anarkis, termasuk Goldman, Malatesta, Faure, Rocker dan Berkman masih memegang kuat prinsip-prinsip internasionalis dan anti-militeris. Berkman melihat perang tersebut sebagai sebuah perjuangan kapitalisme untuk mendapatkan keuntungan, jalur-jalur perdagangan dan kekuasaan, dengan massa yang digunakan sebagai umpan meriam. Meskipun demikian, Amerika memasuki kancah perang tersebut di tahun 1916; dan selama Parade Persiapan, sebuah bom meledak. Mooney dan Billings, dua orang anarkis militan, ditahan. Kaum "sosialis" dan para pendukung partai buruh yang sekarang menjadi super-patriotik menjauhkan diri dari persoalan ini dan meninggalkan dua revolusioner ini sendirian - namun tidak demikian dengan kaum anarkis. Berkman mengorganisir pertemuan-pertemuan untuk membela mereka di seluruh Negara Bagian, tetapi siasia. Walaupun begitu, kampanye anti perang dan anti wajib militer oleh Berkman mulai membuat pemerintah gelisah; hal itu diakui sebagai sebuah bahaya yang

serius. Berkman dan Goldman harus diberi pelajaran! Pada tahun 1917, Liga Penolakan Wajib Militer dibungkam. Alexander Berkman, Emma Goldman dan banyak kaum anarkis yang lain ditahan di New York. Alexander dan Emma, keduanya mendapat hukuman dua tahun penjara, denda 10.000 dolar dan deportasi setelah bebas. Pada saat yang sama, pemerintah San Francisco mendakwa Berkman dengan dugaan keterlibatannya di dalam pengeboman Parade Persiapan. Pemerintah New York berniat untuk menyerahkan Berkman ke San Francisco. Tetapi mereka, dan Pemerintah Federal di Washington, berubah pikiran. Serikat-serikat Buruh mengirim berbagai delegasi ke Gubernur Negara Bagian New York untuk memprotes ekstradisi Berkman ke California, tetapi bahkan yang lebih penting lagi, para buruh anarkis di Petrograd dan para pelaut di Kronstadt mengorganisir demonstrasi-demonstrasi besar serta mengancam nyawa Duta Besar Amerika untuk Rusia. Pemerintah Amerika menjadi ketakutan, dan Berkman menjalani hukuman dua tahunnya di penjara Atlanta, Georgia, di mana selama tujuh bulan ia ditempatkan di sel tersendiri. Lebih jauh lagi, Berkman memberitahu J. Edgar Hoover yang terkenal buruk bahwa, apapun hukumnya, ia akan mengikuti suara hati nuraninya. Ketika dibebaskan,

Berkman dan Emma Goldman dideportasi, dan pada akhir bulan Desember 1919, mereka tiba di Rusia. Mereka disambut sebagai pahlawan. Tetapi "Soviet" Rusia tidak sedang baik-baik saja.

Pada bulan Maret 1917, revolusi pecah di Rusia. Peristiwa itu merupakan revolusi rakyat banyak di mana tentara yang diperintahkan untuk melawan buruh dan petani malah berbalik memihak rakyat. Terjadi pembangkangan di daerah garis depan perang/Fron dan ratusan ribu tentara meninggalkan angkatan bersenjata serta pulang ke rumah mereka masing-masing. Sepanjang musim panas, para buruh mengambil kontrol atas pabrik-pabrik dan para petani mengambil alih tanah-tanah para tuan tanah. Pemerintahan buruh yang liberal, pertama-tama dipimpin Pangeran Lvov dan kemudian oleh Alexander Kerensky, berupaya untuk meneruskan perang. Pada bulan Oktober (November), pemerintah sudah tidak dipercaya sepenuhnya oleh rakyat. Lebih lanjut lagi, kaum Bolshevik atau Komunis, nama mereka gunakan setelah tahun 1918, telah mendapatkan kendali atas sejumlah Soviet-Soviet kunci, khususnya Soviet Petrograd. Pada tanggal 25 Oktober (7 November di kalender yang baru), Komite Revolusioner Soviet Petrograd (*Revolutionary Committee o f the Petrograd*

Soviet) yang dikendalikan oleh kaum Bolshevik melancarkan sebuah *coup d'etat* di ibukota. Kejadian itu diikuti oleh *coup* di Moskow dan di tempat-tempat lainnya. Kaum Bolshevik mendirikan sebuah Dewan Komisar Rakyat (*Council of People's Commissars)*. Mereka telah menjadi pemerintah! Kaum anarkis telah mendukung, dan terlibat dengan sadar dalam revolusi pertama ini. Mereka juga telah mendukung dan terlibat di dalam pengambilalihan tanah-tanah para tuan tanah dan pabrik-pabrik. Anggota Federasi Anarkis Moskow *(Moscow Anarchist Federation)* juga telah terlibat di dalam pemberontakan bulan Oktober di kota itu; tetapi kaum anarkis tidak mendukung kaum Bolshevik ketika mereka membentuk sebuah pemerintahan. Tidak lama kemudian, hubungan antara kaum anarkis dan Bolshevik menjadi tegang. Di dalam beberapa bulan saja, kaum anarkis dan revolusioner sosial (*social revolutionaries)* ditangkapi dan kadang-kadang ditembak mati oleh *Cheka*—polisi rahasia Bolshevik. Setelah munculnya Perjanjian Brest Litovsk dan invansi kekuatan-kekuatan militer imperialis ke negeri Rusia, sejumlah anarkis memberikan dukungan bersyarat kepada rezim, dan sebagian bahkan bergabung ke dalam Tentara Merah. Tetapi hubungan antara kaum Bolshevik di satu sisi dengan kaum anarkis dan revolusioner sosial di sisi lain, berubah dari buruk menjadi

parah. Di Ukraina, Nestor Makhno dan pasukan pengikutnya terlibat, pertama, dalam pertempuran dengan pasukan Austria-Jerman, kemudian dengan pasukan kontra revolusi Putih pimpinan Letnan Jenderal Denikin dan setelah sebuah kesepakatan yang sangat goyah dengan Tentara Merah, bertempur melawan kaum Bolshevik sendiri. Produksi, baik di industri maupun pertanian, hampir berhenti dan ribuan orang sekarat karena kelaparan. Inilah situasi yang ditemukan oleh Alexander Berkman dan Emma Goldman ketika mereka tiba. Meski memusuhi pemerintah dan negara, Berkman—terutama karena kurangnya pengetahuan tentang situasi yang ada di Rusia—dibandingkan dengan kaum anarkis yang telah terlibat di dalam revolusi dan tinggal di Rusia selama dua tahun pertama pemerintahan Bolshevik, lebih memiliki simpati kepada kaum Bolshevik. Ia tentu menentang kaum intervensionis (imperialis) dan kaum Putih. Pertama-tama, ia dan Goldman berupaya untuk bekerja sama dengan kaum Bolshevik. Tidak lama kemudian mereka sadar bahwa hal itu mustahil.

Gangguan kaum Bolshevik terhadap kaum anarkis telah meningkat semenjak *Cheka* meluncurkan serangan pertama ke Federasi Moskow pada bulan April 1918. Pada musim panas tahun 1920, ribuan

orang anarkis, Menshevik dan revolusioner sosial (SR) berada di penjara, kamp-kamp konsentrasi atau pembuangan di Siberia. Dan selama musim panas, baik Emma Goldman dan Berkman memprotes dengan keras gangguan terhadap kawan-kawan mereka kepada Kongres Kedua Komunis Internasional, yang diadakan di Moskow. Lenin berupaya untuk menenangkan mereka dengan menyatakan bahwa tidak akan ada kaum anarkis yang disiksa karena keyakinan mereka dan hanya "para bandit" serta kaum anarkis insureksionis Makhno yang direpresi. Tetapi penghancuran utama datang dengan cepat di tahun 1921. Pasukan Putih dari Kolchak; Denikin dan Wrangle, bersama-sama dengan kaum intervensionis, semuanya telah dikalahkan. Kaum Bolshevik telah melakukan gencatan senjata dengan Polandia, dan pemerintah Menshevik di Georgia dipaksa melarikan diri oleh Tentara Merah. Tetapi sepanjang tahun 1920, telah terjadi berbagai pemberontakan petani. Pada bulan Februari 1920, setelah pemerintah mengumumkan bahwa jatah roti yang sudah sangat sedikit akan dipotong menjadi sepertiga, pemogokan dan pertemuan-pertemuan spontan terjadi di kota Petrograd dan Moskow. Pemerintah berupaya untuk mematahkan pemogokan-pemogokan tersebut dengan mengkonsentrasikan sejumlah besar pasukan militer di Petrograd, dan dengan menolak memberikan

jatah ransum kepada para buruh apabila mereka tidak kembali bekerja. Situasi tersebut diamati oleh para pelaut armada Baltik yang sedang ditempatkan di markas angkatan laut di Kronstadt. Pada tanggal 24 Februari, mereka memberontak dan menuntut kembali Soviet yang merdeka, kebebasan berbicara dan pers kepada semua buruh, petani, anarkis dan sosialis kiri. Pemerintah Bolshevik—terutama Trotsky dan Zinoviev—menjawab dengan membom markas angkatan laut tersebut dan kemudian menyerangnya dengan unit-unit Tentara Merah dan *Cheka*. Emma Goldman, Berkman dan Perkus, sekretaris Serikat Buruh Rusia di Amerika Serikat *(Russian Workers' Union of the United States)* berusaha untuk menengahi. Pernyataan mereka, yang dikirim ke Presiden Zinoviev, mengajak untuk berdamai. Mereka menulis:

> *"Untuk diam sekarang adalah mustahil dan bahkan merupakan kejahatan. Peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi mewajibkan kami, kaum anarkis untuk berbicara secara terang-terangan dan menetapkan sikap kami seterusnya terhadap situasi saat ini.*
>
> *Semangat ketidakpuasan dan kegelisahan di antara para buruh dan pelaut adalah akibat dari fakta-fakta yang memerlukan perhatian yang paling seirus. Dingin dan*

kelaparan telah menimbulkan ketidakpuasan; ketiadaan ruang diskusi atau kritisisme telah memaksa para buruh dan pelaut untuk menyatakan keluhan mereka secara formal.

Gerombolan Pengawal Putih (White-Guardist) akan dan dapat memanfaatkan ketidakpuasan ini untuk kepentingan mereka. Bersembunyi di belakang para pelaut, mereka menyerukan didirikannya kembali Sidang Konstituante (Constituent Assembly), perdagangan bebas dan hak-hak istimewa semacam itu. Kami, kaum anarkis, telah lama mengekspos kesalahan mendasar di dalam tuntutan-tuntutan ini, dan kami menyatakan sebelum semua orang, bahwa kami akan bertempur, bahu membahu, melawan segala upaya apapun yang bersifat kontra-revolusioner, bersama-sama dengan kawan-kawan dari Revolusi Sosial, dan bahkan berada bersama pihak Bolshevik.

Kami berpendapat bahwa konflik di antara pemerintah Soviet dengan para buruh dan pelaut harus diakhiri, tidak dengan senjata, tetapi dengan cara-cara yang revolusioner, persaudaraan, kesepakatan dengan semangat perkawanan. Karena jalan pertumpahan darah yang diambil oleh pemerintah Soviet di dalam situasi sekarang ini tidak akan menghentikan atau menenangkan kaum buruh; sebaliknya, hal itu hanya akan meningkatkan

krisis serta memperkuat pekerjaan Sekutu dan para kontra-revolusioner.

Apa yang lebih penting, penggunaan kekuatan oleh Pemerintahan Buruh dan Petani untuk menghadapi buruh dan petani akan menimbulkan reaksi balik yang membawa malapetaka kepada gerakan revolusioner internasional. Hal itu akan mengakibatkan Revolusi Sosial mengalami cedera yang tidak terhitung. Kawan Bolshevik, berpikirlah sebelum semuanya terlambat! Kalian sebentar lagi akan mengambil sebuah langkah yang menentukan.

Kami mengajukan kepada kalian usulan berikut: untuk memilih sebuah komisi yang terdiri dari lima orang termasuk kaum anarkis. Komisi ini akan pergi ke Kronstadt untuk menyelesaikan konflik dengan cara-cara damai. Di dalam situasi sekarang ini, hal itu adalah solusi yang paling radikal. Ia akan memiliki signifikansi internasional yang revolusioner."

Sialnya bagi Berkman, kaum Bolshevik mengabaikan permohonannya. Melihat kembali kejadian ini, mungkin ia dan Emma hanya agak terlalu naif, dan terlalu ingin mendamaikan. Lenin, Trotsky dan Zinoviev semuanya adalah politisi-politisi tangguh yang tidak memiliki keinginan untuk melepaskan kekuasaan saat mereka dapat mempertahankannya.

Berkman, di sisi lain, adalah, dalam kata-kata Victor Serge, perwakilan dari sebuah generasi idealis yang telah hilang sama sekali di Rusia. Berkman, menurut Serge, memunculkan sebuah ketegangan internal yang muncul dari idealisme pada masa mudanya; tetapi ketika ketegangannya mulai mengendur ia menjadi sedih. Pada tanggal 7 Maret, sebuah duel artileri berskala-penuh segera akan berlangsung. "Hari-hari yang menyedihkan dan penyerangan artileri", ia menulis di dalam buku hariannya. "Hatiku dilanda keputusasaan; sesuatu telah mati di dalam diriku. Orang-orang di jalan melihat dengan menunduk sedih, membingungkan. Tidak ada lagi yang percaya diri untuk berbicara. Gemuruh persenjataan-api yang berat memecah udara." Represi terhadap Kornstadt memiliki efek yang menghancurkan pada Berkman. Dan ia berkelana tanpa daya melalui jalan-jalan di Petrograd. Kaum anarkis Rusia telah membuat satu upaya terakhir untuk memperingati dunia secara umum dan gerakan buruh internasional secara khusus mengenai situasi di Soviet Rusia. Alexander Berkman dan Emma Goldman memasukkan nama mereka masing-masing ke dalam sebuah pernyataan oleh Liga Propaganda Anarkis *(League of Anarchist Propaganda),* Liga Anarko-sindikalis (Golos Truda) dan Konfederasi Anarko-sindikalis

Rusia *(Russian Confederation of Anarcho-syndicalist)* yang dikirim ke Lenin, Partai Komunis, Komunis Internasional, Dewan Pusat Serikat Buruh Seluruh Rusia *(All-Russian Central Council of Trade Unions)* dan organisasi-organisasi lainnya, pada bulan Juli, 1921. Pernyataan itu adalah sebuah dokumen panjang yang menyebutkan penyiksaan kaum anarkis oleh pemerintah Bolshevik. Pernyataan ini juga tidak menghasilkan apapun.

"Hari-hari yang berlalu adalah hari-hari yang kelabu", begitu yang dicatat Berkman di dalam buku hariannya. "Satu demi satu bara api harapan telah mati. Teror dan despotisme telah menghancurkan kelahiran kehidupan yang lahir di bulan Oktober. Slogan Revolusi adalah sebuah sumpah palsu, yang ideal-idealnya tercekik di dalam darah rakyat. Nafas hari kemarin mengakibatkan jutaan orang mati; Bayang-bayang hari ini melayang seperti sebuah kain hitam penutup peti mati di atas negara. Kediktatoran menginjak-injak massa di bawah kakinya. Revolusi telah mati; semangatnya menjerit di hutan belantara ... Saya telah memutuskan untuk pergi meninggalkan Rusia." Sesungguhnya Trotsky dapat menyombongkan bahwa "pada akhirnya Pemerintah Soviet, dengan sebuah sapu besi, dapat membersihkan Rusia

dari anarkisme." Kaum Bolshevik telah memaksa Alexander Berkman untuk pergi dari Rusia. Ia dan Emma diberikan paspor untuk mengikuti Kongres Anarkis pada tahun 1921-1922 di Jerman.

***

Walaupun demikian, pemerintah Jerman menolak mereka. Tetapi pemerintah Swedia membolehkan mereka masuk untuk jangka waktu tiga bulan. Berkman kemudian masuk ke Jerman secara ilegal, dan tinggal di sana selama satu atau dua tahun, sementara ia menulis pamfletnya mengenai Rusia dan pemberontakan Kronstadt. Setelah itu ia pergi ke Prancis. Selama periode ini, ia membantu mengorganisir berbagai komite untuk membantu kaum anarkis dan sosialis libertarian yang dipenjara di Rusia. Tidak seperti Emma Goldman, ia tidak diperbolehkan kembali ke Amerika Serikat. Ia tinggal di Paris. Pada tahun 1925, karyanya, *The Bolshevik Myth (Diary 1920-1922)* diterbitkan di New York. Berkman juga terlibat di dalam sebuah kontroversi dengan Peter Archinov dan Nester Makhno mengenai organisasi anarkis. Archinov, sama seperti Berkman, Goldman, Makhno dan yang lain, lari ke luar negeri; dan ketika sampai di Berlin pada tahun 1922, ia mendirikan sebuah Kelompok Anarkis-Komunis Rusia di Luar Negeri

(*the Group of Anarchist-Communists Abroad*). Tiga tahun kemudian ia pindah ke Paris. Archinov sangat mengaitkan kejatuhan anarkisme Rusia dengan kondisinya yang selalu kacau, sehingga tidak mampu untuk menghadapi kaum Komunis yang terorganisir secara lebih baik. Satu-satunya harapan untuk bangkit kembali, katanya di tahun 1926 ketika ia merancang pamplet "Program Organisasi", terletak pada pendirian sebuah Serikat Umum kaum Anarkis dengan sebuah komite sentral yang kuat untuk mengkoordinir kebijakan dan tindakan. Ia didukung oleh Makhno. Tetapi Alexander Berkman, bersama-sama dengan Emma Goldman, Volin dan yang lainnya, menentang gagasan mereka. Berkman menuduh mereka menyarankan penciptaan sebuah *partai* Anarkis-Komunis. "Permasalahan yang ada pada hampir semua orang kita," ia mengatakannya, "adalah mereka tidak akan melihat bahwa *metode* kaum Bolshevik tidak dapat mengarah kepada kemerdekaan, metode dan isu itu memiliki hakikat dan akibat yang sama."

Pada saat inilah, baik Alexander Berkman maupun Emma Goldman berubah pikiran mengenai terorisme dan kekerasan. " Sekarang ini, saya secara umum tidak menyukai taktik-taktik teroristik, kecuali di dalam keadaan yang sangat mendesak," ia menulis ke Emma pada bulan November 1928. Emma menjawab bahwa

"tindakan kekerasan kecuali sebagai ekspresi dari jiwa manusia yang sensitif telah terbukti tidak berguna sama sekali ... Saya merasa bahwa kekerasan di dalam bentuk apapun tidak pernah, dan mungkin tidak akan pernah membawa hasil yang konstruktif." Walaupun begitu, baik Berkman maupun Emma tidak pernah menjadi seorang pasifis yang absolut. Di dalam *ABC anarkisme,* Berkman menyumbangkan satu bab penuh ("Apakah anarkisme itu kekerasan?") kepada topik kekerasan. Ia kembali kepada topik tersebut di bab yang terakhir, "Pembelaan terhadap Revolusi". Pada tahun 1929, ketika ia sedang mengerjakan bab itu, ia menulis kepada Emma: "Ada saat-saat di mana saya merasa bahwa revolusi tidak dapat bekerja di atas prinsip-prinsip anarkis. Tetapi ketika metode yang lama diikuti, maka mereka tidak pernah mengarah kepada anarkisme." Sekarang, Berkman berumur 60 tahun, dan telah menjadi sakit-sakitan. Di dalam serangan kemuraman yang tiba-tiba, ia menulis ke Pierre Ramus pada bulan Agustus 1935: "Penjaga yang tua telah meninggal dan tidak ada satupun dari generasi muda yang akan meneruskannya, atau setidaknya melakukan pekerjaan yang harus diselesaikan apabila kita ingin dunia melihat hari yang lebih baik." Pada awal tahun 1939 ia menjalani sebuah operasi prostat yang serius dan pada bulan Maret ia menjalani operasi yang

kedua. Keduanya tidak berhasil. Ia ditinggalkan untuk sekarat pelan-pelan dengan rasa sakit yang mendalam. Pada tanggal 28 Juni 1936, ia mengambil pistol dan menembak dirinya sendiri. Ia meninggal hanya tiga minggu sebelum kaum anarkis Spanyol dan Durruti, berdiri menentang Jenderal Franco dan reaksi Fasis. Apabila ia hidup agak lebih lama lagi maka ia tidak akan begitu remuk hati dengan generasi yang lebih muda. Selalu ada generasi baru yang menggantikan yang lama. Mengenai Alexander Berkman, Emma Goldman menulis:

"Seandainya ia hidup sedikit lebih lama! Tetapi banyak tahun di pembuangan, penghinaan sangat hebat yang dialaminya, memohon hak untuk bernapas kepada para pejabat yang menjijikkan, perjuangan untuk kehidupan yang melelahkan dan melemahkan, serta penyakitnya yang parah, bercampur membuat hidup menjadi tidak tertahankan. Alexander membenci ketergantungan; ia benci menjadi beban bagi mereka yang dicintainya, sehingga ia melakukan apa yang selalu ia katakan akan dilakukannya: ia segera mengakhiri hidupnya dengan tangannya sendiri."

Desember 1970 Peter E. Newell

PENGANTAR PENULIS

Saya menganggap anarkisme sebagai konsepsi kehidupan sosial dengan kebebasan dan harmoni yang paling rasional dan praktis. Saya percaya bahwa terwujudnya anarkisme merupakan suatu keniscayaan di dalam perjalanan perkembangan manusia.

Saat terwujudnya anarkisme itu akan tergantung dari dua faktor: pertama, secepat apa kondisi yang ada tumbuh menjadi tidak tertahankan secara fisik dan spiritual kepada sebagian besar umat manusia, terutama kepada kelas pekerja; dan kedua, dari tingkat pemahaman dan penerimaan pandangan anarkis.

Lembaga sosial kita didirikan di atas dasar ide-ide tertentu: selama yang terakhir itu dipercaya secara umum, institusi yang dibangun di atasnya akan aman. Pemerintah masih kuat karena rakyat berpikir bahwa otoritas politik dan tekanan hukum adalah penting.

Kapitalisme akan terus berjalan selama sistem ekonomi seperti itu dianggap mencukupi dan adil. Melemahnya ide-ide yang mendukung kondisi saat ini yang jahat dan menindas berarti kerusakan besar bagi pemerintah dan kapitalisme. Kemajuan terjadi atas penghapusan tempat hidup manusia yang lama dan menggantinya dengan sebuah lingkungan yang lebih layak.

Sudah pasti jelas, bahkan kepada pengamat awam, bahwa masyarakat sedang mengalami perubahan yang radikal di dalam konsepsi dasarnya. Perang Dunia dan Revolusi Rusia adalah sebab utama dari hal itu. Perang telah membongkar karakter kompetisi kapitalisme yang ganas dan ketidakmampuan yang kejam dari pemerintah untuk menyelesaikan perselisihan di antara bangsa-bangsa, atau lebih tepat lagi di antara kelompok-kelompok kekuasaan finansial. Karena rakyat telah kehilangan kepercayaan terhadap metode yang lama, maka Kekuatan Adidaya sekarang dipaksa untuk mendiskusikan pembatasan persenjataan dan bahkan kejahatan perang. Belum begitu lama kita saksikan ketika saran-saran tentang kemungkinan semacam ini dihadapi dengan caci-maki dan ejekan yang amat tajam.

Dengan cara yang sama, kepercayaan terhadap insititusi-institusi mapan lainnya juga mengalami kerusakan. Kapitalisme masih "bekerja", tetapi keraguan

terhadap kelayakan dan keadilannya merasuk ke dalam hati dari kelompok-kelompok sosial yang semakin luas. Revolusi Rusia telah menyiarkan ide-ide dan perasaan yang merusak masyarakat kapitalis, terutama basis ekonominya dan kesucian kepemilikan pribadi atas alat-alat kehidupan sosial. Dan tidak hanya di Rusia perubahan bulan Oktober itu terjadi; ia telah mempengaruhi massa di seluruh dunia. Takhyul yang dihormati bahwa apa yang ada itu bersifat permanen telah diguncang sampai tidak dapat disembuhkan kembali.

Perang dunia, Revolusi Rusia, dan perkembangan pasca-perang dunia juga telah mengakibatkan kekecewaan sejumlah besar orang terhadap Sosialisme. Memang benar bahwa, seperti Kristianitas, Sosialisme telah menguasai dunia dengan cara mengalahkan dirinya. Partai-partai Sosialis sekarang menjalankan atau membantu menjalankan hampir semua pemerintahan Eropa, tetapi rakyat tidak lagi percaya bahwa mereka berbeda dengan rezim-rezim borjuis lainnya. Mereka merasa bahwa Sosialisme telah gagal dan mengalami kebangkrutan.

Dengan cara yang sama, kaum Bolshevik juga telah membuktikan bahwa dogma Marxian dan prinsip-prinsip Leninis hanya dapat mengarah kepada kediktatoran dan reaksioner.

Bagi kaum anarkis tidak ada yang mengejutkan mengenai semua hal ini. Mereka selalu menyatakan bahwa Negara bersifat destruktif terhadap kebebasan individual dan harmoni sosial, dan hanya penghapusan otoritas yang koersif serta ketidaksetaraan material yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi, politik dan nasional kita. Tetapi argumen-argumen mereka, walaupun didasarkan pada pengalaman manusia yang sudah lama, nampak hanya sebagai teori terhadap generasi sekarang. Peristiwa-peristiwa pada dua dekade terakhir ini telah memperlihatkan kebenaran posisi teori anarkis di dalam kehidupan nyata.

Kegagalan sosialisme dan Bolshevisme telah membuka jalan untuk anarkisme.

Telah terdapat banyak literatur mengenai anarkisme, tetapi hampir semua karya-karya yang besar ditulis sebelum Perang Dunia. Pengalaman akhir-akhir ini sangat penting dan telah membuat beberapa revisi yang diperlukan di dalam sikap dan argumentasi kaum anarkis. Walaupun proposisi-proposisi dasarnya tetap sama, tetapi beberapa modifikasi tentang aplikasi praktis telah didiktekan oleh fakta-fakta sejarah saat ini. Pelajaran-pelajaran dari Revolusi Rusia khususnya, telah menyerukan

sebuah pendekatan baru terhadap berbagai permasalahan yang penting, yang paling utama di antaranya adalah karakter dan aktivitas revolusi sosial.

Lebih jauh lagi, buku-buku anarkis, dengan sedikit pengecualian, tidak dapat diakses oleh pemahaman pembaca pada umumnya. Hal itu merupakan kegagalan umum dari kebanyakan karya yang membahas pertanyaan-pertanyaan sosial. Mereka menulis dengan asumsi bahwa para pembaca sudah sangat akrab sekali dengan topik itu, yang mana biasanya sama sekali tidak demikian. Sebagai akibatnya, terdapat sangat sedikit sekali buku yang membahas permasalahan-permasalahan sosial dengan cara yang cukup sederhana dan dapat dipahami.

Berdasarkan alasan di atas, saya menganggap bahwa sebuah pernyataan-kembali mengenai posisi anarkis sangat dibutuhkan sekali pada saat ini—sebuah pernyataan-kembali yang seterang dan sejelas mungkin, yang dapat dimengerti oleh setiap orang. Yaitu, sebuah ABC anarkisme.

Dengan tujuan itulah, halaman-halaman berikut ini ditulis.

Paris, 1928

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN

Saya ingin menceritakan kepada anda mengenai anarkisme. Saya ingin menceritakan kepada anda apa anarkisme itu, karena saya pikir anda harus mengetahuinya. Juga karena sedikit sekali yang orang diketahui mengenai hal itu, dan apa yang diketahui biasanya hanya kabar angin dan kebanyakan tidak benar.

Saya ingin menceritakannya kepada anda, karena saya percaya bahwa anarkisme adalah hal yang paling bagus dan terbesar yang pernah dipikirkan oleh manusia; satu-satunya yang dapat memberi anda kebebasan dan kesejahteraan, serta membawa perdamaian dan kegembiran di dunia.

Saya ingin menceritakan hal tersebut kepada anda dengan bahasa yang terang dan sederhana agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kata-kata besar dan

frase-frase yang terdengar-tinggi hanya akan menimbulkan kebingungan. Berpikir lurus berarti berbicara dengan terang. Tetapi sebelum saya menceritakan kepada anda apa itu anarkisme, saya ingin menceritakan kepada anda apa yang *bukan* anarkisme.

Hal itu penting karena begitu banyak kepalsuan yang telah disebar mengenai anarkisme. Bahkan orang-orang yang pintar sering memiliki konsep yang salah sepenuhnya mengenai hal itu. Beberapa orang membicarakan anarkisme tanpa mengetahui sesuatupun mengenainya. Dan beberapa orang berbohong mengenai anarkisme, karena mereka tidak ingin *anda* mengetahui hal yang benar mengenainya.

Anarkisme memiliki banyak musuh; mereka tidak akan mengatakan hal yang benar mengenainya. Mengapa anarkisme memiliki musuh dan siapakah mereka, akan anda lihat nanti, di dalam perjalanan cerita ini. Sekarang ini saya dapat mengatakan kepada anda bahwa baik bos politik anda ataupun majikan anda, para kapitalis ataupun para polisi, tidak akan berbicara dengan jujur kepada anda mengenai anarkisme. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui mengenai hal itu, dan semua membencinya. Surat kabar-surat kabar dan terbitan mereka —pers-pers kapitalis— juga menentang anarkisme.

Bahkan kebanyakan kaum sosialis dan Bolshevik mengatakan hal yang salah mengenai anarkisme. Benar bahwa mayoritas dari mereka tidak mengetahuinya dengan lebih baik. Tetapi mereka yang mengetahuinya dengan lebih baik sering berbohong mengenai anarkisme dan berbicara tentang anarkisme sebagai "ketidakteraturan dan kekacauan." Anda dapat melihatnya sendiri betapa tidak jujurnya mereka di dalam hal ini: guru terbesar sosialisme—Karl Marx dan Friedrich Engels—telah mengajarkan bahwa anarkisme akan datang dari Sosialisme. Mereka mengatakan bahwa kita pertama-tama mesti memiliki sosialisme, tetapi setelah sosialisme akan terdapat anarkisme, dan anarkisme merupakan sebuah kondisi masyarakat yang lebih bebas dan indah untuk hidup lebih dari sosialisme. Tetapi kaum sosialis, yang sangat percaya kepada Marx dan Engels, memaksa untuk menyebut anarkisme sebagai "kekacauan dan ketidakteraturan," yang menunjukkan kepada anda betapa bodoh atau tidak jujurnya mereka.

Kaum Bolshevik melakukan hal yang sama, walaupun guru terbesar mereka, Lenin, telah mengatakan bahwa anarkisme akan terjadi setelah Bolshevisme, dan bahwa kemudian hal itu akan lebih baik dan bebas untuk hidup.

Dengan demikian, saya mesti mengatakan kepada anda, pertama-tama, apa yang *bukan* anarkisme.

- anarkisme *bukan* bom, ketidakteraturan atau kekacauan.
- anarkisme *bukan* perampokan dan pembunuhan. anarkisme *bukan* sebuah perang di antara yang sedikit melawan semua.
- anarkisme *bukan* berarti kembali ke barbarisme atau kondisi yang liar dari manusia.
- *anarkisme adalah kebalikan dari semua itu.*
- anarkisme memiliki arti bahwa anda harus bebas;

bahwa tidak seorang pun boleh memperbudak anda, menjadi majikan anda, merampok anda, ataupun memaksa anda.

Itu berarti bahwa anda harus bebas untuk melakukan apa yang anda mau; dan bahwa anda tidak boleh dipaksa untuk melakukan apa yang anda tidak mau lakukan.

Itu berarti bahwa anda harus memiliki sebuah kesempatan untuk memilih jenis kehidupan yang anda mau, hidup di dalamnya tanpa ada yang mengganggu.

Itu berarti bahwa kawan di sebelah anda harus memiliki kebebasan yang sama dengan anda; bahwa

setiap orang harus memiliki hak-hak dan kebebasan yang sama.

Itu berarti bahwa semua orang bersaudara, dan bahwa mereka harus hidup seperti saudara, dalam perdamaian dan harmoni.

Yaitu bahwa tidak boleh ada perang, tidak boleh ada kekerasan yang digunakan oleh sekelompok orang kepada yang lainnya, tidak boleh ada monopoli, dan tidak boleh ada kemiskinan, tidak boleh ada penindasan, tidak boleh ada pengambilan keuntungan dari kawan-anda.

Secara singkat, anarkisme berarti sebuah kondisi masyarakat di mana semua laki-laki dan perempuan bebas, dan di mana semua menikmati kesetaraan dan manfaat dari kehidupan yang teratur dan masuk akal.

"Apakah itu mungkin?" anda menanyakan; "dan bagaimana?"

"Tidak itu tercapai sebelum kita semua menjadi malaikat," kawan anda menjawabnya.

Baiklah, mari kita bicarakan hal itu. Mungkin saya dapat menunjukkan kepada anda bahwa kita dapat menjadi baik dan hidup sebagai orang baik bahkan tanpa harus menumbuhkan sayap.

2. APAKAH ANARKISME ITU KEKERASAN?

Anda telah mendengar bahwa kaum anarkis melempar bom, bahwa mereka mempercayai kekerasan, dan bahwa anarki artinya ketidakteraturan dan kekacauan.

Tidaklah mengagetkan bahwa anda akan berpikir seperti itu. Pers, di mimbar, dan setiap orang di dalam pemerintahan memasukkannya secara terus menerus ke dalam telinga anda. Tetapi kebanyakan dari mereka mengetahui lebih banyak, bahkan ketika mereka memiliki sebuah alasan untuk tidak mengatakan yang benar kepada anda. Sudah saatnya anda mendengarkannya.

Saya bermaksud untuk berbicara kepada anda secara jujur dan terang-terangan, dan anda bisa memegang kata-kata saya, karena kebetulan saya adalah salah satu dari mereka yang anarkis, yang dituding

sebagai orang yang melakukan kekerasan dan penghancuran. Saya pasti mengetahuinya, dan tidak ada satupun yang perlu saya disembunyikan.

"Sekarang benarkah anarkisme itu memiliki arti ketidakteraturan dan kekerasan?" anda bertanya-tanya.

Tidak, kawan, adalah kapitalisme dan pemerintah yang mempertahankan ketidakteraturan dan kekerasan. Anarkisme berkebalikan dari itu; ia memiliki arti keteraturan tanpa pemerintah dan keadilan tanpa kekerasan.

"Tetapi apakah hal itu mungkin?" anda bertanya.

Hal itulah yang baru akan kita bahas sekarang ini. Tetapi pertama-tama kawan anda ingin mengetahui apakah kaum anarkis tidak pernah melempar bom atau pernah menggunakan kekerasan.

Ya, kaum anarkis pernah melempar bom dan kadang-kadang mengambil jalan kekerasan.

"Nah itu!" kawan anda berseru. "Sudah saya duga."

Tetapi janganlah kita terburu-buru. Apabila kaum anarkis kadang-kadang menggunakan kekerasan apakah itu harus berarti bahwa anarkisme adalah kekerasan?

Tanyakan kepada diri anda sendiri pertanyaan ini dan cobalah jawab dengan jujur.

Ketika seorang warga negeri dipakaikan seragam tentara, mungkin ia harus melemparkan bom dan menggunakan kekerasan. Apakah kemudian anda akan mengatakan bahwa kewarganegaraan artinya melepar bom dan kekerasan?

Anda akan sangat marah terhadap tudingan itu. Anda akan menjawab, hal itu hanya berarti bahwa *di bawah kondisi tertentu* seseorang mungkin harus mengambil jalan kekerasan. Orang itu bisa saja seorang demokrat, seorang monarkis, seorang sosialis, Bolshevik, ataupun anarkis.

Anda akan menemukan bahwa hal ini dapat berlaku pada semua orang dan pada setiap saat.

Brutus membunuh Caesar karena ia takut kawannya berniat untuk mengkhianati republik dan menjadi raja. Itu bukan berarti bahwa Brutus "tidak mencintai Caesar tetapi ia lebih mencintai Roma." Brutus *bukan* seorang anarkis. Ia adalah seorang republikan yang setia.

William Tell, seperti yang diceritakan oleh dongeng kepada kita, menembak mati seorang tiran

dalam rangka mengusir penindasan dari negerinya. Tell tidak pernah mendengar soal anarkisme.

Saya menyebutkan contoh-contoh ini untuk menggambarkan fakta bahwa semenjak zaman dulu, para despot menemui ajal mereka di tangan para pecinta kebebasan yang marah. Orang-orang seperti itu merupakan pemberontak terhadap tirani. Pada umumnya mereka adalah patriot, demokrat atau republikan, adakalanya sosialis atau anarkis. Tindakan mereka merupakan kasus pemberontakan individual terhadap kemungkaran dan ketidakadilan. Anarkisme tidak ada hubungannya dengan hal itu.

Ada suatu waktu di Yunani kuno, membunuh seorang despot dianggap sebagai kebaikan yang tertinggi. Hukum modern mengutuk tindakan-tindakan seperti itu, tetapi perasaan manusia nampaknya masih sama speperti masa lalu di dalam soal ini. Hati nurani dunia tidak marah terhadap para pembunuh tiran. Bahkan ketika secara publik tidak diakui, hati umat manusia memaafkan dan sering secara diam-diam bergembira ketika terjadi tindakan seperti itu. Bukankah terdapat ribuan pemuda patriotik di Amerika yang ingin membunuh Kaiser Jerman yang oleh mereka dianggap bertanggung jawab memulai

Perang Dunia? Bukankah sebuah pengadilan Prancis belakangan ini membebaskan orang yang membunuh Petlura untuk membalas dendam ribuan laki-laki, perempuan dan anak-anak yang terbunuh di dalam pembunuhan berencana terhadap kaum Yahudi di Rusia Selatan oleh Petlura?

Di setiap daerah, pada setiap zaman, selalu terdapat pembunuh para tiran, yaitu laki-laki dan perempuan yang mencintai negeri mereka sehingga rela mengorbankan bahkan hidup mereka untuk hal itu. Biasanya mereka adalah orang-orang yang bukan merupakan anggota partai politik atau penganut suatu ide, tetapi hanya pembenci tirani. Adakalanya mereka adalah penganut agama yang fanatik, seperti Kullman, seorang Katolik saleh, yang berupaya untuk membunuh Bismark,[1] atau seorang penggemar kesesatan, Charlotte Corday, yang membunuh Marat pada masa Revolusi Prancis.

Di Amerika Serikat, tiga orang Presiden dibunuh oleh tindakan individual. Lincoln ditembak pada tahun 1865, oleh John Wilkes Booth, yang merupakan seorang Demokrat dari Selatan; Garfield pada tahun 1888, oleh Charles Jules Guiteau, seorang

---

[1] 13 Juli 1874

Republikan; dan McKinley, pada tahun 1901, oleh Leon Czolgosz. Dari ketiga orang itu, hanya satu orang yang berhaluan anarkis.

Negara yang memiliki penindas-penindas paling buruk akan menghasilkan juga para pembunuh tiran dalam jumlah yang besar, yang mana merupakan hal yang alamiah. Ambil Rusia sebagai contoh. Dengan penindasan penuh terhadap kebebasan berbicara dan pers di bawah para Czar, tidak ada cara lain untuk mengurangi penindasan rezim yang despotik kecuali dengan cara "memasukkan ketakutan akan Tuhan" ke dalam hati sang tiran.

Para penuntut balas itu kebanyakan adalah anak laki-laki dan perempuan dari para bangsawan yang tertinggi, kaum muda idealis yang mencintai kebebasan dan rakyat. Karena semua kesempatan tertutup, mereka merasa diri mereka dipaksa untuk mengambil jalan pistol dan dinamit dengan harapan akan mengurangi kondisi yang menyedihkan di negeri mereka. Mereka dikenal sebagai para nihilis dan teroris. Mereka bukan anarkis.

Pada masa modern, tindakan kekerasan politik secara individual terjadi lebih sering dibandingkan pada masa lalu. Sebagai contoh, kaum perempuan

yang menuntut hak pilih perempuan di Inggris, sering mengambil jalan itu untuk mempropagandakan dan membawa tuntutan mereka tentang hak-hak kesetaraan. Di Jerman, semenjak perang, orang yang berpandangan politik paling konservatif telah menggunakan metode seperti itu dengan harapan dapat mendirikan kerajaan kembali. Adalah seorang monarkis yang membunuh Kari Erzberger, Menteri Keuangan Prussia; dan Walter Rathenau, Menteri Luar Negeri juga dibunuh oleh seorang dari partai politik yang sama.

Mengapa, sebab yang asli atau setidak-tidaknya alasan dari Perang Besar itu sendiri adalah pembunuhan pewaris tahta Austria oleh seorang patriot Serbia, yang tidak pernah mendengar soalanarkisme. Di Jerman, Hungaria, Prancis, Italia, Spanyol, Portugal, dan di setiap negara Eropa lainnya, orang dari berbagai macam pandangan politik telah mengambil jalan kekerasan, belum termasuk keseluruhan teror politik, yang dipraktekkan oleh badan-badan yang terorganisir seperti Fasisme di Italia, Ku Klux Klan di Amerika, atau Gereja Katolik di Meksiko.

Dengan demikian, anda dapat melihat bahwa kaum anarkis tidak memiliki monopoli atas kekerasan politik. Jumlah tindakan seperti itu yang dilakukan

oleh kaum anarkis adalah sangat kecil jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perorangan dari aliran politik yang lain.

Yang benar adalah bahwa di tiap negeri, di tiap gerakan sosial, kekerasan telah menjadi sebuah bagian dari perjuangan semenjak zaman dulu. Bahkan seo-rang Nazareth, yang datang untuk mengkhotbahkan injil perdamaian, mengambil jalan kekerasan untuk mengusir para penukar uang dari kuil di Yerusalem.

Seperti yang telah saya katakan kaum anarkis tidak memiliki monopoli atas kekerasan. Sebaliknya, ajaran anarkisme adalah tentang perdamaian dan harmoni, tentang non-penjajahan, tentang kesucian hidup dan kebebasan. Tetapi para anarkis adalah manusia, seperti manusia yang lainnya, dan mungkin lebih. Mereka lebih sensitif terhadap kemungkaran dan ketidakadilan, lebih cepat marah terhadap penindasan, sehingga mereka terkadang menyuarakan protes dengan tindakan kekerasan. Tetapi tindakan seperti itu adalah sebuah ekspresi dari temperamen individu, dan bukan berasal dari suatu teori yang khusus.

Anda mungkin akan bertanya apakah menganut ide-ide revolusioner secara alamiah akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kekerasan.

Saya rasa tidak, karena kita telah melihat bahwa metode kekerasan juga diterapkan oleh orang-orang yang memiliki pandangan paling konservatif. Apabila orang-orang dari pandangan politik yang berseberangan melakukan tindakan yang sama, adalah tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa ide-ide mereka bertanggung jawab atas tindakan seperti itu.

Seperti hasil yang memiliki sebab yang sama, tetapi sebab itu tidak terdapat di dalam keyakinan politik; melainkan di dalam temperamen individual dan perasaan yang umum mengenai kekerasan.

"Anda mungkin benar mengenai temperamen," anda mengatakannya. "Saya dapat melihat bahwa ide-ide revolusioner bukanlah penyebab dari tindakan kekerasan politik, karena bila demikian halnya, maka setiap orang yang revolusioner pasti akan melakukan tindakan kekerasan. Tetapi tidakkah pandangan seperti itu, sampai tingkatan tertentu, malah membenarkan mereka yang melakukan tindakan kekerasan?"

Hal tersebut mungkin akan nampak seperti itu pada pandangan yang pertama. Tetapi apabila anda memikirkannya, anda akan menemukan bahwa ide itu seluruhnya salah. Bukti yang paling baik adalah kaum anarkis yang menganut pandangan yang benar-benar

sama mengenai pemerintah dan kebutuhan untuk menghapuskannya, tetapi sering tidak setuju sepenuhnya dalam soal kekerasan. Seperti kaum anarkis Tolstoyan dan hampir semua kaum anarkis individualis mengutuk kekerasan politik, sementara kaum anarkis lain menyetujuinya atau setidaknya membenarkannya.

Lebih jauh lagi, banyak orang anarkis yang sebelumnya mempercayai kekerasan sebagai sebuah alat untuk propaganda, telah mengubah pandangan mereka dan tidak menyukai metode-metode seperti itu lagi. Sebagai contoh, ada suatu waktu, ketika kaum anarkis melakukan tindakan kekerasan secara individual, dikenal sebagai "propaganda dengan perbuatan." Mereka tidak mengharapkan untuk mengubah sikap pemerintah dan kapitalisme menjadi anarkisme dengan tindakan seperti itu, mereka juga tidak berpikiran bahwa mengambil nyawa seorang despot akan menghapuskan despotisme. Tidak, terorisme dianggap sebagai alat untuk membalas kesalahan terhadap rakyat, memberikan ketakutan terhadap musuh, dan juga untuk menarik perhatian terhadap kejahatan yang dituju oleh tindakan teror tersebut. Tetapi kebanyakan penganut anarkis sekarang tidak mempercayai lagi "propaganda dengan perbuatan" dan tidak menyukai cara-cara seperti itu.

Pengalaman telah mengajarkan mereka bahwa walaupun metode seperti itu dibenarkan dan berguna pada masa lalu, kondisi kehidupan modern membuat hal itu menjadi tidak penting dan bahkan membahayakan penyebaran ide-ide mereka. Tetapi ide-ide mereka masih tetap sama, yang berarti bahwa bukan anarkisme yang membentuk sikap mereka terhadap kekerasan. Hal itu membuktikan bahwa bukan ide-ide atau "isme" tertentu yang mengarah kepada kekerasan, tetapi ada beberapa sebab lain yang menghasilkannya.

Dengan demikian kita harus melihat di tempat lain untuk menemukan penjelasan yang benar.

Seperti yang telah kita lihat, tindakan kekerasan politik telah dilakukan tidak hanya oleh kaum anarkis, sosialis, dan segala jenis kaum revolusioner, tetapi juga oleh para patriot dan nasionalis, oleh para Demokrat dan Republikan, oleh kaum perempuan yang menuntut hak pilih perempuan, oleh kaum konservatif dan reaksioner, oleh kaum monarkis,dan loyalis, dan bahkan oleh kaum beragama dan Kristen yang saleh.

Sekarang kita telah mengetahui bahwa bukanlah ide atau "isme" khusus apapun yang mempengaruhi tindakan mereka, karena ide-ide atau "isme" yang

paling beragam menghasilkan perbuatan yang sama. Saya telah menempatkan temperamen individual dan perasaan umum terhadap kekerasan sebagai alasan dari perbuatan tersebut.

Di sinilah pokok persoalannya. Apa sebenarnya perasaan umum terhadap kekerasan itu? Apabila kita dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar, seluruh persoalan akan menjadi jelas bagi kita.

Apabila kita berbicara secara jujur, kita mesti mengakui bahwa setiap orang mempercayai kekerasan, dan mempraktekkannya, meskipun ia akan mengutuknya apabila hal itu dilakukan oleh orang lain. Sebenarnya, semua institusi yang kita dukung dan seluruh kehidupan masyarakat sekarang didasarkan atas kekerasan.

Apa sebenarnya benda yang kita sebut dengan pemerintah itu? Apakah ia merupakan kekerasan yang terorganisir? Hukum memerintahkan anda untuk melakukan ini dan tidak melakukan itu, dan apabila anda gagal mentaatinya, anda akan dipaksa dengan kekuatan. Sekarang ini kita tidak akan mendiskusikan apakah itu benar atau salah, apakah itu harus atau seharusnya tidak seperti itu. Sekarang ini kita tertarik kepada fakta bahwa hal itu adalah demikian—bahwa semua pemerintah, semua hukum dan otoritas pada

akhirnya bergantung kepada kekuatan dan kekerasan, kepada hukuman atau ketakutan akan hukuman.

Mengapa, bahkan otoritas spiritual, otoritas gereja dan Tuhan bergantung pada kekuatan dan kekerasan, adalah karena ketakutan akan murka dan pembalasan ketuhanan yang bisa menguasai anda, memaksa anda untuk taat, dan bahkan untuk mempercayai sesuatu yang bertentangan dengan akal anda.

Ke manapun anda berpaling, anda akan menemukan bahwa seluruh kehidupan kita dibangun di atas kekerasan atau ketakutan. Dari masa kanak-kanak anda ditundukkan lewat kekerasan oleh orang tua dan orang-orang yang lebih tua. Di rumah, di sekolah, di kantor, pabrik, sawah, atau toko, selalu terdapat *otoritas* orang lain yang terus membuat anda patuh dan memaksa anda untuk melakukan keinginannya.

Hak untuk memaksa anda itu disebut **otoritas**. Ketakutan akan hukuman telah dijadikan tugas dan disebut ketaatan.

Kita tumbuh di dalam atmosfir kekuatan dan kekerasan, otoritas dan ketaatan, tugas, ketakutan dan hukuman; kita menghirupnya melalui kehidupan kita. Kita terlalu tenggelam di dalam semangat kekerasan sehingga kita tidak pernah berhenti menanyakan

apakah kekerasan itu benar atau salah. Kita hanya menanyakan apakah itu legal, apakah hukum membolehkannya. Kita tidak mempertanyakan hak pemerintah untuk membunuh, untuk menyita dan memenjarakan. Apabila seseorang bersalah karena melakukan hal-hal yang dilakukan pemerintah pada setiap waktu, anda akan mencapnya sebagai pembunuh, pencuri dan bajingan. Tetapi selama kekerasan yang dilakukan itu bersifat "legal", maka anda akan menyetujuinya dan tunduk kepadanya. Jadi sebenarnya keberatan anda itu bukan kepada kekerasan, tetapi kepada orang yang menggunakan kekerasan secara "ilegal."

Kekerasan dan ketakutan legal ini mendominasi seluruh kehidupan kita, baik secara individual maupun kolektif. Otoritas mengendalikan kehidupan kita semenjak kita masih di ayunan bayi sampai ke kuburan— otoritas orang tua, kependetaan dan ketuhanan, politik, ekonomi, sosial dan moral. Tetapi apapun ciri dari otoritas itu, ia selalu merupakan pelaksana yang sama, yang menguasai anda melalui ketakutan anda kepada satu bentuk hukuman atau bentuk hukuman yang lainnya. Anda takut kepada Tuhan dan setan, kepada pendeta dan tetangga, kepada majikan dan bos anda, kepada politisi dan polisi, kepada hakim dan

sipir penjara, kepada hukum dan pemerintah. Seluruh hidup anda adalah sebuah rantai ketakutan yang panjang—ketakutan yang membuat memar badan anda dan mengoyak jiwa anda. Ketakutan-ketakutan itu didasarkan atas otoritas Tuhan, gereja, orang tua, kapitalis dan penguasa.

Lihat ke dalam hati anda dan periksa apakah yang saya katakan itu tidak benar. Mengapa, bahkan di antara anak-anak, Johnny yang berumur sepuluh tahun menjadi bos bagi adik-adiknya yang laki-laki atau perempuan dengan otoritas kekuatan fisiknya yang lebih, sama seperti ayah Johnny yang menjadi bos bagi Johnny dengan kekuatan ayahnya yang superior, dan dengan ketergantungan Johnny terhadap sokongannya. Anda mengikuti otoritas kependetaan dan pengkhotbah karena anda mengira bahwa mereka dapat "memanggil kemurkaan Tuhan ke atas kepala anda." Anda tunduk kepada dominasi bos, hakim, dan pemerintah karena kekuasaan mereka untuk menghilangkan pekerjaan anda, menghancurkan bisnis anda, memasukkan anda ke penjara—sambil lalu, sebuah kekuatan yang anda berikan sendiri ke tangan mereka.

Jadi otoritas mengatur seluruh hidup anda, otoritas masa lalu dan masa sekarang, dari yang mati dan yang hidup, serta kehidupan anda adalah sebuah

penjajahan dan pelanggaran terhadap diri anda sendiri secara terus menerus, sebuah ketundukan yang terus menerus terhadap pikiran-pikiran dan kemauan orang lain.

Dan karena anda dijajah dan dilanggar, maka bawah-sadar anda membalas dendam dengan melakukan penjajahan dan pelanggaran terhadap orang lain, di mana *anda* memiliki otoritas atau dapat melakukan pemaksaan, baik secara fisik ataupun moral. Dengan cara ini semua kehidupan telah menjadi sebuah rangkaian yang gila dari otoritas, dari dominasi dan ketundukan, dari perintah dan ketaatan, dari koersi dan penundukkan, dari penguasa dan yang dikuasai, dari kekerasan dan kekuatan di dalam satu dan seribu bentuk.

Bayangkan saja kaum idealis yang masih terjebak di dalam lubang semangat otoritas dan kekerasan, serta sering dipaksa oleh perasaan dan lingkungan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang berbeda dengan ide-ide di dalam diri mereka?

Kita masih merupakan makhluk yang tidak beradab, yang mengambil jalan kekuatan dan kekerasan untuk menyelesaikan hutang-hutang,

kesulitan-kesulitan, dan permasalahan-permasalahan kita. Kekerasan adalah sebuah metode yang berasal dari kebodohan, senjata orang-orang lemah. Kekuatan hati dan pikiran tidak memerlukan kekerasan, karena kebenaran dari hal itu tidak dapat diubah di dalam kesadaran mereka. Semakin kita menjauh dari manusia primitif dan zaman kampak, kita semakin tidak harus mengambil jalan kekuatan dan kekerasan. Semakin manusia tercerahkan, ia akan semakin kurang menerapkan pemaksaan dan kekerasan. Ia akan bangkit dari debu dan berdiri tegak lurus: ia tidak akan tunduk kepada tsar yang manapun di langit atau di bumi. Ia akan menjadi manusia seutuhnya ketika ia mencemoohkan kekuasaan yang bisa ia raih dan menolak untuk dikuasai. Ia akan menjadi benar-benar bebas ketika tidak ada lagi tuan. Anarkisme adalah ideal mengenai kondisi yang semacam itu, mengenai sebuah masyarakat tanpa kekuasaan dan pemaksaan, di mana semua manusia harus sama; dan hidup di dalam kebebasan, kedamaian dan harmoni. Kata anarki datang dari Yunani, bermakna tanpa kekuatan, tanpa kekerasan atau pemerintah, karena pemerintah adalah sumber dari kekerasan, pembatasan dan koersi.

Anarki[2], dengan demikian, tidak berarti ketidakteraturan dan kekacauan, seperti yang anda pikir sebelumnya. Sebaliknya, ia merupakan kebalikan dari hal itu—ia berarti tidak ada pemerintah, yang mana adalah kebebasan dan kemerdekaan. Ketidakteraturan adalah anak dari otoritas dan pemaksaan. Kemerdekaan adalah ibu dari keteraturan.

“Sebuah ideal yang indah,” anda mengatakannya; “tetapi hanya malaikat yang cocok untuk itu.”

Dengan demikian, marilah kita lihat, apakah kita dapat menumbuhkan sayap yang diperlukan untuk kondisi masyarakat yang ideal itu

---

[2] Anarki merujuk kepada kondisinya. anarkisme adalah teori atau ajaran mengenai hal itu.

3. APA ITU ANARKISME?

Dapatkah anda menceritakan kepada kami secara singkat," kawan anda menanyakan, "apa itu sebenarnya anarkisme?

Saya akan mencobanya. Dengan jumlah kata yang paling sederhana, anarkisme mengajarkan bahwa kita dapat hidup di dalam sebuah masyarakat di mana tidak ada pemaksaan macam apapun juga.

Sebuah kehidupan tanpa pemaksaan sudah tentu berarti kebebasan; ia memiliki arti kebebasan dari paksaan dengan kekuatan atau kekerasan, sebuah kesempatan untuk memilih hidup yang anda anggap paling baik.

Anda tidak dapat memilih hidup yang seperti itu, kecuali anda menghancurkan institusi-institusi yang membatasi kebebasan anda dan ikut campur di dalam kehidupan anda, kondisi yang memaksa anda

untuk bertindak berbeda dengan apa yang benar-benar anda mau.

Apa saja institusi-institusi dan kondisi itu? Marilah kita lihat apa yang harus kita hancurkan untuk menjamin sebuah kehidupan yang bebas dan harmonis. Sekali kita mengetahui apa yang harus dihapuskan dan apa yang mesti menggantikannya, kita akan bisa menemukan cara untuk melakukannya.

Dengan demikian, apa yang harus dihapuskan untuk menjamin kebebasan?

Pertama-tama, tentu adalah benda yang paling menjajah anda, yang merintangi atau menghalangi aktivitas bebas anda; benda yang ikut campur di dalam kebebasan anda dan memaksa anda untuk hidup secara berbeda dengan apa yang akan menjadi pilihan anda sendiri.

Benda itu adalah pemerintah.

Perhatikanlah benda itu dan anda akan melihat bahwa pemerintah adalah penjajah yang paling besar; lebih dari itu, kriminal paling buruk yang pernah dikenal orang. Ia memenuhi dunia dengan kekerasan, dengan penipuan dan kebohongan, dengan penindasan dan kesengsaraan. Seperti yang pernah dikatakan

oleh seorang pemikir besar, "nafasnya adalah racun." Ia merusak apapun yang disentuhnya.

"Ya, pemerintah memiliki arti kekerasan dan ia bersifat jahat," anda mengakuinya; " tetapi dapatkah kita hidup tanpa dia?"

Itulah yang baru akan kita bicarakan. Sekarang, apabila saya bertanya kepada *anda* apakah anda membutuhkan pemerintah, saya yakin anda akan menjawab bahwa anda tidak membutuhkannya, tetapi ia dibutuhkan oleh orang-orang lain.

Tetapi apabila anda bertanya kepada salah satu dari "orang-orang lain" itu, ia akan menjawab sama seperti anda: ia akan mengatakan bahwa ia tidak membutuhkannya, tetapi pemerintah penting "untuk orang-orang lain."

Kenapa setiap orang berpikir bahwa ia bisa menjadi cukup baik tanpa polisi, tetapi bahwa polisi itu diperlukan oleh "orang-orang lain?"

"Orang-orang akan merampok dan membunuh satu sama lain apabila tidak ada pemerintah dan hukum," anda mengatakannya.

Apabila mereka benar-benar akan melakukannya, *kenapa* mereka melakukannya? Apakah mereka

melakukannya hanya untuk kesenangan atau karena alasan-alasan tertentu. Mungkin apabila kita meneliti alasan-alasan mereka, kita dapat menemukan jalan keluar untuk mereka.

Andaikata anda dan saya serta sejumlah orang- orang lain menjadi korban kapal karam dan menemukan diri kita di sebuah pulau yang kaya dengan segala macam jenis buah. Tentu saja, kita akan bekerja untuk mengumpulkan makanan. Tetapi andaikata salah satu dari kita menyatakan bahwa semua itu adalah miliknya, dan bahwa tidak seorangpun akan mendapatkan sepotong buah kecuali apabila ia membayar upeti dahulu kepadanya untuk hal itu. Kita tentu akan marah, bukankah begitu? Kita akan menertawai keinginannya, Apabila ia mencoba membuat masalah mengenai hal itu, kita mungkin akan melemparnya ke laut, itu akan menghukumnya, bukankah begitu?

Lebih jauh lagi, andaikata kita dan nenek moyang kita telah mengolah pulau dan membuat persediaan dengan segala hal yang diperlukan untuk hidup dan kenyamanan, dan kemudian seseorang datang serta menyatakan bahwa semua itu adalah miliknya. Apa yang akan kita katakan? Kita tentu akan mengabaikannya, bukankah begitu? Kita mungkin akan mengatakan

kepadanya bahwa ia dapat berbagi dengan kita dan bergabung di dalam pekerjaan kita. Tetapi andaikata ia memaksakan kepemilikannya dan membuat selembar kertas serta menyatakan bahwa hal itu membuktikan kepemilikannya atas segala hal tersebut? Kita akan mengatakan kepadanya bahwa ia gila dan kita akan kembali kepada urusan-urusan kita. Tetapi apabila ia memiliki sebuah pemerintah di belakangnya, ia akan memohon kepadanya untuk perlindungan "hak-haknya", dan pemerintah akan mengirim polisi serta tentara yang akan mengusir kita dan menempatkan "kepemilikan pada pemilik yang legal."

Itulah fungsi pemerintah; untuk itulah pemerintah ada dan itulah yang dilakukan oleh pemerintah secara terus-menerus.

Sekarang, apakah anda masih berpikiran bahwa tanpa benda yang disebut pemerintah ini kita akan merampok dan membunuh satu sama lain.

Bukankah lebih benar bahwa justru *dengan* pemerintah kita merampok dan membunuh? Karena pemerintah tidak menjamin kepemilikan kita yang sah, tetapi sebaliknya, mengambilnya untuk keuntungan mereka yang justru tidak berhak atasnya, seperti yang telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya.[1]

Apabila anda bangun besok pagi dan menemukan bahwa tidak ada lagi pemerintah, apakah pikiran pertama anda adalah untuk segera ke jalan, dan membunuh seseorang? Tidak, anda tahu bahwa hal itu adalah omong kosong. Kita berbicara tentang orang- orang yang normal dan sehat jiwanya. Orang yang sakit jiwa mestinya berada di bawah perawatan dokter dan ahli kejiwaan, mereka harus ditempatkan di rumah sakit untuk dirawat karena penyakitnya.

Kemungkinannya apabila anda dan Johnson bangun serta menemukan bahwa tidak ada pemerintah, maka anda akan menjadi sibuk mengatur kehidupan anda di bawah kondisi-kondisi yang baru. Tentu saja sangat mungkin sekali apabila anda kemudian melihat orang-orang makan dengan rakus sementara anda tetap lapar, maka anda akan meminta kesempatan untuk makan, dan anda akan sepenuhnya benar di dalam hal ini. Dan begitu pula dengan setiap orang yang lain, yang mana berarti bahwa orang-orang tidak akan berpendirian untuk menghabiskan semua hal-hal yang bagus di dalam kehidupan; mereka ingin membaginya. Lebih jauh lagi, itu berarti bahwa kaum miskin akan menolak untuk terus miskin sementara yang lain bergelimang kemewahan. Itu berarti bahwa buruh akan

mengurangi penyerahan produksinya kepada majikan yang menyatakan "memiliki" pabrik dan segala sesuatu yang dibuat di dalamnya. Itu berarti bahwa petani tidak akan mengizinkan ribuan *acre* tanah menganggur sementara ia tidak memiliki cukup tanah untuk mendukung diri dan keluarganya. Itu berarti bahwa tidak seorangpun akan diizinkan untuk memonopoli tanah atau mesin-mesin produksi. Itu berarti bahwa kepemilikan pribadi atas *sumber-sumber kehidupan* tidak akan ditolerir lagi. Akan dianggap sebagai kejahatan yang paling besar apabila seseorang memiliki lebih dari yang dapat mereka gunakan selama lusinan kali waktu hidupnya, sementara tetangga mereka tidak memiliki cukup roti untuk anak-anaknya. Itu berarti bahwa semua manusia akan berbagi di dalam hal kekayaan sosial, dan bahwa semua orang akan membantu memproduksi kekayaan itu.

Secara singkat, itu berarti bahwa untuk pertama kalinya di dalam sejarah kebenaran, keadilan dan persamaan akan menang mengalahkan hukum.

Dengan demikian anda melihat bahwa menghancurkan pemerintah juga pertanda penghapusan monopoli dan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi.

Bahwa ketika pemerintah dihapuskan, maka harus diikuti oleh hilangnya kapitalisme dan perbudakan upah, karena mereka tidak dapat hidup tanpa dukungan dan perlindungan pemerintah. Sama seperti orang yang akan menyatakan monopoli terhadap sebuah pulau, yang mana saya bicarakan sebelumnya, mereka tidak dapat menerapkan pernyataan gilanya tanpa bantuan pemerintah.

Sebuah kondisi seperti itu, di mana terdapat kebebasan dan bukan pemerintah, adalah *Anarki.* Dan kondisi di mana persamaan penggunaan akan menggantikan kepemilikan pribadi adalah *Komunisme.*

Ia bernama *anarkisme Komunis.*

"Oh, Komunisme," kawan anda berseru, "tetapi anda mengatakan bahwa anda bukan seorang Bolshevik!"

Tidak, saya bukan seorang Bolshevik (Partai Komunis Uni Soviet- Rusia -penj), karena kaum Bolshevik menginginkan sebuah pemerintah atau negara yang kuat, sementara anarkisme memiliki arti menghancurkan negara atau pemerintah secara bersamaan.

"Tetapi bukankah kaum Bolshevik itu Komunis?" anda bertanya.

Ya, Kaum Bolshevik itu Komunis, tetapi mereka ingin kediktatoran mereka, pemerintah mereka, memaksa rakyat untuk hidup di dalam Komunisme. Komunisme anarkis, sebaliknya, memiliki arti komunisme sukarela, komunisme yang muncul dari kemerdekaan memilih.

"Saya melihat perbedaannya. Hal itu tentu sudah jelas," kawan anda mengakuinya. "Tetapi apakah anda benar-benar berpikir bahwa hal itu mungkin?

4. APAKAH ANARKI ITU MUNGKIN?

Hal itu bisa menjadi mungkin, anda mengatakan, "apabila kita bisa hidup tanpa pemerintah. Tetapi bisakah kita?"

Mungkin kita dapat memberikan jawaban yang paling baik terhadap pertanyaan anda dengan meneliti kehidupan anda sendiri.

Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah di dalam kehidupan anda? Apakah ia membantu kehidupan anda? Apakah ia memberikan makanan, pakaian dan perumahan kepada anda? Apakah anda membutuhkannya untuk pekerjaan atau permainan anda? Dapatkah pemerintah memberikan anda kemampuan yang lebih daripada yang telah diberikan alam kepada anda? Dapatkah ia menyelamatkan anda dari penyakit, umur tua, atau kematian?

Perhatikan kehidupan anda sehari-hari dan anda akan menemukan bahwa pada kenyataannya pemerintah sama sekali bukan merupakan sebuah faktor di dalamnya, kecuali ketika ia mulai ikut campur dalam urusan anda, ketika ia memaksa anda untuk melakukan hal-hal tertentu atau melarang anda melakukan yang lain. Sebagai contoh, ia memaksa anda untuk membayar pajak dan mendukungnya, apakah anda mau atau tidak. Ia membuat anda mengenakan seragam dan bergabung dengan angkatan bersenjata. Ia menjajah kehidupan pribadi anda, memerintah anda, memaksa anda, menentukan perilaku anda, dan secara umum memperlakukan anda sesukanya. Ia bahkan mengatakan kepada anda apa yang harus anda percayai dan menghukum anda karena berpikir dan bertindak lain. Ia mengatur apa yang harus anda makan dan minum, serta memenjarakan dan menembak anda apabila anda tidak mematuhinya. Ia memerintah dan mendominasi setiap tahap dari kehidupan anda. Ia memperlakukan anda sebagai anak nakal, sebagai anak yang *tidak bertanggung jawab,* yang memerlukan tangan besi seorang penjaga, tetapi walaupun demikian, apabila anda tidak mematuhinya, ia menganggap anda *bertanggung jawab* atas pelanggaran yang anda lakukan.

Kita akan membahas seluk-beluk kehidupan di bawah anarki serta melihat kondisi dan institusi apa yang akan ada di dalam bentuk masyarakat itu, bagaimana ia berfungsi, dan apa akibat yang ditimbulkannya bagi manusia.

Untuk sekarang ini kita ingin memastikan dahulu bahwa kondisi yang seperti itu adalah mungkin, bahwa anarki dapat diterapkan.

Bagaimana kehidupan manusia pada umumnya sekarang ini? Hampir semua waktu anda digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup anda. Anda begitu sibuk membuat sebuah kehidupan sehingga tidak memiliki waktu yang tersisa untuk hidup, untuk menikmati hidup. Bukan waktu maupun uangnya. Anda beruntung apabila memiliki beberapa sumber pendukung, beberapa pekerjaan. Sekarang dan kemudian akan datang kelesuan: setiap tahun dan di setiap negara terjadi pengangguran dan pemecatan ribuan orang dari pekerjaannya.

Masa-masa yang berarti tidak ada pendapatan, tidak ada upah. Hal itu mengakibatkan kekhawatiran dan kemelaratan, penyakit, putus asa, dan bunuh diri. Itu berarti kemiskinan dan kejahatan. Untuk mengurangi kemiskinan kita membuat rumah derma, rumah

orang-orang miskin, rumah sakit gratis, semua yang anda dukung dengan pajak anda. Untuk mencegah kejahatan dan menghukum para penjahat, adalah anda lagi yang harus mendukung polisi, detektif, aparat Negara, hakim, pengacara, penjara, pengawas. Dapatkah anda bayangkan sesuatu yang lebih tidak masuk akal dan tidak praktis? Para legislator membuat hukum, para hakim menafsirkannya, berbagai pejabat melaksanakannya, polisi melacak serta menangkap penjahat, dan akhirnya kepala penjara menempatkan mereka di dalam tahanan. Sejumlah besar orang dan institusi sibuk menahan para penganggur untuk tidak mencuri dan menghukumnya apabila mereka mencoba melakukannya. Kemudian ia disediakan alat-alat untuk mempertahankan kehidupannya, yang mana karena kekurangan akan hal itu membuat ia, pertama-tama, melakukan pelanggaran hukum. Setelah masa hukuman yang pendek atau panjang, ia dibebaskan. Apabila ia gagal mendapatkan pekerjaan ia mulai menjalani lagi seluruh lingkaran yang sama dari pencurian, penangkapan, pengadilan dan pemenjaraan.

Ini merupakan sebuah gambaran kasar, tetapi khas, mengenai ciri yang bodoh dari sistem kita, bodoh dan tidak efisien. Hukum dan pemerintah mendukung sistem tersebut.

Apakah tidak aneh ketika hampir semua orang membayangkan bahwa kita tidak dapat hidup tanpa pemerintah, sementara faktanya, kehidupan riil kita tidak memiliki hubungan apapun dengannya, tidak membutuhkannya, dan hanya dicampuri ketika hukum dan pemerintah masuk ke dalamnya?

"Tetapi keamanan dan ketertiban umum," anda mengajukan keberatan, "bisakah kita mewujudkannya tanpa hukum dan pemerintah? Siapa yang akan melindungi kita dari kejahatan?"

Yang benar adalah bahwa apa yang disebut dengan "hukum dan ketertiban" benar-benar merupakan ketidakteraturan yang terburuk, seperti yang telah kita lihat di bab-bab sebelumnya.[3] Keteraturan dan perdamaian yang kita miliki sekarang ini adalah karena akal sehat yang baik dari usaha bersama masyarakat, hampir semuanya terlepas dari pemerintah. Apakah anda membutuhkan pemerintah untuk memberitahu anda agar tidak berjalan di depan sebuah mobil yang sedang berjalan? Apakah anda membutuhkannya agar anda tidak melompat dari Jembatan Brooklyn atau dari Menara Eiffel?

---

[3] Bab 1 di buku aslinya.

Manusia adalah mahluk sosial: ia tidak dapat hidup sendirian; ia hidup di dalam komunitas atau masyarakat. Saling membutuhkan dan kepentingan bersama menghasilkan pengaturan-pengaturan tertentu agar kita bisa mendapatkan keamanan dan kenyamanan.

Kerjasama yang seperti itu bersifat bebas dan sukarela; ia tidak membutuhkan pemaksaan apapun dari pemerintah. Anda bergabung dengan sebuah kelompok olahraga atau sebuah kelompok menyanyi karena kecenderungan anda adalah seperti itu, dan anda bekerja sama dengan anggota yang lain tanpa ada yang memaksa anda. Ilmuwan, penulis, artis, dan penemu mencari orang yang sejenis untuk mendapatkan ilham dan saling bekerja sama. Desakan hati dan kebutuhan mereka adalah dorongan yang terbaik; campur tangan pemerintah atau otoritas mana pun hanya akan menghalangi usaha mereka.

Di dalam seluruh kehidupan, anda akan menemukan bahwa kebutuhan dan kecenderungan orang-orang untuk membuat asosiasi adalah agar dapat saling melindungi dan membantu. Itulah perbedaan antara mengelola sesuatu dengan memerintah manusia; antara berbuat sesuatu berdasarkan pilihan bebas dan berdasarkan paksaan. Itulah perbedaan antara kebebasan dan keterhambatan, antara anarkisme

dan pemerintah, karena anarkisme memiliki arti kerjasama sukarela, sebagai kebalikan dari partisipasi yang dipaksakan. Itu berarti harmoni dan keteraturan sebagai pengganti dari gangguan dan ketidakteraturan.

"Tetapi siapa yang akan melindungi kita dari kejahatan dan para penjahat?" anda menanyakan.

Lebih baik tanya kepada diri anda sendiri apakah pemerintah benar-benar melindungi diri kita dari mereka. Tidakkah pemerintah itu sendiri menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menghasilkan kejahatan? Tidakkah penjajahan dan kekerasan, yang menjadi tempat bergantung dari semua pemerintah, menanamkan semangat intoleransi dan penyiksaan, kebencian dan kekerasan yang lebih besar? Bukankah kejahatan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kemiskinan dan ketidakadilan yang dipelihara pemerintah? Bukankah pemerintah itu sendiri merupakan kejahatan dan ketidakadilan yang terbesar?

Kriminalitas adalah hasil dari kondisi ekonomi, ketidakadilan sosial, kemungkaran dan kejahatan yang orang tuanya adalah pemerintah dan monopoli. Pemerintah dan hukum hanya dapat menghukum penjahat. Mereka tidak dapat menyembuhkan ataupun mencegah kejahatan. Satu-satunya obat yang

sesungguhnya dari kejahatan adalah dengan menghapuskan sebab-sebabnya, dan hal ini tidak akan pernah dapat dilakukan pemerintah karena pemerintah ada untuk memelihara sebab-sebab itu. Kejahatan hanya dapat dihapuskan dengan menghancurkan kondisi-kondisi yang menciptakannya. Pemerintah tidak dapat melakukannya.

Anarkisme memiliki arti menghancurkan kondisi-kondisi tersebut. Kejahatan dihasilkan oleh pemerintah; dari penindasan dan ketidakadilannya, dari ketidakmerataan dan kemiskinan, semuanya akan hilang di bawah anarki. Hal-hal tersebut di atas menyebabkan prosentase yang terbesar dari kejahatan.

Beberapa kejahatan tertentu akan tetap berlangsung untuk beberapa waktu, seperti yang dihasilkan dari kecemburuan, nafsu, dan dari semangat koersif serta kekerasan yang mendominasi dunia sekarang ini. Tetapi hal ini, yang merupakan keturunan dari otoritas dan kepemilikan, secara berangsur-angsur akan hilang di bawah kondisi yang sehat dengan hilangnya atmosfir yang melahirkannya.

Dengan demikian anarki tidak akan membiakkan kejahatan ataupun menawarkan tanah untuk pertumbuhannya. Tindakan-tindakan anti-sosial

yang terkadang ada akan dilihat sebagai sisa-sisa kehidupan dari kondisi dan sikap lama yang tidak sehat, serta akan diperlakukan lebih sebagai sebuah keadaan pikiran yang tidak sehat daripada sebagai kejahatan.

Anarki akan dimulai dengan memberi makan dan jaminan pekerjaan kepada "penjahat". Kebalikan dari mengawasi dia, menangkapnya, mengadili dan memenjarakannya, hingga akhirnya mesti memberi makan kepada dia dan banyak orang lainnya yang mengawasi dan memberinya makan. Sudah jelas, bahkan contoh ini menunjukkan betapa lebih masuk akal dan sederhana kehidupan nanti di bawah anarkisme daripada sekarang.

Yang benar adalah bahwa kehidupan sekarang ini tidak praktis, kompleks dan membingungkan, serta tidak memuaskan dari sudut pandang yang manapun. Itulah mengapa terdapat banyak sekali penderitaan dan ketidakpuasan. Buruh tidak puas; dan begitu pula dengan majikan mereka dengan kegelisahannya yang tetap terhadap "masa-masa buruk" yang melibatkan hilangnya kepemilikan dan kekuasaan. Hantu ketakutan akan hari esok sama-sama mengikuti langkah orang miskin maupun orang kaya.

Sudah tentu buruh tidak akan mengalami kerugian

apa-apa oleh sebuah perubahan dari pemerintah dan kapitalisme ke sebuah kondisi di mana tidak ada pemerintah, anarki.

Ketidakpastian kelas menengah akan kehidupan mereka hampir sama dengan yang terjadi pada kelas buruh. Mereka tergantung kepada itikad baik dari pengusaha pabrik dan pedagang grosir, dari kombinasi yang besar antara industri dengan modal, serta mereka selalu terancam oleh bahaya kebangkrutan dan kehancuran.

Bahkan para kapitalis besar hanya akan sedikit mengalami kerugian dengan perubahan dari sistem yang sekarang ke sistem anarki, karena di bawah sistem terakhir itu setiap orang akan dijamin kehidupan dan kenyamanannya; ketakutan terhadap persaingan akan dihilangkan dengan penghapusan kepemilikan pribadi. Setiap orang akan memiliki kesempatan yang penuh dan tanpa halangan untuk hidup serta menikmati hidup semampunya.

Termasuk ke dalam hal ini, kesadaran akan perdamaian dan harmoni; perasaan yang muncul bersama dengan kebebasan dari ketakutan material dan keuangan; perwujudan dari kenyataan bahwa anda berada di sebuah dunia yang ramah tanpa kecemburuan atau

musuh bisnis yang menganggu pikiran anda; di dalam sebuah dunia persaudaraan; di dalam sebuah atmosfir kebebasan dan kesejahteraan umum.

Hampir mustahil untuk memahami kesempatan menakjubkan yang akan tersedia bagi manusia di dalam sebuah masyarakat anarkisme komunis. Para ilmuwan dapat mengabdikan diri seutuhnya kepada pencarian ilmu yang dicintainya tanpa terganggu oleh masalah roti kesehariannya. Para penemu akan mendapati setiap fasilitas siap melayaninya untuk memberikan manfaat bagi kemanusiaan dengan ciptaan-ciptaan dan penemuannya. Para penulis, penyair, artis—semuanya akan bangkit dengan sayap kebebasan dan harmoni sosial untuk pencapaian yang lebih tinggi.

Hanya ketika itulah keadilan dan kebenaran akan menunjukkan dirinya sendiri. Janganlah menganggap remeh sentimen ini di dalam kehidupan manusia dan bangsa. Kita tidak hidup hanya dengan roti. Memang benar bahwa kehidupan adalah suatu kemustahilan tanpa kesempatan untuk memuaskan kebutuhan fisik kita. Tetapi kepuasan material bukanlah yang membentuk seluruh kehidupan. Sistem peradaban kita, dengan mencabut hak waris dari jutaan orang, dapat dikatakan telah membuat perut sebagai pusat

dari alam semesta. Tetapi di dalam sebuah masyarakat yang berakal sehat, dengan materi yang cukup untuk semua, permasalahan kehidupan, jaminan mata pencaharian akan membuktikan dirinya sendiri dan cuma-cuma, sama seperti udara yang diperuntukkan bagi semua orang. Perasaan simpati manusia, keadilan dan kebenaran akan memiliki kesempatan untuk berkembang, untuk dipuaskan, untuk diperluas dan tumbuh. Bahkan sekarang perasaan keadilan dan sportif tetap masih hidup di dai am hati manusia, kendatipun telah terjadi penindasan dan pengrusakan selama berabad-abad. Ia belum dibinasakan, ia tidak dapat dibinasakan karena ia adalah pembawaan lahir manusia, sebuah insting yang sama kuatnya dengan insting pemeliharaan-diri, dan sama vitalnya bagi kegembiraan kita. Karena tidak semua kesengsaraan yang kita alami di dunia sekarang ini berasal dari ketiadaan kesejahteraan material. Manusia lebih dapat bertahan terhadap kelaparan daripada terhadap kesadaran akan ketidakadilan. Kesadaran bahwa anda diperlakukan tidak adil akan membuat anda memprotes dan memberontak sama cepatnya dengan kelaparan, bahkan mungkin lebih cepat. Kelaparan dapat merupakan sebab langsung dari setiap perlawanan dan pemberontakan, tetapi di balik itu terdapat

antagonisme yang masih tidur dan kebencian massa terhadap mereka yang membuat massa mengalami ketidakadilan dan kemungkaran. Yang benar adalah bahwa kebenaran dan keadilan memainkan peran yang jauh lebih penting di dalam kehidupan kita daripada yang pernah disadari oleh orang-orang. Mereka yang menolak hal ini hanya mengetahui sifat-dasar manusia sama sedikitnya dengan sejarah. Di dalam kehidupan sehari-hari anda selalu melihat orang-orang menjadi marah terhadap apa yang mereka anggap sebagai ketidakadilan. "Hal itu tidak benar," adalah sebuah protes instingtif manusia ketika ia merasakan tindakan yang tidak benar. Tentu saja, konsepsi benar dan salah dari setiap orang tergantung dari tradisi, lingkungan dan pendidikannya. Tetapi apapun konsepsinya, dorongan hatinya yang alamiah adalah untuk marah terhadap apa yang ia anggap sebagai salah dan tidak adil.

Secara historis, hal itu adalah benar. Lebih banyak pemberontakan dan perang yang dilakukan untuk ide-ide tentang kebenaran dan kemungkaran daripada karena alasan-alasan material. Kaum Marxis boleh berkeberatan bahwa pandangan kami mengenai kebenaran dan kemungkaran itu sendiri terbentuk oleh kondisi ekonomi, tetapi hal itu tidak akan mengubah fakta bahwa pada setiap zaman perasaan akan

keadilan dan kebenaran telah menginspirasikan rakyat dengan heroisme dan pengorbanan-diri demi ideal-ideal tertentu.

Para Kristus dan Budha di setiap zaman tidak terdorong oleh pertimbangan-pertimbangan material, tetapi oleh pengabdian mereka kepada keadilan dan kebenaran. Para pelopor dari setiap upaya manusia telah mengalami fitnah, penyiksaan dan bahkan kematian, bukan karena motif-motif untuk meningkatkan material pribadi tetapi karena keyakinan mereka terhadap keadilan dan tujuan mereka. Para John Huss, Luther, Bruno, Savonarola, Galileo serta sejumlah besar idealis religius dan sosial lainnya berjuang dan mati karena memperjuangkan kebenaran mereka. Hal yang sama terjadi di bidang ilmu pengetahuan, seni filsafat, puisi dan pendidikan, manusia dari masa Sokrates sampai pada masa modern telah mengabdikan hidup mereka untuk melayani kebenaran dan keadilan. Di bidang kemajuan politik dan sosial, dimulai dari Musa dan Spartakus, manusia-manusia yang terhormat telah mengabdikan diri mereka kepada ideal-ideal kebebasan dan persamaan. Kekuatan idealisme yang memaksa ini tidak hanya terbatas pada individu-individu tertentu saja. Massa selalu terinspirasi olehnya. Perang Kemerdekaan Amerika, sebagai contoh, dimulai dari kemarahan rakyat di Koloni-Koloni terhadap

ketidakadilan pajak tanpa perwakilan. Pasukan Salib selama dua ratus tahun terus mengupayakan pengamanan Tanah Suci untuk umat Kristen. Ideal religius ini telah menginspirasikan enam juta orang, bahkan pasukan anak-anak, untuk menghadapi kekerasan, wabah dan kematian yang sebelumnya tidak diketahui, atas nama kebenaran dan keadilan. Bahkan Perang Dunia yang terakhir, walaupun sebab dan hasilnya bersifat kapitalistik, telah melibatkan jutaan orang dengan keyakinan yang kuat bahwa hal itu dilakukan untuk sebuah tujuan yang adil, untuk demokrasi dan penghapusan semua perang.

Jadi di dalam sejarah, masa lalu dan masa modern, perasaan akan kebenaran dan keadilan telah menginspirasikan orang, secara individual dan kolektif, untuk melakukan pengorbanan-diri serta pengabdian, dan mengangkat dirinya jauh di atas kehidupannya sehari-hari yang menjemukan dan sengsara. Hal itu tentu menyedihkan bahwa idealisme ini mengekspresikan dirinya di dalam tindakan penyiksaan, kekerasan dan pembantaian. Adalah kejahatan dan sikap memikirkan diri sendiri dari raja, pendeta, dan majikan, kebodohan serta fanatisme yang menentukan bentuk-bentuk ini. Tetapi semangat yang mengisi mereka adalah kebenaran dan keadilan. Semua pengalaman masa lalu membuktikan bahwa semangat ini pernah hidup serta

merupakan sebuah faktor yang kuat dan dominan di dalam keseluruhan hidup manusia.

Kondisi kehidupan kita yang sekarang ini telah melemahkan dan merusak ciri pembawaan manusia yang mulia, menyesatkan manifestasinya, dan merubahnya menjadi saluran intoleransi, penyiksaan, kebencian dan perselisihan. Tetapi setelah manusia dibebaskan dari pengaruh jahat kepentingan material, dikeluarkan dari kebodohan dan pertentangan kelas, semangat kebenaran dan keadilan yang merupakan pembawaannya akan menemukan bentuk-bentuk ekspresi yang baru, bentuk-bentuk yang tertuju kepada persaudaraan dan kemauan baik yang lebih besar, kepada perdamaian individual dan harmoni sosial.

Hanya di bawah anarki semangat ini dapat mencapai perkembangan sepenuhnya. Terbebaskan dari perjuangan yang menghina dan kejam untuk roti sehari-hari, di mana semuanya berbagi di dalam tenaga kerja dan kesejahteraan, maka kualitas terbaik dari hati dan pikiran manusia akan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan penggunaan yang bermanfaat. Manusia sungguh akan menjadi kerja alam yang mulia, yang sampai sekarang masih hanya dikhayalkannya di dalam mimpi.

Adalah karena alasan ini, anarki merupakan ideal yang bukan hanya ditujukan untuk beberapa elemen atau kelas yang khusus, tetapi untuk seluruh kemanusiaan, karena ia akan memberikan manfaat, secara lebih umum, kepada kita semua. Karena anarkisme adalah perumusan keinginan umat manusia yang universal dan abadi.

Dengan demikian, setiap laki-laki dan perempuan akan sangat tertarik untuk membantu mewujudkan anarki. Mereka pasti akan melakukannya apabila mereka mengetahui keindahan dan keadilan dari kehidupan baru yang seperti itu. Setiap manusia yang masih memiliki perasaan dan akal sehat akan cenderung setuju kepada anarkisme. Setiap orang yang menderita karena kesalahan dan ketidakadilan, karena kejahatan, korupsi, dan kekotoran kehidupan kita sekarang ini, secara instingtif akan bersimpati kepada anarki. Setiap orang yang hatinya belum tertutup untuk kebaikan, kasih sayang, dan simpati terhadap kawan tentu akan tertarik untuk memajukannya. Setiap orang yang harus bertahan terhadap kemiskinan dan kesengsaraan, tirani dan penindasan, akan menyambut datangnya anarki. Setiap laki-laki dan perempuan yang mencintai kebebasan dan keadilan akan membantu mewujudkannya.

Dan terutama yang paling penting dari semua, penghuni dunia yang ditundukkan dan ditenggelamkan tentu akan tertarik kepadanya. Mereka yang membangun istana tetapi hidup di gubuk; yang menyiapkan meja makan tetapi tidak diizinkan untuk menikmati jamuan makan; yang menciptakan kekayaan dunia tetapi tidak mewarisi apa-apa; yang mengisi hidup orang lain dengan kegembiraan dan kecerahan, tetapi tetap direndahkan di kegelapan yang dalam; Samson kehidupan yang membagi kekuatannya dengan tangan yang takut dan bodoh; Raksasa buruh yang tidak berdaya, proletariat pikiran dan tenaga, massa pertanian dan industri—mereka akan dengan senang merangkul anarki.

Adalah kepada mereka anarki memberikan daya tarik yang paling kuat; pertama dan terutama, kepada mereka yang harus bekerja untuk hari baru yang akan mengembalikan warisan mereka serta membawa kebebasan dan kesejahteraan, kegembiraan dan kecerahan untuk seluruh umat manusia.

“Hal yang sangat bagus”, anda mengatakannya, “tetapi akankah itu bekerja? Dan bagaimana kita bisa mencapainya?

5. AKANKAH ANARKISME KOMUNIS BERJALAN?

Seperti yang telah kita lihat di dalam bab sebelumnya, tidak akan ada hidup yang bebas dan aman, harmonis dan memuaskan, kecuali apabila ia dibangun di atas prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran. Syarat pertama dari keadilan adalah persamaan kebebasan dan kesempatan.

Di bawah pemerintah dan eksploitasi tidak akan ada persamaan kebebasan maupun persamaan kesempatan—oleh sebab ia merupakan kejahatan dan kekacauan dari masyarakat yang sekarang.

Anarkisme komunis didasarkan pada pemahaman terhadap kebenaran yang tidak terbantah ini. Ia didirikan di atas prinsip-prinsip non-penjajahan dan non-kekerasan; dengan kata lain, di atas kebebasan dan kesempatan.

Hidup di atas dasar yang seperti itu benar-benar memuaskan tuntutan keadilan. Anda akan sepenuhnya bebas, dan semua orang lain akan menikmati kebebasan yang sama, yang berarti tidak seorang pun memiliki hak untuk memaksa atau menekan orang lain, karena kekerasan jenis apapun merupakan gangguan terhadap kebebasan anda.

Begitu pula, persamaan kesempatan adalah warisan untuk semua orang. Dengan demikian, monopoli dan kepemilikan pribadi dari alat-alat kehidupan akan dihapuskan karena merupakan pembatasan terhadap persamaan kesempatan untuk semua. Apabila kita tetap mengingat prinsip persamaan kebebasan dan kesempatan yang sederhana ini, kita akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam pembangunan sebuah masyarakat anarkisme komunis.

Dengan begitu, secara politik, manusia tidak akan mengakui otoritas apapun yang bisa memaksa atau menekannya. Pemerintah akan dihapuskan.

Secara ekonomi, ia tidak akan mengizinkan kepemilikan eksklusif terhadap sumber-sumber kehidupan, agar dapat mempertahankan kesempatannya untuk akses yang bebas.

Monopoli tanah, kepemilikan pribadi atas mesin-mesin produksi, distribusi dan komunikasi dengan demikian tidak akan ditolerir di bawah anarki. Kesempatan untuk menggunakan apa yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam rangka memelihara kehidupannya harus terbuka untuk semua.

Singkatnya kemudian adalah bahwa makna dari anarkisme komunis adalah: penghapusan pemerintah, otoritas yang koersif dan semua agen-agennya, serta kepemilikan bersama—yang berarti partisipasi yang bebas dan sama di dalam kerja dan kesejahteraan umum.

"Anda mengatakan bahwa anarki akan menjamin persamaan ekonomi", begitu kata kawan anda. "Apakah itu berarti upah yang sama untuk semua?" Ya, benar. Atau apa yang sebanding dengan persamaan partisipasi di dalam kesejahteraan umum. Karena, seperti yang telah kita ketahui, tenaga kerja itu bersifat sosial. Tidak ada orang yang bisa mengerjakan apa saja secara sendirian, dengan usahanya sendiri. Sekarang, apabila tenaga kerja itu bersifat sosial, maka adalah masuk akal bila hasilnya, kekayaan yang diproduksi, juga bersifat sosial, menjadi milik bersama. Dengan demikian tidak ada orang yang dapat menyatakan

kepemilikan eksklusif atas kekayaan sosial secara adil. Hal itu adalah untuk dinikmati oleh semua orang dengan sama.

"Tetapi mengapa tidak memberikan setiap orang sesuai dengan nilai kerjanya?" anda bertanya. Karena tidak ada cara untuk mengukur nilai. Inilah perbedaan di antara nilai dan harga. Nilai adalah manfaat dari sebuah benda, sedangkan harga adalah dengan apa sebuah benda dapat dijual atau dibeli di pasar. Tidak ada orang yang bisa mengatakan berapa manfaat sebuah benda. Para ekonom politik secara umum menyatakan bahwa nilai sebuah komoditas adalah jumlah dari tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksinya, yaitu "tenaga kerja yang secara sosial diperlukan", seperti yang dikatakan Marx. Tetapi buktinya itu bukan sebuah standar pengukuran yang adil. Katakanlah seorang tukang kayu yang bekerja tiga jam untuk membuat sebuah kursi dapur, sementara seorang dokter operasi hanya memerlukan setengah jam untuk melakukan sebuah operasi yang dapat menyelamatkan kehidupan anda. Apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan menentukan nilai, maka kursi itu memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehidupan anda. Tentu merupakan omong kosong yang nyata. Bahkan apabila anda memasukkan

ke dalam perhitungan tahun-tahun studi dan praktek yang dibutuhkan oleh si dokter operasi untuk membuatnya dapat melakukan operasi, bagaimana anda akan menentukan berapa manfaat dari "satu jam operasi"? Tukang kayu dan tukang batu juga harus dilatih sebelum mereka dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik, tetapi anda tidak menghitung tahun belajar mereka ketika anda mengontrak mereka untuk beberapa pekerjaan. Lagipula, yang juga harus dipertimbangkan adalah kemampuan dan bakat khusus yang digunakan oleh setiap pekerja, penulis, seniman atau dokter di dalam pekerjaannya. Hal itu merupakan suatu faktor pribadi yang murni bersifat individual. Bagaimana anda memperkirakan nilainya?

Itulah kenapa nilai tidak bisa ditentukan. Sesuatu yang sama mungkin akan sangat bermanfaat untuk satu orang sementara tidak bermanfaat atau sedikit manfaatnya untuk orang lain. Ia bahkan dapat bermanfaat banyak atau sedikit untuk orang yang sama, pada saat yang berbeda. Sebuah berlian, lukisan, buku bisa besar manfaatnya bagi satu orang dan sangat kecil manfaatnya untuk otang lain. Sepotong roti akan sangat bermanfaat untuk anda ketika anda lapar, dan kurang bermanfaat ketika anda tidak lapar. Dengan demikian nilai riil dari sebuah benda tidak dapat

dipastikan apabila kuantitasnya tidak diketahui.

Tetapi harga dapat dengan mudah diketahui. Apabila terdapat lima buah roti untuk dimiliki dan sepuluh orang masing-masing ingin mendapatkan satu buah roti, maka harga dari roti akan naik. Apabila terdapat sepuluh roti dan hanya lima pembeli, maka harga akan turun. Harga tergantung dari permintaan dan penawaran.

Pertukaran komoditas dengan harga akan mengarah kepada pencarian keuntungan, untuk mengambil keuntungan dan mengeksploitasi; secara singkat, mengarah kepada suatu bentuk kapitalisme. Apabila anda menghilangkan keuntungan, maka anda tidak akan memiliki sistem harga, sistem pengupahan atau sistem pembayaran apapun. Itu berarti bahwa pertukaran harus didasarkan atas nilai. Tetapi kaj-ena nilai itu tidak pasti atau tidak dapat diketahui, maka konsekuensinya, pertukaran itu harus bebas, tanpa nilai yang "sama", karena hal semacam itu tidak ada. Dengan kata lain, tenaga kerja dan hasil produksinya harus ditukar tanpa harga, tanpa keuntungan, secara bebas sesuai dengan kebutuhan. Hal ini secara logis mengarah kepada pemilikan dan penggunaan bersama. Yang mana merupakan sebuah sistem yang masuk akal, adil serta pantas, dan dikenal sebagai komunisme.

"Tetapi apakah adil apabila semua orang berbagi secara sama?" anda mendesak.

"Orang yang pintar dan bodoh, yang efisien dan tidak efisien, semuanya sama? Apakah harus tidak ada pembedaan, tidak ada pengakuan khusus untuk kemampuan tersebut?"

Sekarang izinkanlah saya balik bertanya, kawan, apakah kita harus menghukum orang yang oleh alam tidak diberikan karunia sama baiknya dengan tetangganya yang lebih kuat dan berbakat? Apakah kita harus menambah ketidakadilan terhadap kecacatan yang diberikan alam kepadanya? Apa yang dapat kita harapkan secara wajar dari seseorang adalah bahwa ia akan berbuat semampunya—bisakah seseorang berbuat lebih? Dan apabila kemampuan John tidak sebaik saudara laki-lakinya, Jim, maka itu adalah kemalangannya, tetapi bukan merupakan sebuah kesalahan yang harus dihukum.

Tidak ada yang lebih berbahaya daripada diskriminasi. Begitu anda mulai bersikap diskriminatif terhadap mereka yang kurang mampu, maka anda menciptakan kondisi yang membiakkan ketidakpuasan dan kebencian: anda mengundang kecemburuan, perpecahan dan perselisihan. Anda akan berpikir bahwa

adalah kejam untuk menahan air dan udara yang dibutuhkan dari mereka yang tidak mampu. Bukankah prinsip yang sama seharusnya berlaku pada kebutuhan manusia yang lain? Lagipula, permasalahan makanan, pakaian, dan perumahan adalah pokok yang paling kecil di dalam ekonomi dunia.

Cara yang paling manjur untuk membuat seseorang melakukan semampunya adalah bukan dengan cara mendiskriminasi dirinya, tetapi dengan cara memperlakukannya atas dasar yang sama dengan perlakuan terhadap orang lain. Itulah dorongan dan rangsangan yang paling efektif. Cara itu adil dan manusiawi.

"Tetapi apa yang akan anda lakukan dengan orang yang malas, orang yang tidak mau bekerja?" selidik kawan anda.

Itu adalah pertanyaan yang menarik, dan anda mungkin akan sangat terkejut ketika saya mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada yang namanya kemalasan. Apa yang kita sebut sebagai orang malas secara umum merupakan pasak persegi di dalam sebuah lubang yang bundar. Yaitu, orang yang benar di tempat yang salah. Dan anda akan selalu menemukan bahwa apabila seorang kawan berada di tempat yang salah, ia akan menjadi tidak efisien dan segan bekerja. Apa

yang disebut sebagai kemalasan dan ketidakefisienan yang besar sebenarnya hanyalah ketidakcocokan, penempatan yang keliru. Apabila anda dipaksa untuk mengerjakan sesuatu yang tidak cocok dengan kecenderungan dan temperamen anda, maka anda akan menjadi tidak efisien pada pekerjaan tersebut; apabila anda dipaksa untuk melakukan pekerjaan yang tidak menarik bagi anda, maka anda akan malas mengerjakannya.

Setiap orang yang telah mengelola urusan di mana sejumlah besar orang terlibat dapat membenarkan hal ini. Kehidupan di penjara adalah sebuah bukti khusus yang meyakinkan mengenai kebenaran dari hal itu—dan, lagipula, kehidupan sekarang ini bagi sebagian besar orang adalah sebuah penjara yang besar. Setiap sipir penjara akan mengatakan kepada anda bahwa para narapidana yang diberikan tugas, di mana mereka tidak memiliki keahlian dan ketertarikan untuk mengerjakannya, akan selalu malas dan mendapatkan hukuman secara terus-menerus. Tetapi ketika "para narapidana yang keras kepala" ini ditugaskan untuk pekerjaan yang cocok dengan kecenderungan mereka, maka mereka akan menjadi "orang-orang teladan" *(model man),* seperti sebutan yang diberikan oleh para sipir kepada mereka.

Rusia juga telah menunjukkan kebenaran dari hal itu dengan isyarat. Ia telah menunjukkan betapa kecilnya pengetahuan kita tentang potensi manusia dan pengaruh lingkungan terhadapnya—bagaimana kita keliru memahami kondisi yang salah sebagai tindakan yang buruk. Para pengungsi Rusia yang menjalani kehidupan yang menyedihkan dan tidak berarti di luar negeri, ketika pulang dan menemukan di dalam Revolusi sebuah bidang yang cocok untuk aktivitas mereka, telah menyelesaikan sebagian besar pekerjaan secara menakjubkan di bidang mereka yang tepat dan telah berkembang menjadi pencipta industri, pembuat rel kereta api dan organisator yang cemerlang. Di antara nama-nama Rusia yang paling terkenal di luar negeri sekarang ini adalah mereka yang dianggap pemalas dan tidak efisien di bawah kondisi di mana kemampuan dan tenaga mereka tidak dapat menemukan pekerjaan yang tepat.

Inilah sifat-dasar manusia: efisiensi dalam pekerjaan tertentu berarti kecenderungan dan kemampuan untuk pekerjaan tersebut; industri dan pekerjaan merujuk kepada minat. Itulah kenapa begitu banyak ketidakefisienan dan kemalasan di dunia sekarang ini. Benarkah sekarang ini mereka sungguh berada di tempatnya yang tepat? Melakukan pekerjaan yang

benar-benar dia sukai dan minati?

Dalam kondisi sekarang ini terdapat sedikit pilihan bagi orang pada umumnya untuk mengabdikan dirinya kepada tugas-tugas yang sesuai dengan kecenderungan dan kesukaannya. Secara kebetulan kondisi kelahiran dan status sosial anda secara umum menentukan pekerjaan dan profesi anda. Sebagai sebuah aturan, anak seorang pengusaha tidak akan, menjadi seorang tukang potong kayu, walaupun ia mungkin lebih cocok menangani batang-batang pohon daripada menangani uang di bank. Kelas menengah mengirim anak-anak mereka ke perguruan tinggi yang mengubah anak-anak itu menjadi dokter, pengacara atau insinyur. Tetapi apabila orang tua anda adalah buruh yang tidak mampu untuk membiayai studi anda, kesempatan anda adalah untuk menerima pekerjaan apa saja yang ditawarkan kepada anda, atau masuk ke dalam suatu pekerjaan yang kebetulan mampu memberikan magang kepada anda. Situasi khusus anda akan menentukan pekerjaan atau profesi anda, bukan kemampuan, kecenderungan atau pilihan alamiah anda yang akan menentukannya. Dengan demikian, apakah merupakan suatu keanehan apabila pada kenyataannya hampir semua orang, mayoritas besar, berada di tempat yang salah? Tanyakan kepada seratus

orang pertama yang anda temui apakah mereka telah memilih pekerjaan yang mereka lakukan, dan sembilan puluh sembilan dari mereka akan mengakui bahwa mereka lebih menyukai pekerjaan lain. Kebutuhan dan keuntungan material, atau harapan mereka, menempatkan sebagian besar orang di tempat yang salah.

Adalah masuk akal bahwa seseorang hanya dapat memberikan kemampuannya yang terbaik hanya apabila ia berminat pada pekerjaannya, ketika ia merasa tertarik secara alamiah kepada pekerjaannya. Ketika ia menyukainya. Dan ia akan menjadi rajin serta efisien. Hal-hal yang dilakukan oleh para pengrajin pada masa sebelum kapitalisme modern adalah obyek dari kesenangan dan keindahan, karena para seniman mencintai pekerjaan mereka. Dapatkah anda mengharapkan pekerjaan modern yang membosankan di pabrik modern menjadi hal yang indah? Ia menjadi bagian dari mesin, roda penggerak di dalam industri yang tidak berjiwa, tenaga kerjanya bersifat mekanis, dipaksa. Sebagai tambahan terhadap hal ini adalah perasaannya bahwa ia bekerja bukan untuk dirinya melainkan untuk keuntungan orang lain, dan bahwa ia membenci pekerjaannya atau sekurang-kurangnya tidak memiliki minat terhadapnya kecuali karena hal itu menjamin upah mingguannya. Hasilnya adalah kelalaian, ketidakefisienan, kemalasan.

Kebutuhan akan aktivitas adalah salah satu keinginan dasar manusia. Perhatikan seorang anak kecil dan lihat bagaimana kuatnya insting anak itu untuk tindakan, untuk gerakan, untuk melakukan sesuatu. Kuat dan berkelanjutan. Hal itu sama dengan orang yang sehat.

Tenaga dan vitalitasnya menuntut adanya ekspresi. Izinkanlah dia melakukan pekerjaan yang dipilihnya, hal-hal yang dicintainya, dan ia tidak akan mengenal kelelahan dan kelalaian dalam pekerjaannya. Anda bisa mengamati hal ini pada seorang buruh pabrik apabila ia cukup beruntung dapat memiliki sebuah kebun atau sebidang tanah kecil untuk memelihara bunga atau sayur-sayuran. Merasa lelah dengan kerja banting tulangnya, ia menikmati kerja yang paling keras untuk keuntungan dirinya, yang dilakukan berdasarkan pilihan bebas.

Di bawah anarkisme setiap orang akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan apa saja yang sesuai dengan bakat dan kecenderungan alamiahnya. Kerja akan menjadi sebuah kesenangan dan bukan menjadi sebuah kebosanan yang mematikan seperti sekarang ini. Kemalasan tidak akan dikenal, dan hal-hal yang diciptakan dengan minat dan cinta akan menjadi obyek keindahan dan kesenangan.

"Tetapi bisakah kerja menjadi sebuah kesenangan?" anda mendesak.

Kerja sekarang ini adalah kerja banting tulang, tidak menyenangkan, melelahkan, dan menjemukkan. Tetapi biasanya bukanlah pekerjaannya yang begitu berat: adalah kondisi di mana anda dipaksa untuk bekerja yang membuatnya seperti itu. Khususnya jam kerja yang panjang, ruang kerja yang tidak sehat, perlakuan buruk, upah yang tidak cukup, dan sebagainya. Tetapi pekerjaan yang paling tidak menyenangkan dapat diperingan dengan memperbaiki lingkungannya. Ambil pembersihan selokan sebagai contoh. Ia merupakan pekerjaan yang kotor dengan upah yang rendah. Tetapi andaikata anda akan mendapatkan 20 dolar sehari dan bukan 5 dolar untuk pekerjaan seperti itu. Anda akan menemukan pekerjaan anda lebih ringan dan menyenangkan. Jumlah pelamar untuk pekerjaan itu akan segera meningkat. Yang berarti bahwa manusia itu tidak malas, tidak takut terhadap pekerjaan yang keras dan tidak menyenangkan apabila ia diberikan imbalan yang setimpal. Tetapi pekerjaan seperti itu dianggap rendah dan diremehkan. Kenapa ia dianggap rendah? Bukankah ia merupakan pekerjaan yang paling berguna dan sangat penting? Bukankah wabah penyakit dapat menyapu kota kita kalau bukan

karena para pembersih jalan dan selokan? Tentu saja, orang-orang yang membuat kota kita tetap bersih dan sehat adalah para dermawan yang sebenar-benarnya, lebih vital untuk kesehatan dan kesejahteraan kita daripada dokter keluarga. Dari sudut pandang kegunaan sosial, pembersih jalan adalah kolega dokter yang profesional: yang terakhir merawat kita ketika kita sakit, tetapi yang pertama membantu kita agar tetap sehat. Walaupun begitu, dokter dianggap dan dihormati, sementara pembersih jalan diremehkan. Kenapa? Apakah karena pekerjaan pembersih jalan itu kotor? Tetapi dokter operasi sering memiliki banyak pekerjaan "yang lebih kotor" untuk dilakukan. Tetapi mengapa pembersih jalan dipandang rendah? Karena ia *menghasilkan uang lebih sedikit*.

Di dalam peradaban kita yang jahat, berbagai hal dinilai berdasarkan standar uang. Orang-orang yang melakukan pekerjaan paling berguna memiliki skala sosial yang paling rendah ketika pekerjaannya dibayar murah. Walaupun begitu, apabila sesuatu terjadi sehingga menyebabkan pembersih jalan dibayar 100 dolar sementara dokter dibayar 50 dolar, maka nilai dan status sosial pembersih jalan yang "kotor" akan segera meningkat, dan dari "pekerjaan yang kotor" ia akan menjadi orang berpenghasilan baik yang banyak dicari.

Anda bisa melihat bahwa adalah gaji, pemberian upah, *skala upah,* berharga atau tidak berharga, yang sekarang—di dalam sistem kita yang berdasarkan keuntungan—menentukan nilai kerja dan juga "harga" seorang manusia.

Sebuah masyarakat yang didasarkan pada akal sehat—di bawah kondisi-kondisi anarkhis—akan memiliki standar yang sepenuhnya berbeda untuk menilai hal-hal seperti itu. Dengan demikian, orang akan dihargai berdasarkan *kcmauan mereka untuk menjadi berguna secara sosial.*

Dapatkah anda lihat perubahan besar seperti apa yang akan dihasilkan oleh sikap baru seperti itu? Setiap orang merasa rindu dengan penghormatan dan penghargaan dari kawan-kawannya: ia adalah obat kuat, yang mana tanpanya kita tidak bisa hidup. Bahkan di penjara saya telah melihat bagaimana para perampok-peledak lemari uang (*safe blower)* atau pencopet yang pintar rindu kepada penghargaan kawan-kawannya dan bagaimana ia dengan keras berusaha mendapatkan penilaian yang baik untuk dirinya. Pendapat yang ada di lingkungan kita mengatur perilaku kita. Atmosfir sosial sampai pada tingkat yang mendalam menentukan nilai-nilai dan sikap kita. Pengalaman pribadi anda akan mengatakan betapa

benarnya hal ini, dan dengan demikian anda tidak akan terkejut ketika saya mengatakan bahwa di dalam masyarakat anarkhis, pekerjaan keras yang paling berguna dan sulit akan lebih dicari orang daripada pekerjaan yang lebih ringan. Apabila anda memahami hal ini, anda tidak akan menjadi takut lagi terhadap kemalasan atau kelalaian.

Tetapi pekerjaan yang paling berat dan sukar dapat dibuat lebih mudah dan bersih daripada yang saat ini ada. Sang majikan kapitalis tidak akan takut untuk mengeluarkan uang, apabila ia mampu, agar kerja keras para pekerjanya menjadi lebih menyenangkan dan cerah. Dengan demikian, ia hanya akan mengadakan perbaikan apabila ia berharap dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, tetapi ia tidak akan mengeluarkan biaya ekstra karena alasan-alasan yang murni kemanusiaan. Di sini, saya mesti memperingatkan anda bahwa semakin pandai para majikan, maka mereka akan mulai terlihat mengeluarkan uang untuk memperbaiki pabrik, membuatnya lebih bersih dan sehat, dan secara umum membuat kondisi buruh menjadi lebih baik. Mereka menyadari bahwa hal itu adalah investasi yang baik: hal itu menghasilkan peningkatan kepuasan dan akibatnya adalah efisiensi yang lebih besar dari para pekerja. Prinsip ini

sudah benar. Sekarang ini, tentu, prinsip itu dieksploitasi untuk tujuan tunggal mencari keuntungan yang lebih besar. Tetapi di bawah anarkisme, prinsip tersebut akan diterapkan tidak demi keuntungan pribadi, tetapi untuk kepentingan kesehatan buruh, untuk meringankan pekerjaan. Kemajuan di dalam mekanika sudah sedemikian hebatnya dan terus maju sehingga sebagian besar pekerjaan keras dapat dihapuskan dengan penggunaan mesin-mesin modern dan alat-alat penghematan-tenaga kerja. Di banyak industri, seperti misalnya pada pertambangan batu bara sebagai contoh, alat-alat baru yang aman dan sehat tidak diperkenalkan karena ketidakpedulian majikan terhadap kesejahteraan para pekerja dan karena perhitungan pengeluaran yang diperlukan. Tetapi di dalam sistem non-keuntungan, ilmu pengetahuan teknik akan bekerja secara eksklusif untuk tujuan membuat tenaga kerja lebih aman, sehat, dan lebih senang.

"Tetapi seringan-ringannya anda bekerja, delapan jam sehari adalah bukan sebuah kesenangan," kawan anda berkeberatan.

Anda sungguh benar. Tetapi pernahkan anda berpikir kenapa kita harus bekerja selama delapan jam dalam sehari? Tahukah anda bahwa belum lama ini, orang biasa diperbudak selama dua belas sampai

empat belas jam dan hal itu masih berlaku di negara-negara yang terbelakang seperti Cina dan India?

Dapat dibuktikan secara statistik bahwa paling banyak tiga jam kerja sehari, sudah cukup untuk memberi makanan, perumahan dan pakaian kepada dunia serta menyediakannya tidak hanya untuk kebutuhan tetapi untuk semua kenyamanan hidup modern. Intinya adalah bahwa tidak satupun dari lima orang sekarang ini mengerjakan sesuatu yang produktif untuk dunia. Keseluruhan dunia didukung oleh minoritas kecil pekerja keras.

Pertama-tama, pertimbangkanlah jumlah pekerjaan yang diselesaikan di dalam masyarakat sekarang ini, yang akan menjadi tidak penting di bawah kondisi anarkhis. Ambillah angkatan darat dan angkatan laut di dunia sebagai contoh, dan pikirkanlah berapa juta orang yang akan dilepaskan untuk usaha yang berguna dan produktif apabila perang dihapuskan, yang tentu saja akan terjadi di bawah anarki.

Sekarang, di setiap negara, buruh mendukung jutaan orang yang tidak menyumbangkan apa-apa untuk kesejahteraan negara, yang tidak menciptakan apa-apa, dan tidak mengerjakan pekerjaan berguna apapun. Jutaan orang itu hanyalah konsumen yang

tidak menjadi produsen. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, dari 120 juta penduduk terdapat kurang dari 30 juta buruh, termasuk petani. Situasi yang sama berlaku juga di setiap negeri.

Apakah aneh bahwa buruh harus bekerja keras dengan jam yang panjang, karena hanya terdapat 30 buruh untuk setiap 120 orang? Kelas bisnis yang besar dengan pramuniaga, asisten, agen, dan pedagang keliling mereka, pengadilan dengan hakim, pengurus catatan, juru sita, dll.; pasukan pengacara dengan staf-staf mereka; para wajib militer dan kepolisian; gereja-gereja dan biara; institusi amal dan rumah miskin; penjara dengan sipir, perwira dan populasi narapidana mereka yang tidak produktif; pasukan pengiklan dengan para pembantu mereka, yang pekerjaannya adalah membujuk anda untuk membeli apa yang tidak anda inginkan atau butuhkan, belum termasuk banyak elemen yang hidup sccara mewah dengan penuh kemalasan. Semua ini berjumlah sampai jutaan orang di setiap negara.

Sekarang, apabila semua jutaan orang ini melamarkan diri mereka kepada pekerjaan yang berguna, akankah para buruh harus melakukan pekerjaan yang membosankan selama delapan jam sehari? Apabila 30 orang harus melakukan sebuah pekerjaan tertentu

selama delapan jam, berapa lama yang diperlukan oleh 120 orang untuk melakukan pekerjaan yang sama? Saya tidak ingin membebani anda dengan statistik, tetapi terdapat cukup data untuk membuk-tikan bahwa kurang dari 3 jam kerja fisik sehari akan cukup untuk mengerjakan pekerjaan dunia.

Dapatkah anda meragukan bahwa bahkan pekerjaan yang paling keras akan menjadi kesenangan dan bukan menjadi perbudakan yang dikutuk seperti sekarang ini, apabila hanya diperlukan tiga jam dalam satu hari, dan dilakukan di bawah kondisi yang paling bersih dan sehat, di dalam sebuah atmosfir persaudaraan dan penghormatan terhadap tenaga kerja?

Tetapi tidak sulit untuk meramalkan sebuah masa di mana bahkan jam yang singkat itu akan tetap terus dikurangi. Karena kita mengembangkan metode-metode teknik secara terus menerus, dan mesin-mesin penghemat-tenaga kerja yang baru akan ditemukan setiap waktu. Kemajuan mekanik berarti berkurangnya pekerjaan dan bertambahnya kenyamanan, seperti yang dapat anda lihat dengan membandingkan kehidupan di Amerika Serikat dengan di Cina atau India. Di kedua negara yang terakhir, mereka bekerja dengan jam yang lama untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok yang

paling sederhana, sementara di Amerika bahkan para buruh pada umumnya menikmati standar hidup yang jauh lebih tinggi dengan jam kerja yang lebih singkat. Kemajuan ilmu dan penemuan menandakan waktu luang yang lebih banyak untuk mengejar hal-hal yang kita cintai.

Saya telah merancang secara umum, garis besar dari kemungkinan-kemungkinan hidup di bawah sebuah sistem yang masuk akal, di mana keuntungan dihapuskan. Tidak begitu penting untuk masuk ke dalam perincian-perincian kecil dari kondisi sosial tersebut: yang dikatakan telah cukup untuk menunjukkan bahwa anarkisme komunis memiliki ani kesejahteraan material yang lebih besar dengan kehidupan yang bebas bagi setiap dan semua orang.

Kita dapat membayangkan saat di mana bekerja telah menjadi sebuah praktek yang menyenangkan, sebuah penerapan yang gembira dari kerja fisik untuk kebutuhan dunia. Manusia kemudian akan melihat kembali ke zaman kita dan bertanya-tanya bagaimana kerja bisa menjadi perbudakan, dan mempertanyakan kesehatan jiwa dari sebuah generasi yang di mana kurang dari seperlima penduduknya bekerja untuk roti bagi yang lain dengan keringat dari kening mereka sementara yang lain bermalas-malasan dan

membuang-buang waktu mereka, kesehatan mereka, dan kekayaan rakyat. Mereka akan bertanya-tanya mengapa kepuasan manusia yang paling bebas bisa berupa apa saja kecuali yang telah terbukti, atau mengapa orang secara alamiah mencari obyek yang sama, bersikeras untuk membuat hidup menjadi susah dan sengsara dengan saling berselisih. Mereka akan menolak untuk mempercayai bahwa keseluruhan hidup manusia adalah perjuangan yang berkelanjutan untuk makanan di dunia yang kaya dengan kemewahan, sebuah perjuangan yang tidak menyisakan waktu ataupun tenaga bagi mayoritas besar orang, untuk tugas yang lebih tinggi bagi hati dan pikiran.

"Tetapi tidakkah hidup di bawah anarki, di dalam persamaan ekonomi dan sosial, berarti penyamarataan secara umum?" anda bertanya.

Tidak, kawanku yang baik, malah sebaliknya. Karena persamaan tidak berarti persamaan jumlah tetapi persamaan *kesempatan*. Ia tidak berarti, sebagai contoh, bahwa apabila Smith membutuhkan lima makanan sehari, Johnson juga harus membutuhkan jumlah yang sama. Apabila Johnson hanya ingin tiga makanan sementara Smith membutuhkan lima, kuantitas konsumsi masing-masing mungkin tidak sama, tapi keduanya benar-benar sama di dalam hal

kesempatan bagi masing-masing untuk mengkonsumsi sebanyak yang ia butuhkan, sebanyak yang dituntut oleh sifat-dasarnya yang khusus.

Jangan membuat kesalahan dengan menyamakan persamaa di dalam kebebasan dengan persamaan yang dipaksakan di dalam kamp-kamp narapidana. Persamaan anarkhis yang sejati mengimplikasikan kebebasan, dan bukan kuantitas. Hal itu tidak berarti bahwa setiap orang harus makan minum, atau memakai hal-hal yang sama, mengerjakan pekerjaan yang sama, atau hidup dengan cara yang' sama. Jauh dari itu: pada kenyataannya adalah kebalikannya.

Individu membutuhkan dan merasakan perbedaan, sama seperti selera makan yang berbeda. Adalah *persamaan kesempatan* untuk memuaskan mereka yang membentuk persamaan sejati.

Jauh dari penyamarataan, persamaan yang seperti itu membuka pintu bagi berbagai aktivitas dan pembangunan yang paling mungkin. Karena sifat manusia itu beragam, dan hanya represi terhadap keragaman ini yang menghasilkan penyamarataan, keseragaman dan kesamaan. Kesempatan bebas untuk mengekspresikan dan mengeluarkan individualitas anda berarti pembangunan variasi dan ketidaksamaan alamiah.

Dikatakan bahwa tidak ada dua bilah rumput yang sama. Kurang lebihnya demikian juga manusia. Di seluruh dunia yang luas tidak ada dua orang yang benar-benar sama bahkan di dalam hal penampakan fisik; mereka lebih tidak sama lagi di dalam susunan fisik, mental dan fisiologis. Tetapi meskipun terdapat keragaman ini dan seribu satu perbedaan sifat, kita memaksa manusia untuk menjadi sama sekarang ini. Kehidupan dan kebiasaan kita, perilaku dan sikap kita, bahkan pikiran dan perasaan kita ditekan ke dalam cetakan yang seragam dan dibentuk menjadi kesamaan. Semangat otoritas, hukum, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, tradisi dan adat-istiadat memaksa kita untuk masuk ke alur yang umum dan membuat seorang manusia menjadi sebuah otomaton yang tidak memiliki kehendak, tanpa kemandirian dan individualitas. Ikatan moral dan intelektual ini lebih memaksa daripada paksaan fisik yang manapun, lebih menghancurkan kedewasaan dan perkembangan kita. Kita semua adalah korbannya, dan hanya yang terkecuali kuat yang berhasil mematahkan rantainya, dan itu hanya sebagian orang saja.

Otoritas masa lalu dan masa sekarang mendikte tidak hanya perilaku kita tetapi mendominasi pikiran dan jiwa kita yang terdalam, serta terus bekerja

untuk mencekik setiap gejala non-konformitas, sikap mandiri dan pendapat yang tidak ortodoks. Seluruh beban kutukan sosial datang ke kepala laki-laki dan perempuan yang berani menyimpang dari norma-norma konvensional. Pembalasan dendam yang kejam mendatangi kaum Protestan yang menolak untuk mengikuti jalan yang banyak ditempuh, atau mendatangi kaum sesat yang tidak mempercayai rumusan yang telah diterima. Di dalam ilmu pengetahuan dan seni, di dalam kesusastraan, puisi, dan di dalam lukisan, semangat ini memaksa adaptasi dan penyesuaian, mengakibatkan imitasi dari yang sudah mapan dan diterima, menghasilkan keseragaman dan kesamaan, menghasilkan ekspresi tiruan. Tetapi hal yang lebih mengerikan tetap menghukum non-konformitas di dalam kehidupan nyata, di dalam hubungan dan perilaku sehari-hari. Pelukis dan penulis adakalanya dimaafkan untuk peyimpangan terhadap kebiasaan dan preseden yang ada, karena bagai-manapun, pemberontakan mereka terbatas di dalam kertas atau kanvas: hal itu hanya mempengaruhi lingkungan yang terhitung kecil. Mereka dapat diabaikan atau dicap orang aneh yang hanya sedikit berbahaya, tetapi tidak demikian dengan orang yang suka bertindak, yang membawa tantangannya terhadap standar yang

sudah baku di dalam kehidupan sosial. Ia berbahaya. Sebagai contoh, ia berbahaya karena kekuatan dari kehadirannya yang benar-benar. Pelanggaran sosial yang dilakukannya tidak dapat diabaikan ataupun dimaafkan. Ia akan dikutuk sebagai musuh masyarakat.

Karena alasan inilah, perasaan atau pikiran revolusioner di dalam puisi yang eksotik atau yang dijadikan disertasi filosofis yang mengerutkan kening dapat dimaafkan, dapat melewati sensor resmi maupun tidak resmi, karena ia tidak dapat diakses ataupun tidak dapat dimengerti oleh masyarakat secara umum. Tetapi menyuarakan ketidaksetujuan yang sama dengan cara-cara yang populer, maka anda akan segera menghadapi kutukan yang berbusa dari semua kekuatan yang berdiri untuk mempertahankan kemapanan.

Kesukarelaan yang dipaksa lebih jahat dan mematikan daripada racun yang paling membinasakan. Sepanjang zaman, ia telah menjadi rintangan yang paling besar bagi kemajuan manusia, mengungkungnya dengan ribuan larangan dan tabu, memberatkan pikiran dan hatinya dengan aturan dan norma-norma yang hidup lebih lama dari dirinya, menghalangi kehendaknya dengan perasaan dan pikiran imperatif, dengan perilaku dan tindakan “anda harus” dan “anda

tidak boleh." Hidup, seni kehidupan, telah menjadi sebuah formula yang tumpul, datar dan tanpa daya.

Tetapi yang begitu kuat adalah keragaman yang melekat pada sifat-dasar manusia, di mana berabad-abad upaya untuk mematikan hal ini tidak berhasil membasmi sepenuhnya keaslian dan keunikannya. Benar, bahwa mayoritas besar telah jatuh ke dalam kebiasaan begitu jauhnya sampai tidak terukur sehingga mereka tidak dapat kembali ke ruang yang luas. Tetapi beberapa orang berhasil lepas dari jalan yang banyak ditempuh dan menemukan jalan yang terbuka, di mana pandangan baru tentang keindahan dan inspirasi memberi isyarat kepada hati dan jiwa. Walaupun dunia mengutuknya, tetapi sedikit demi sedikit dunia mengikuti tauladan serta kepemimpinan mereka, dan akhirnya ia menjadi pengikutnya. Sementara itu, para penemu jalan telah pergi lebih jauh dan meninggal, dan kemudian kita membuat monumen untuk mereka serta memuliakan orang-orang yang telah kita fitnah dan kita salib seperti yang terus kita lakukan dengan menyalib semangat saudara-saudara mereka, para pelopor di zaman kita.

Di balik semangat intoleransi dan penyiksaan adalah kebiasaan dari otoritas; paksaan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar yang dominan,

paksaan—secara moral dan hukum—untuk menjadi dan bertindak seperti orang lain, sesuai dengan preseden dan aturan.

Tetapi pandangan umum bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah bawaan alamiah adalah salah sepenuhnya. Sebaliknya, dengan sedikit sekali kesempatan, tanpa dirintangi oleh kebiasaan-kebiasaan mental yang ditanamkan semenjak masih benar-benar di ayunan bayi *(cradle),* manusia membuktikan keunikan dan keasliannya sendiri. Amatilah misalnya anak-anak kecil, dan anda akan melihat perbedaan yang paling beragam di dalam sikap dan pendirian, di dalam ekspresi mental dan psikis. Anda akan menemukan sebuah kecenderungan instingtif kepada individualitas dan ke mandirian, kepada non-konformitas, yang termanifestasikan dalam penyimpangan yang rahasia dan terbuka terhadap kemauan yang dipaksa dari luar, di dalam pemberontakan melawan otoritas orang tua dan guru. Seluruh latihan dan "pendidikan" anak adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk menanamkan dan menghancurkan kecenderungan ini, pembasmian terhadap sifatnya yang khas, terhadap perbedaannya dengan yang lain, terhadap kepribadian dan keasliannya. Tetapi bahkan walaupun terdapat represi, penindasan dan pencetakan yang bertahun-tahun,

beberapa keaslian tetap bertahan di dalam diri anak ketika ia mencapai dewasa, yang menunjukkan betapa dalamnya sumber individualitas. Sebagai contoh, ambillah dua orang yang telah menyaksikan beberapa tragedi, katakanlah sebuah kebakaran besar di tempat dan waktu yang sama. Masing-masing akan menceritakannya dengan sikap yang berbeda, masing-masing khas di dalam cara menceritakannya dan di dalam kesan yang dihasilkannya, karena psikologinya yang berbeda secara alamiah. Tetapi berbicaralah dengan dua orang itu mengenai beberapa permasalahan sosial yang mendasar, sebagai contoh tentang hidup dan pemerintah, dan anda akan segera mendengar ekspresi dan sikap yang benar-benar sama, pandangan yang baku, mentalitas yang dominan.

Kenapa? Karena ketika manusia dibiarkan bebas berpikir dan merasa untuk dirinya, tanpa dirintangi oleh perintah dan aturan, serta tanpa dihalangi oleh ketakutan untuk menjadi "berbeda" dan tidak ortodoks, dengan akibat-akibatnya yang tidak menyenangkan, maka ia akan menjadi mandiri dan bebas. Tetapi ketika perbincangan menyentuh permasalahan yang menyangkut bidang keharusan sosial kita, maka seseorang berada di dalam genggaman tabu dan menjadi seorang peniru dan seekor beo.

Hidup di dalam kebebasan, di dalam anarki, akan memiliki arti lebih dari hanya sekedar membebaskan manusia dari ikatan politik dan ekonominya yang sekarang. Hal itu hanya merupakan langkah pertamanya, pendahuluan dari sebuah keberadaan manusia yang sejati. Yang jauh lebih besar dan lebih signifikan adalah *hasil* dari kebebasan semacam itu, akibatnya pada pikiran manusia, pada kepribadiannya. Penghapusan kehendak eksternal yang koersif, dan dengannya juga ketakutan terhadap otoritas, akan melonggarkan ikatan paksaan moral tidak kurang dari ikatan ekonomi dan fisik. Jiwa manusia akan bernapas dengan bebas, dan emansipasi mental akan merupakan kelahiran dari sebuah kebudayaan yang baru, sebuah kemanusiaan yang baru. Imperatif dan tabu akan hilang, dan manusia akan mulai menjadi dirinya, untuk mengembangkan dan mengungkapkan kecenderungan dan keunikan individualnya. Daripada "anda tidak boleh," hati nurani umum akan mengatakan "anda boleh, dengan penuh tanggung jawab." Hal itu akan menjadi latihan bagi martabat dan kepercayaan-diri manusia, dimulai dari rumah dan di sekolah, yang akan menghasilkan sebuah ras baru dengan sikap yang baru terhadap kehidupan.

Manusia masa depan akan melihat dan merasakan kehidupan dengan latar yang sepenuhnya berbeda. Baginya, hidup akan menjadi sebuah seni dan kegembiraan. Ia akan berhenti berpikir sebagai sebuah ras di mana setiap orang harus mencoba untuk menjadi sebaik-baiknya pelari, yaitu yang tercepat. Ia akan menganggap kesenangan lebih penting daripada kerja, dan kerja akan jatuh ke tempatnya yang tepat dan subordinat, yaitu sebagai cara untuk bersenang-senang, untuk menikmati hidup.

Hidup akan berarti berjuang untuk nilai-nilai kebudayaan yang lebih baik, penetrasi terhadap misteri alam, pencapaian kebenaran yang lebih tinggi. Bebas untuk mempraktekkan kemungkinan yang tidak terbatas dari pikirannya, untuk mengejar cintanya terhadap ilmu pengetahuan, untuk menerapkan kejeniusannya yang berdaya cipta, untuk menciptakan, dan untuk terbang dengan say^p imajinasi, manusia akan mencapai kemuliaannya yang utuh dan sungguh akan menjadi manusia. Ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-dasarnya. Ia akan memandang rendah keseragaman, dan keragaman manusia akan memberikan minat yang semakin meningkat serta perasaan yang lebih puas terhadap kekayaan wujud. Hidup baginya tidak akan terdiri dari kegunaan tetapi dari kehidupan,

dan ia akan mencapai jenis kebebasan paling tinggi yang dapat dicapai oleh manusia, yaitu kebebasan di dalam bergembira.

“Saat itu terdapat jauh di masa depan,” anda mengatakannya; “bagaimana kita akan mewujudkan-nyar

Jauh di masa depan, mungkin; walaupun mungkin tidak terlalu jauh—tidak ada yang bisa mengatakannya. Bagaimanapun juga kita harus selalu mengingat tujuan akhir kita apabila kita ingin tetap berada di jalan yang benar. Perubahan yang telah saya gambarkan tidak akan datang dalam satu malam; tidak ada yang pernah seperti itu. Ia akan merupakan sebuah perkembangan yang bertahap, seperti segala sesuatu dalam alam dan kehidupan sosial. Tetapi ia merupakan sebuah perkembangan yang logis, perlu dan, saya berani mengatakannya, tak terhindarkan. Tak terhindarkan, karena seluruh kecenderungan perkembangan manusia telah berada di jalur tersebut; walaupun dengan berliku-liku, sering kehilangan arah, tetapi selalu kembali ke jalan yang benar.

Sekarang, bagaimana mewujudkan hal tersebut?

6. KAUM ANARKIS NON-KOMUNIS

Sebelum kita teruskan, izinkanlah saya membuat sebuah penjelasan yang singkat. Saya berhutang penjelasan ini kepada kaum anarkis yang bukan komunis.

Karena anda harus tahu bahwa tidak semua anarkis itu komunis: tidak semua dari mereka percaya bahwa komunisme—kepemilikan dan berbagi secara sosial sesuai dengan kebutuhan—adalah perencanaan ekonomi yang paling baik dan adil.

Saya telah menjelaskan kepada anda terlebih dulu mengenai anarkisme komunis karena dalam perkiraan saya, merupakan bentuk masyarakat yang paling praktis dan paling diinginkan. Kaum anarkis komunis memiliki pandangan bahwa hanya di bawah kondisi komunis, anarkis dapat berhasil baik, dan persamaan kebebasan, keadilan serta kesejahteraan akan dijamin untuk setiap orang tanpa diskriminasi.

Tetapi ada kaum anarkis yang tidak percaya kepada komunisme. Mereka secara umum dapat diklasifikasikan sebagai kaum Individualis dan Mutualis[4].

Semua anarkis sepakat di dalam posisi dasar ini: bahwa pemerintah memiliki arti ketidakadilan dan penindasan, bahwa ia bersifat menjajah, memperbudak, dan merupakan rintangan yang paling besar bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Mereka semua percaya bahwa kebebasan hanya dapat terwujud di dalam sebuah masyarakat, di mana tidak ada pemaksaan jenis apapun. Dengan demikian, semua anarkis adalah satu di dalam prinsip dasar penghapusan pemerintah.

Mereka tidak bersepakat di dalam pokok-pokok berikut ini:

Pertama: cara-cara dengan mana anarki dapat diwujudkan. Kaum anarkis komunis mengatakan bahwa hanya sebuah revolusi sosial yang dapat menghapuskan pemerintah dan membangun anarki, sementara kaum anarkis Individualis dan Mutualis tidak percaya dengan revolusi. Mereka berpandangan bahwa

---

[4] Kaum Mutualis, walaupun tidak menyebut diri mereka anarkis (mungkin karena nama itu sangat disalahpahami), namun tetap merupakan kaum anarkis yang sempurna, karena mereka tidak mempercayai pemerintah dan otoritas politik apapun.

masyarakat yang sekarang akan berkembang secara bertahap dari kondisi berpemerintahan menuju ke kondisi di mana tidak ada pemerintah.

Kedua: kaum anarkis Individualis dan Mutualis percaya kepada kepemilikan individual sehingga bertentangan dengan kaum anarkis komunis yang melihat institusi kepemilikan pribadi sebagai salah satu sumber ketidakadilan dan ketidakmerataan, kemiskinan dan kesengsaraan. Kaum Individualis dan Mutualis berpendapat bahwa kebebasan memiliki arti "hak setiap orang atas hasil kerja kerasnya"; yang mana memang benar. Kebebasan memang memiliki arti seperti itu. Tetapi pertanyaannya bukan soal apakah seseorang memiliki hak terhadap hasil kerjanya sendiri, melainkan apakah ada sesuatu yang dinamakan hasil kerja individual. Saya telah menunjukkan di dalam bab-bab sebelumnya bahwa tidak ada hal semacam itu di dalam sejarah modern; semua tenaga kerja dan hasil tenaga kerja bersifat sosial. Dengan demikian, argumen mengenai hak individu atas hasil kerjanya sendiri tidak memiliki manfaat praktis.

Saya juga telah menunjukkan bahwa pertukaran produk atau komoditi tidak bisa bersifat individual atau pribadi, kecuali apabila diterapkan sistem keuntungan. Karena nilai dari sebuah komoditas tidak

dapat dipastikan secara memadai, maka tidak ada pertukaran yang seimbang. Menurut pendapat saya, fakta ini mengarah kepada penggunaan dan kepemilikan sosial; yaitu, kepada komunisme, sebagai sistem ekonomi yang paling praktis dan adil.

Tetapi, seperti yang telah dinyatakan, kaum anarkis Individualis dan Mutualis tidak sepakat dengan kaum anarkis komunis di dalam hal ini. Mereka menyatakan bahwa sumber dari ketidakadilan ekonomi adalah monopoli, dan mereka berpendapat bahwa monopoli akan hilang dengan penghapusan pemerintah, karena adalah hak-hak khusus—yang diberikan dan dilindungi oleh pemerintah—yang membuat monopoli menjadi mungkin. Mereka menyatakan bahwa persaingan bebas akan menghilangkan monopoli dan kejahatannya.

Kaum anarkis Individualis, para pengikut Stirner dan Fucker, dan juga kaum anarkis Tolstoyan yang percaya di dalam perlawanan non-kekerasan, tidak memiliki rencana yang benar-benar jelas mengenai kehidupan ekonomi di bawah anarki. Kaum Mutualis, di sisi lain, mengusulkan sebuah sistem ekonomi yang baru. Mereka bersama-sama dengan guru mereka, seorang filsuf Prancis, Proudhon, percaya bahwa perbankan dan sistem kredit gotong-royong tanpa bunga akan menjadi bentuk ekonomi yang terbaik

dan masyarakat tanpa pemerintah. Menurut teori mereka, kredit bebas yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk meminjam uang tanpa bunga, akan cenderung meratakan pendapatan dan memperkecil keuntungan ke tingkat yang minimum, sehingga akan menghilangkan kekayaan dan juga kemiskinan. Mereka mengatakan bahwa kredit dan persaingan bebas di pasar yang terbuka akan menghasilkan persamaan ekonomi. Sementara penghapusan pemerintah akan menjamin persamaan kebebasan. Kehidupan sosial menurut komunitas Mutualis dan juga masyarakat Individualis, akan didasarkan pada kesucian kesepakatan sukarela, pada kontrak yang bebas.

Di sini, saya telah memberikan garis besar yang singkat mengenai sikap kaum anarkis Individualis dan Mutualis. Adalah bukan tujuan karya ini untuk membahas secara rinci ide-ide kaum anarkis tersebut, yang penulis anggap keliru dan tidak dapat diterapkan. Sebagai seorang anarkis komunis saya tertarik untuk menyampaikan pandangan yang saya anggap paling baik dan kuat kepada pembaca. Meskipun begitu, saya merasa tidak adil untuk meninggalkan anda di dalam ketidaktahuan mengenai keberadaan dari teori-teori anarkis yang lain, yaitu teori-teori kaum anarkis non-komunis.

7. MENGAPA REVOLUSI?

Marilah kita kembali kepada pertanyaan anda: "Bagaimana anarki akan terwujud? Dapatkah kita membantu mewujudkannya?"

Ini merupakan pokok yang terpenting, karena di setiap permasalahan terdapat dua hal yang vital: pertama, untuk mengetahui dengan jelas apa yang anda inginkan; kedua, bagaimana mewujudkannya.

Kita telah mengetahui apa yang kita inginkan. Kita menginginkan kondisi sosial di mana semua orang akan bebas dan di mana setiap orang akan memiliki kesempatan sepenuhnya untuk memuaskan kebutuhan dan aspirasinya, dengan berdasarkan pada persamaan kebebasan untuk semua. Dengan kata lain, kita berjuang untuk sebuah persemakmuran kerjasama anarkisme komunis yang bebas.

Bagaimana hal itu akan terwujud?

Kita bukanlah nabi, dan tidak seorangpun bisa mengatakan bagaimana sesuatu akan terjadi. Tetapi dunia tidak muncul kemarin; dan manusia, sebagai makhluk yang berakal, harus mengambil manfaat dari pengalaman masa lalu.

Sekarang, apa pengalaman tersebut? Apabila anda melihat sejarah secara sepintas maka anda akan menemukan bahwa keseluruhan hidup manusia adalah sebuah perjuangan untuk kehidupan. Di sejak masa primitif, manusia memerangi binatang buas di hutan seorang diri, dan tidak berdaya menghadapi lapar, dingin, gelap dan badai. Karena kekurangan pengetahuan, semua kekuatan alam menjadi musuhnya: mereka melakukan kejahatan dan kerusakan terhadap manusia, dan manusia secara sendirian, tidak memiliki kekuatan untuk mengatasi alam. Tetapi sedikit demi sedikit, manusia belajar untuk bersatu dengan jenisnya yang lain; bersama-sama mereka mencari keselamatan dan keamanan. Dengan usaha bersama mereka segera mulai mengubah energi alam untuk melayani mereka. Tolong-menolong dan kerjasama secara bertahap menggandakan kekuatan dan kemampuan manusia sampai ia berhasil menguasai alam, memanfaatkan kekuatan alam untuk kebaikannya, merantai petir, menjembatani lautan, dan bahkan menguasai udara.

Begitu pula, kebodohan dan ketakutan manusia membuat hidup menjadi sebuah perjuangan yang berkelanjutan di antara manusia melawan manusia, keluarga melawan keluarga, suku melawan suku, sampai manusia sadar bahwa dengan bersatu, dengan usaha bersama dan tolong-menolong, mereka dapat mengatasi lebih banyak hal daripada dengan perselisihan dan permusuhan. Ilmu pengetahuan modern memperlihatkan bahwa bahkan hewan telah belajar sebanyak itu di dalam perjuangan untuk kehidupannya. Beberapa jenis tertentu bertahan hidup karena mereka berhenti berkelahi satu sama lain dan hidup berkelompok, dan dengan cara itu mereka dapat lebih mempertahankan diri mereka dari hewan buas lainnya. Sebagai perbandingan, ketika manusia menggantikan perjuangan satu sama lain dengan usaha bersama dan kerjasama, mereka maju, tumbuh keluar dari kebiadaban dan menjadi beradab. Keluarga yang sebelumnya berkelahi satu sama lain sampai mati, menyatu dan membentuk satu kelompok umum; kelompok bergabung dan membentuk suku, dan suku berserikat menjadi bangsa. Bangsa-bangsa dengan kebodohannya tetap berkelahi satu sama lain, tetapi secara bertahap mereka juga belajar dari hal yang sama, dan sekarang mereka mulai melihat sebuah

cara untuk menghentikan pembantaian internasional yang dikenal sebagai perang.

Masih tetap berada di dalam kondisi kebiadaban, kehancuran dan pembunuhan antar saudara: kelompok masih bertempur melawan kelompok, kelas berjuang melawan kelas. Tetapi di sini manusia juga mulai melihat bahwa hal itu adalah perang yang bodoh dan menghancurkan, bahwa dunia cukup besar dan kaya untuk dinikmati oleh semua, seperti sinar matahari, dan bahwa kesatuan umat manusia akan dapat mengatasi lebih banyak hal daripada satu yang terbagi melawan dirinya.

Apa yang disebut dengan kemajuan adalah perwujudan dari hal ini, sebuah langkah yang menuju ke arah itu.

Seluruh kemajuan manusia terdiri dari upaya untuk keselamatan dan perdamaian yang lebih besar, untuk keamanan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Dorongan alamiah manusia adalah ke arah tolong menolong dan usaha bersama, kerinduan instingtifnya adalah untuk kebebasan dan kegembiraan. Kecenderungan ini berusaha untuk mengekspresikan dan menyatakan diri mereka meskipun terdapat rintangan dan kesulitan. Pelajaran dari keseluruhan

sejarah manusia adalah bahwa baik kekuatan alam maupun penentangan oleh manusia tidak dapat menahan laju gerakannya ke depan. Apabila saya diminta untuk mendefinisikan peradaban dengan satu frase maka saya akan mengatakan bahwa peradaban merupakan kemenangan manusia atas kekuatan kegelapan, baik dari alam maupun dari manusia. Kita telah menguasai kekuatan alam yang berlawanan, tetapi kita masih harus memerangi kekuatan hitam manusia.

Sejarah gagal memperlihatkan adanya perbaikan sosial yang penting, yang dibuat tanpa menghadapi penentangan dari kekuatan yang dominan—gereja, pemerintah dan kapital. Tidak ada langkah maju ke depan kecuali yang dicapai dengan mematahkan perlawanan dari para tuan. Harga dari setiap kemajuan adalah sebuah perjuangan yang pahit. Diperlukan banyak perjuangan yang panjang untuk menghancurkan perbudakan; ia diperlukan perlawanan dan pemberontakan untuk menjamin hak-hak rakyat yang paling dasar; dibutuhkan pemberontakan dan revolusi untuk menghapuskan feodalisme dan perbudakan. Ia memerlukan perang saudara untuk menghapuskan kekuasaan raja yang absolut dan membangun demokrasi, untuk mendapatkan kebebasan dan kesejahteraan yang lebih tinggi bagi massa. Tidak ada

negara di bumi ini serta tidak ada epoh di dalam sejarah, di mana kejahatan sosial yang besar dihapuskan tanpa sebuah perjuangan yang pahit dengan kekuasaan yang ada. Baru-baru ini, diperlukan lagi revolusi untuk menghapuskan sistem Tsar di Rusia, Kaiser di Jerman, Sultan di Turki, serta monarki di Cina, dan sebagainya, di berbagai negeri.

Tidak ada catatan tentang pemerintah atau otoritas dari kelompok atau kelas yang berkuasa, yang telah menyerahkan kekuasaannya dengan sukarela. Di setiap contoh itu mereka memerlukan penggunaan kekuatan, atau setidak-tidaknya ancaman kekuatan.

Apakah masuk akal untuk menganggap bahwa otoritas dan kaum kaya akan mengalami perubahan perasaan secara tiba-tiba, dan di masa depan mereka akan berperilaku berbeda dari perilaku mereka di masa lalu?

Akal sehat anda akan mengatakan bahwa hal itu merupakan sebuah harapan bodoh dan sia-sia. Pemerintah dan kapital akan *berjuang* untuk mempertahankan kekuasaan. Mereka bahkan melakukannya sekarang ini dari ancaman yang paling kecil terhadap hak-hak istimewa mereka. Mereka akan berjuang sampai mati untuk keberadaan mereka.

Itulah kenapa keniscayaan bahwa di masa depan akan terjadi sebuah perjuangan yang menentukan di antara tuan-tuan kehidupan dengan kelas yang dirampas kepemilikannya, bukanlah sebuah ramalan.

Pada kenyataannya, perjuangan itu terus ada sepanjang waktu. Terdapat sebuah perang yang berkelanjutan di antara kapital dan tenaga kerja. Perang itu secara umum beralih ke dalam apa yang dinamakan bentuk hukum. Tetapi bahkan saat ini dan di masa depan hal ini meletus ke dalam bentuk kekerasan, seperti ketika terjadi pemogokan dan *lockout* (aksi mengunci pabrik --penj), karena tinju bersenjata dari pemerintah selalu melayani tuannya, dan tinju itu bertindak ketika kapital merasa keuntungannya terancam: dan kemudian ia menggunakan topeng "kepentingan bersama" dan "kemitraan" dengan buruh serta sebagai jalan terakhir, akan digunakan argumen final dari setiap majikan, yaitu kekerasan dan kekuatan.

Dengan demikian, sudah pasti bahwa pemerintah dan kapital tidak akan membiarkan diri mereka dihapuskan dengan tenang apabila mereka mampu mempertahankannya; mereka juga tidak akan "hilang" secara ajaib, seperti yang dipercaya oleh beberapa orang. Untuk menghapuskan mereka diperlukan sebuah revolusi.

Terdapat mereka-mereka yang tersenyum ragu terhadap kata-kata revolusi. "Mustahil!" mereka berkata dengan penuh keyakinan. Itulah pula yang dipikirkan oleh Louis XVI dan Marie Antoinette dari Perancis hanya beberapa minggu sebelum mereka kehilangan tahta mereka dan kepala mereka. Itulah juga yang diyakini oleh para bangsawan di istana Tsar Nicholas II ketika berhadapan dengan pemberontakan yang menyapu bersih mereka. "Hal itu tidak terlihat seperti revolusi," pengamat yang palsu mengamati. Tetapi revolusi memiliki cara untuk keluar ketika ia "tidak nampak seperti itu." Para kapitalis modern yang melihat lebih jauh, tidak ingin mengambil resiko. Mereka tahu bahwa pemberontakan dan revolusi dapat terjadi setiap saat. Itulah kenapa perusahaan-perusahaan dan majikan-majikan buruh yang besar, khususnya di Amerika, mulai memperkenalkan metode baru yang diperkirakan dapat berperan sebagai penangkal petir bagi ketidakpuasan dan pemberontakan rakyat. Mereka memberikan bonus untuk karyawan, pembagian keuntungan, dan metode-metode seperti itu yang dirancang untuk membuat buruh lebih puas dan secara keuangan tertarik kepada kemakmuran industrinya. Cara-cara ini untuk sementara bisa membutakan kaum proletar

dari kepentingan sejati mereka, tetapi jangan percaya bahwa para buruh akan selamanya puas dengan perbudakan upahnya bahkan apabila kurungannya disepuh sedikit dari waktu ke waktu. Memperbaiki kondisi material bukan suatu jaminan terhadap tidak adanya revolusi. Sebaliknya, kepuasan dari keinginan kita menciptakan kebutuhan-kebutuhan baru, melahirkan keinginan dan aspirasi baru. Itulah sifat-dasar manusia, dan itulah yang membuat perbaikan serta kemajuan menjadi mungkin. Ketidakpuasan buruh bukan untuk diberikan sepotong roti tambahan, bahkan apabila roti tersebut diberi mentega. Itulah kenapa terdapat lebih banyak pemberontakan yang sadar dan aktif di pusat-pusat industri di Eropa yang situasinya lebih baik daripada di Asia dan Afrika yang terbelakang. Jiwa manusia selamanya akan rindu terhadap kenyamanan dan kebebasan yang lebih besar, serta adalah massa yang merupakan pembawa sejati dari dorongan ini untuk kemajuan lebih lanjut. Harapan plutokrasi modern untuk mencegah revolusi dengan cara melemparkan tulang yang lebih gemuk ke para pekerja keras sekarang ini dan kemudian, adalah bersifat ilusi dan tidak berdasar. Kebijakan baru dari kapital mungkin akan menenangkan buruh untuk sementara, tetapi gerakan majunya tidak dapat dihentikan oleh

cara tambal-sulam seperti itu. Penghapusan kapitalisme tidak dapat dihindari, kendatipun terdapat siasat serta perlawanan, dan hal itu hanya akan dilakukan oleh revolusi.

Bisakah buruh individual melakukan sesuatu untuk melawan perusahaan besar? Bisakah sebuah serikat buruh yang kecil memaksa majikan yang besar untuk memberikan tuntutannya? Kelas kapitalis terorganisir untuk berjuang melawan buruh. Ia berpegang pada pikiran bahwa sebuah revolusi hanya bisa berhasil apabila para buruh bersatu, ketika mereka terorganisir di seluruh negeri; ketika proletariat dari semua negara membuat sebuah usaha bersama, karena kapital bersifat internasional dan para majikan selalu bersatu untuk melawan buruh di setiap isu yang besar. Itulah kenapa, sebagai contoh, plutokrasi di seluruh dunia menentang Revolusi Rusia. Selama rakyat Rusia hanya bermaksud untuk menghapuskan Tsar, kapital internasional tidak akan ikut campur; ia tidak peduli bentuk politik apa yang akan dimiliki Rusia, selama pemerintahannya borjuis dan kapitalistik. Tetapi ketika Revolusi berupaya untuk menghilangkan sistem kapitalis, pemerintah dan kaum borjuis dari setiap negeri bersatu untuk menghancurkannya. Mereka

melihat di dalamnya sebuah ancaman terhadap kelanjutan status majikan mereka.

Ingatlah hal itu baik-baik, kawan. Karena terdapat revolusi dan revolusi. Beberapa revolusi hanya mengganti bentuk pemerintahan dengan cara menempatkan serangkaian penguasa baru sebagai ganti dari yang lama. Hal ini adalah revolusi politik, dan sebagai revolusi politik mereka sering berhadapan dengan perlawanan yang kecil. Tetapi sebuah revolusi yang bertujuan untuk menghapuskan keseluruhan sistem perbudakan upah harus juga menghapuskan kekuasaan dari satu kelas yang menindas kelas yang lain. Hal itu tidak lagi hanya terdiri dari perubahan penguasa, pemerintah, bukan sebuah revolusi politik, tetapi sebuah revolusi yang berupaya untuk merubah keseluruhan sifat masyarakat. Ia adalah sebuah revolusi sosial. Dan sebagai sebuah revolusi sosial ia tidak hanya akan berhadapan dengan pemerintah dan kapitalisme, tetapi ia juga akan berhadapan dengan perlawanan dari kebodohan dan prasangka rakyat, dari mereka yang percaya kepada pemerintah dan kapitalisme.

Bagaimana kemudian hal itu bisa terjadi?

8. IDE ITULAH INTINYA

Pernahkah anda menanyakan kepada diri anda bagaimana pemerintah dan kapitalisme bisa terus ada, meskipun mereka menyebabkan kejahatan dan kekacauan di dunia?

Apabila anda pernah, maka jawaban anda tentu adalah karena rakyat mendukung institusi itu, dan mereka mendukungnya karena mereka *mempercayainya* .

Itulah inti dari segala permasalahan: masyarakat sekarang ini berpijak pada kepercayaan rakyat bahwa Negara baik dan berguna. Ia didasarkan pada ide otoritas dan kepemilikan pribadi. Adalah ide-ide yang mempertahankan kondisi. Pemerintah dan kapitalisme adalah bentuk di mana ide-ide yang populer mengekspresikan dirinya. Ide merupakan fondasinya; institusi adalah rumah yang dibangun di atasnya.

Sebuah struktur sosial yang baru harus memiliki fondasi yang baru, ide-ide baru sebagai dasarnya. Walaupun anda bisa merubah bentuk dari sebuah institusi, tetapi sifat-sifat dan maknanya akan tetap sama dengan fondasi di atas mana ia dibangun. Lihat baik-baik kepada kehidupan dan anda akan menangkap kebenaran dari hal ini. Ada banyak jenis dan bentuk pemerintah di dunia, tetapi sifat-dasar mereka yang sejati tetap sama di mana-mana, begitu pula dengan pengaruh mereka yang sama: ia selalu berarti otoritas dan kepatuhan.

Sekarang, apa yang membuat pemerintah ada? Angkatan darat dan laut? Ya, tetapi hanya nampaknya saja. Apa yang mendukung angkatan darat dan laut? Yaitu kepercayaan rakyat atau massa bahwa pemerintah diperlukan; itulah ide tentang *kebutuhan* akan pemerintah yang diterima secara umum. Itulah fondasinya yang riil dan kuat. Hilangkan ide atau kepercayaan itu, maka tidak akan ada negara yang dapat bertahan satu hari lagi.

Hal yang sama berlaku pada kepemilikan pribadi. Ide bahwa ia adalah benar dan perlu merupakan pilar yang mendukung dan memberikannya keamanan.

Tidak ada satupun institusi sekarang ini kecuali yang didasarkan pada kepercayaan rakyat bahwa ia adalah baik dan bermanfaat.

Mari kita ambil sebuah ilustrasi: Amerika Serikat, sebagai contoh. Tanyakan kepada dirimu kenapa propaganda revolusioner memiliki pengaruh yang begitu kecil di negara itu, meskipun terdapat usaha lima puluh tahun dari kaum sosialis dan anarkis. Apakah buruh

Amerika tidak dieksploitasi secara lebih kuat daripada buruh di negara lain? Apakah korupsi politik sama merajalelanya seperti di negeri lain? Apakah kelas kapitalis di Amerika bukan yang paling sewenang-wenang dan lalim di dunia? Benar, kaum buruh di Amerika Serikat secara material lebih baik daripada kaum buruh di Eropa, tetapi bukankah mereka pada saat yang sama diperlakukan dengan teror dan kekejaman yang sangat tinggi ketika mereka menunjukkan ketidakpuasan yang paling kecil sekalipun? Walaupun begitu, para buruh Amerika tetap setia kepada pemerintah dan menjadi yang pertama dalam membela Amerika dari kritik. Mereka masih merupakan pembela yang paling mengabdi kepada "institusi yang agung dan mulia dari negara yang paling hebat di bumi".

Mengapa? Karena mereka percaya bahwa institusi itu adalah miliknya, bahwa mereka, sebagai warga negara yang bebas dan berdaulat, ikut menjalankannya dan bahwa mereka dapat mengubah Negara ini apabila mereka menginginkannya. Adalah *keyakinan* mereka terhadap aturan yang justru paling mengamankan in-stitusi tersebut dari revolusi. Keyakinan mereka yang bodoh dan tidak tepat, serta suatu waktu keyakinan itu akan hancur dengan despotisme dan kapitalisme Amerika. Tetapi selama keyakinan itu ada, plutokrasi Amerika akan aman dari revolusi.

Seiring dengan pikiran manusia yang semakin meluas dan berkembang, ketika mereka maju menuju ide-ide baru dan kehilangan keyakinan terhadap ke-percayaan lama, maka institusi juga mulai berubah dan akhirnya dihapuskan. Rakyat menjadi paham bahwa pandangan mereka yang lama itu salah, bahwa hal itu bukan kebenaran melainkan prasangka dan takhayul.

Dengan cara ini banyak ide, yang pernah dipandang benar, akan dianggap salah dan jahat. Seperti ide tentang hak ketuhanan raja, perbudakan dan perhambaan. Ada masa di mana seluruh dunia pernah mempercayai institusi-institusi tersebut sebagai sesuatu yang benar, adil dan tidak dapat berubah. Karena takhayul dan kepercayaan palsu ini dilawan oleh para pemikir yang

maju, maka ide-ide tersebut menjadi ternodai dan kehilangan genggaman atas rakyat, serta akhirnya institusi semacam itu dihapuskan. Para intelektual saat ini akan mengatakan kepada anda bahwa ide-ide revolusi itu telah "kehilangan kegunaannya" dan dengan demikian mereka "mati". Tetapi bagaimana bisa ide "kehilangan kegunaannya"? Kepada siapa ide-ide ini berguna, dan bagaimana bisa ide-ide "mati"?

Kita telah mengetahui bahwa aturan-aturan hanya berguna untuk kelas yang berkuasa, dan bahwa itu semua akan dihapuskan oleh pemberontakan dan revolusi rakyat.

Mengapa institusi-institusi yang lama dan sudah tidak berguna tidak "hilang" dan mati dengan cara-cara yang damai?

Ada dua alasan: pertama, karena beberapa orang berpikir lebih cepat dari yang lain. Sehingga terjadi bahwa pikiran minoritas orang di suatu tempat maju dengan lebih cepat daripada yang lain. Ketika minoritas orang tersebut semakin diilhami dengan ide-ide baru, maka mereka akan semakin yakin terhadap kebenaran-nya, dan ketika mereka merasa dirinya semakin kuat, maka mereka akan semakin cepat mencoba untuk mewujudkan ide-ide mereka; dan itu

biasanya terjadi sebelum mayoritas orang melihat cahaya yang baru. Jadi minoritas orang tersebut harus berjuang melawan mayoritas yang masih berpegang teguh pada kondisi dan pandangan yang lama.

Kedua, perlawanan dari golongan yang berkuasa. Tidaklah berbeda apakah itu gereja, raja, kaisar, pemerintah demokratik atau kediktatoran, republik atau otokrasi—mereka yang memiliki otoritas akan berjuang mati-matian untuk mempertahankannya selama mereka masih memiliki harapan akan kesempatan yang kecil untuk berhasil. Dan semakin banyak bantuan yang mereka dapatkan dari mayoritas yang berpikir-lambat, maka mereka akan lebih dapat mengendalikan pertempuran. Sebab itu terjadilah kedahsyatan pemberontakan dan revolusi.

Keputusasaan massa, kebencian mereka kepada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kesengsaraan mereka, dan keputusan para tuan kehidupan untuk tetap mempertahankan hak-hak istimewa dan aturan mereka, semuanya bergabung untuk menghasilkan kekerasan di dalam kebangkitan dan pemberontakan rakyat.

Tetapi revolusi yang buta tanpa sasaran dan tujuan yang pasti bukan sebuah revolusi. Revolusi adalah

pemberontakan yang sadar akan tujuannya. Revolusi bersifat sosial ketika ia berjuang untuk sebuah perubahan *mendasar*. Karena fondasi dari kehidupan adalah ekonomi, maka revolusi sosial berarti mereorganisasi kehidupan ekonomi atau industrial dari sebuah negara dan sebagai akibatnya juga keseluruhan struktur masyarakat.

Tetapi kita telah melihat bahwa struktur sosial mendasarkan dirinya pada *ide-ide,* yang berarti bahwa struktur yang berubah mensyaratkan adanya ide-ide yang berubah. Dengan kata lain, ide-ide sosial harus berubah *terlebih dulu* sebelum sebuah struktur sosial yang baru dapat didirikan.

Revolusi sosial, dengan demikian, bukanlah sebuah kebetulan, bukan sesuatu yang terjadi tiba-tiba. Tidak ada kebetulan di dalamnya, karena ide tidak berubah secara tiba-tiba. Mereka tumbuh perlahan, secara bertahap, seperti tumbuhan atau bunga. Oleh karena itu revolusi sosial adalah sebuah hasil, sebuah perkembangan, yang berarti bahwa ia bersifat revolusioner. Ia berkembang sampai di suatu titik di mana sejumlah besar orang telah mengikuti ide-ide yang baru dan memutuskan untuk menerapkannya di dalam praktek. Ketika mereka berupaya untuk melakukannya dan berhadapan dengan penentangan, maka evolusi sosial

yang tadinya pelan, tenang dan damai menjadi cepat, militan dan keras. Evolusi menjadi revolusi.

Ingatlah kemudian bahwa evolusi dan revolusi *bukanlah* dua hal yang terpisah dan berbeda. Mereka juga tidak bertentangan seperti yang secara salah dipercaya orang. Revolusi hanyalah titik mendidih dari evolusi.

Karena revolusi adalah evolusi di titik mendidihnya, maka anda tidak dapat "membuat" sebuah revolusi yang nyata dan hanya bisa mempercepat didihan seceret teh. Adalah api di bawahnya yang membuat teh tersebut mendidih: seberapa cepat teh itu akan tiba di titik mendidihnya tergantung dari seberapa kuat apinya.

Kondisi ekonomi dan politik dari sebuah negara adalah apa yang berada di bawah ceret evolusioner. Semakin buruk penindasan yang ada, semakin besar ketidakpuasan rakyat, maka semakin kuat apinya. Ini menjelaskan mengapa api revolusi sosial menyapu Rusia, negara yang paling terbelakang dan lalim, dan tidak Amerika, di mana pembangunan industri hampir mencapai titik tertingginya—dan kendatipun hal itu adalah berkebalikan dari semua gagasan Karl Marx yang terpelajar.

Dengan demikian, kita melihat bahwa revolusi, walaupun mereka tidak dapat dibuat, tetapi dapat dipercepat dengan berbagai faktor: yaitu, dengan tekanan dari atas; dengan penindasan ekonomi dan politik yang semakin kuat; dan dengan tekanan dari bawah; dengan pencerahan dan agitasi yang lebih banyak. Hal ini menyebarkan ide-ide; mereka memajukan evolusi dan sebagai akibatnya juga mempercepat datangnya revolusi.

Tetapi tekanan dari atas, walaupun mempercepat revolusi, bisa juga menyebabkan kegagalannya, karena revolusi yang seperti itu akan cenderung hancur sebelum proses evolusionernya telah cukup maju. Karena datang secara prematur, seperti yang dialaminya, maka ia akan gagal dan hanya menjadi pemberontakan; yaitu, tanpa sasaran dan tujuan yang sadar dan jelas. Paling bagus, pemberontakan hanya bisa menghasilkan kelegaan sementara; meskipun begitu, sebab yang nyata dari perselisihan tetap utuh dan terus beroperasi menghasilkan pengaruh yang sama, menyebabkan ketidakpuasan dan pemberontakan lebih lanjut.

Meringkaskan apa yang telah saya katakan mengenai revolusi, kita akan sampai kepada kesimpulan bahwa:

(1) Sebuah revolusi sosial adalah sesuatu yang sepenuhnya mengubah fondasi dari masyarakat, sifat-sifat sosial, politik dan ekonominya.

(2) Perubahan yang seperti itu pertama-tama harus terjadi pada ide-ide dan pendapat rakyat, di dalam pikiran manusia.

(3) Penindasan dan kesengsaraan dapat mempercepat revolusi, tetapi juga *bisa* membuatnya gagal, karena kurangnya persiapan evolusioner akan membuat penyelesaian yang riil menjadi mustahil.

(4) Hanya dengan begitulah revolusi bisa bersifat mendasar, sosial dan berhasil, yang akan merupakan ekspresi dari perubahan ide dan pendapat yang mendasar.

Dari sini, terlihat jelas bahwa revolusi sosial harus dipersiapkan. Dipersiapkan dalam arti memajukan proses evolusionernya, mencerahkan rakyat mengenai kejahatan masyarakat yang sekarang ini dan meyakinkan mereka tentang keinginan dan kemungkinan akan keadilan serta dapat diterapkannya sebuah kehidupan sosial yang didasarkan pada kebebasan; lebih jauh lagi, dipersiapkan, dengan membuat massa sadar secara sangat jelas terhadap apa yang mereka butuhkan dan bagaimana mendapatkannya.

Persiapan semacam itu bukan hanya sebuah langkah pendahuluan yang mutlak penting. Di dalamnya juga terdapat jaminan dari revolusi, satu-satunya jaminan bahwa ia akan mencapai sasarannya.

Telah menjadi nasib dari sebagian besar revolusi— sebagai akibat dari kurangnya persiapan—untuk disimpangkan dari tujuan mereka yang utama, untuk disalahgunakan dan diarahkan menuju ke jalan yang buntu. Rusia merupakan ilustrasi paling bagus yang baru saja terjadi. Revolusi Februari, yang bertujuan untuk menghapuskan otokrasi, berhasil sepenuhnya. Rakyat mengetahui dengan benar apa yang mereka inginkan: yaitu, penghapusan sistem Tsar. Semua mesin para politisi, semua pidato dan siasat dari Lvovs dan Miliukovs—para pemimpin "liberal" pada masa itu— tidak dapat menyelamatkan rezim Romanov di hadapan kehendak rakyat yang cerdas dan sadar. Adalah pemahaman yang jelas terhadap tujuannya yang membuat Revolusi Februari bisa mencapai keberhasilan sepenuhnya, apabila anda tidak berkeberatan, dengan hampir tidak ada pertumpahan darah.

Lebih jauh lagi, baik permintaan maupun ancaman Pemerintahan Sementara tidak dapat mengambil manfaat dari penentangan terhadap keputusan rakyat untuk mengakhiri perang. Para tentara meninggalkan

barisan dan dengan demikian menyelesaikan persoalan itu dengan tindakan langsung mereka sendiri. Kemauan rakyat yang sadar akan tujuannya selalu menang.

Kemauan rakyat yang serupa, tujuan pasti mereka untuk menguasai tanah, yang menjamin tanah disalurkan untuk kebutuhan para petani. Begitu pula para buruh perkotaan, seperti yang telah disebutkan secara berulang-ulang sebelumnya, memiliki sendiri pabrik dan mesin-mesin produksi.

Sejauh ini Revolusi Rusia adalah sebuah keberhasilan penuh. Tetapi pada saat di mana massa kurang memiliki kesadaran akan tujuan yang pasti, maka kekalahan akan dimulai. Hal itu selalu menjadi saat bagi para politisi atau partai politik untuk masuk dan mengeksploitasi revolusi demi kepentingan mereka atau untuk menguji teori-teori mereka di dalamnya. Hal ini terjadi di Rusia sama seperti yang terjadi pada banyak revolusi sebelumnya. Rakyat berjuang dengan baik— partai politik berjuang untuk mendapatkan harta rampasan sehingga merusak revolusi dan menghancurkan rakyat.

Inilah yang kemudian terjadi di Rusia. Petani, setelah mengamankan tanah, tidak memiliki alat-alat dan mesin yang dibutuhkannya. Buruh, setelah mengambil alih mesin-mesin dan pabrik, tidak mengetahui

bagaimana menjalankannya untuk menyelesaikan tujuannya. Dengan kata lain, ia tidak memiliki pengalaman yang diperlukan untuk mengelola produksi dan ia tidak dapat mengatur distribusi barang-barang yang dihasilkannya.

Usahanya sendiri—buruh, petani, tentara—telah menghapuskan sistem Tsar, melumpuhkan Pemerintah, menghentikan perang, dan menghapuskan kepemilikan pribadi atas tanah dan mesin-mesin. Untuk itu ia telah dipersiapkan oleh agitasi dan pendidikan revolusioner yang bertahun-tahun. Tetapi hanya untuk itu. Dan karena ia tidak dipersiapkan untuk yang lainnya, di mana pengetahuannya terhenti dan kurangnya tujuan yang jelas, maka masuklah partai politik dan mengambil alih urusan tersebut dari tangan massa yang telah membuat revolusi. Politik mengganti rekonstruksi ekonomi dan dengan demikian membunyikan lonceng kematian revolusi sosial; karena rakyat hidup dengan roti, dengan ekonomi, dan bukan dengan politik.

Makanan dan persediaan barang-barang tidak diciptakan oleh keputusan partai atau pemerintah. Dekrit Legislatif tidak mengolah tanah; hukum tidak dapat menjalankan mesin industri. Ketidakpuasan, perselisihan, dan kelaparan mengikuti kediktatoran

dan kekerasan pemerintah. Lagi-lagi, seperti yang sudah-sudah, politik dan otoritas membawa lumpur yang memadamkan api revolusioner.

Marilah kita ambil pelajaran yang paling vital ini: pemahaman massa yang menyeluruh mengenai tujuan yang sejati dari revolusi berarti keberhasilan. Menerapkan kehendak sadar mereka dengan usaha mereka sendiri menjamin perkembangan kehidupan yang baru dengan benar. Di sisi lain, kurangnya pemahaman ini dan persiapan memiliki aiti kekalahan yang pasti, baik di tangan reaksi ataupun oleh teori eksperimental dari apa yang akan menjadi kawan partai politik.

Oleh karena itu marilah kita mempersiapkan diri.

Apa dan bagaimana?

9. PERSIAPAN

Persiapkan revolusi! seru teman anda; "apakah itu mungkin?"

Ya, Bukan hanya mungkin tetapi juga mutlak perlu.

"Apakah anda merujuk kepada persiapan rahasia, kelompok bersenjata, dan orang-orang yang akan memimpin perjuangan?" anda bertanya.

Bukan, teman, sama sekali bukan itu.

Apabila revolusi sosial hanya bermakna barikade dan pertempuran di jalan, maka persiapan yang anda pikirkan itu adalah persiapan teknis. Tetapi revolusi tidak hanya berarti seperti itu; setidaknya fase pertempuran hanyalah bagian yang paling kecil dan paling tidak penting dari revolusi.

Pada zaman modern, revolusi tidak lagi hanya berarti barikade. Hal itu mengingatkan kepada masa

lalu. Revolusi sosial adalah hal yang sangat berbeda dan lebih penting: ia melibatkan reorganisasi keseluruhan hidup masyarakat. Anda bakal setuju bahwa hal seperti ini sudah pasti tidak dapat dicapai hanya dengan pertempuran.

Halangan-halangan yang ada di jalan rekonstruksi sosial tentu harus disingkirkan. Yaitu, alat-alat untuk rekonstruksi tersebut harus diamankan oleh massa. Alat-alat itu sekarang ini berada di tangan pemerintah serta kapitalisme, dan mereka akan melawan setiap usaha untuk mencabut kekuasaan dan kepemilikan mereka. Perlawanan itu melibatkan pertempuran. Tetapi ingat bahwa pertempuran bukanlah hal yang paling utama, bukan tujuannya ataupun revolusi itu sendiri. Ia hanya merupakan pengantar, sebuah pendahuluan untuk revolusi sosial.

Bagi anda, penting untuk memahaminya dengan benar. Sebagian besar orang memiliki konsep-konsep yang sangat kacau mengenai revolusi. Bagi mereka revolusi berarti pertempuran, merusak barang-barang, menghancurkannya. Itu sama saja dengan menganggap bahwa menggulung lengan baju untuk bekerja adalah sama dengan kerja itu sendiri. Bagian pertempuran di dalam revolusi hanyalah seperti menggulung

lengan baju anda. Tugas yang riil dan sebenarnya ada di depan kita.

Apa tugas itu?

"Penghancuran terhadap kondisi yang ada," anda menjawabnya.

Benar. Tetapi *kondisi* tidak dihancurkan dengan menghancurkan dan merusak barang-barang. Anda tidak dapat menghancurkan perbudakan-upah dengan merusak mesin-mesin di penggilingan/pemintalan dan pabrik, bukankah begitu? Anda tidak akan menghancurkan pemerintah dengan membakar Gedung Putih *(White House)*.

Menganggap revolusi sebagai kekerasan dan penghancuran adalah salah mengartikan dan memalsukan keseluruhan ide tentang revolusi. Di dalam penerapan praktis, konsepsi seperti itu pasti akan mendatangkan malapetaka.

Ketika seorang pemikir besar, seperti tokoh anarkis yang terkenal Bakunin, berbicara mengenai revolusi sebagai penghancuran, ia memiliki ide bahwa yang harus dihancurkan adalah otoritas dan kepatuhan. Dengan pikiran seperti inilah, ia mengatakan bahwa penghancuran adalah konstruksi, karena

menghancurkan kepercayaan yang palsu sungguh merupakan kerja yang konstruktif.

Tetapi orang pada umumnya, dan sering sekali bahkan kaum revolusioner sendiri, tanpa berpikir mengatakan bahwa revolusi secara khusus adalah penghancuran di dalam arti fisik dari kata tersebut. Itu merupakan pandangan yang keliru dan berbahaya. Semakin cepat kita menyingkirkan pandangan seperti itu adalah semakin baik.

Revolusi, dan khususnya revolusi sosial, adalah *bukan penghancuran melainkan konstruksi*. Hal ini tidak bisa sepenuhnya ditegaskan, dan kecuali kita menyadarinya secara jelas, revolusi akan tetap bermakna kehancuran dan dengan demikian akan selalu gagal. Revolusi secara alamiah akan disertai dengan kekerasan, tetapi anda juga bisa mengatakan bahwa membangun sebuah rumah yang baru sebagai ganti dari yang lama bersifat destruktif karena anda harus menghancurkan rumah yang lama terlebih dulu. Revolusi adalah titik puncak dari suatu proses evolusioner. Ia dimulai dengan sebuah pemberontakan yang keras. Menggulung lengan baju kita adalah persiapan untuk *memulai kerja yang sebenarnya*.

Sungguh, pikirkan apa yang harus dilakukan oleh revolusi, apa yang harus dicapainya, dan anda akan mengerti bahwa ia datang bukan untuk menghancurkan melainkan untuk membangun.

Apa yang sebenarnya harus dihancurkan?

Harta kaum kaya? Tidak, kita menginginkan hal itu dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Tanah, ladang, tambang batubara, kereta api, pabrik, penggilingan/pemintalan dan perusahaan. Kita tidak ingin menghancurkannya tetapi membuatnya bermanfaat bagi seluruh rakyat.

Telegraf, telepon, alat-alat komunikasi dan distribusi—apakah kita ingin menghancurkannya? Tidak, kita ingin agar mereka melayani kebutuhan semua orang.

Kemudian apa yang akan dihancurkan oleh revolusi sosial? Ia harus *mengambil alih* barang-barang untuk kebaikan umum, dan bukan menghancurkannya. Ia memiliki tugas mereorganisasi kondisi-kondisi yang ada untuk kesejahteraan umum.

Tujuan revolusi bukan untuk menghancurkan, melainkan untuk merekonstruksi dan membangun kembali.

Untuk hal inilah persiapan diperlukan, karena revolusi sosial bukan merupakan Ratu Adil di Kitab Injil yang harus menyelesaikan tugasnya dengan maklumat atau perintah yang sederhana. Revolusi bekerja dengan tangan dan otak manusia. Dan mereka harus memahami tujuan revolusi agar bisa melaksanakannya. Mereka harus mengetahui apa yang mereka inginkan dan bagaimana mencapainya. Cara mencapainya akan ditunjukkan oleh tujuan yang harus dicapai. Karena tujuan menentukan cara, sama seperti anda harus menabur benih tertentu untuk menumbuhkan apa yang anda butuhkan.

Dengan demikian, persiapan apa yang diperlukan untuk revolusi sosial?

Apabila tujuan anda adalah untuk menjamin kebebasan, anda harus belajar berbuat tanpa otoritas dan paksaan. Apabila anda berniat hidup di dalam kedamaian dan harmoni dengan kawan-kawan anda, maka anda dan mereka harus menumbuhkan persaudaraan dan rasa saling menghormati. Apabila anda ingin bekerja sama dengan mereka untuk kebaikan bersama, maka anda harus melatih kerjasama. Revolusi sosial memiliki makna lebih banyak daripada hanya sekedar reorganisasi dari kondisi-kondisi yang ada: ia bermakna pembentukan nilai-nilai manusia dan hubungan

sosial yang baru, sebuah perubahan sikap dari manusia terhadap manusia, dengan yang satu bebas dan mandiri dari yang lainnya; ia bermakna semangat yang berbeda di dalam kehidupan individual serta kolektif, dan semangat ini tidak dapat dilahirkan dalam semalam. Adalah semangat yang harus ditumbuhkan, dipelihara dan dikembangkan, sama seperti bunga yang paling lembut, karena ia memang merupakan bunga kehidupan yang baru dan indah.

Jangan menipu diri anda dengan konsep yang bodoh bahwa "hal-hal yang ada akan mengatur dirinya sendiri". Tidak ada yang pernah mengatur dirinya sendiri, apalagi di dalam hubungan manusia. Manusia yang melakukan pengaturan, dan mereka melakukannya sesuai dengan sikap dan pemahaman mereka terhadap hal-hal yang ada.

Situasi baru dan kondisi yang berubah membuat kita merasakan, berpikir dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda. Tetapi kondisi baru tersebut hanya datang sebagai akibat dari perasaan dan ide-ide baru. Revolusi sosial adalah semacam kondisi baru. Kita harus belajar untuk berpikir berbeda sebelum revolusi bisa datang. Hal itu sendirilah yang bisa mendatangkan revolusi.

Kita harus belajar untuk berpikir berbeda mengenai pemerintah dan otoritas, karena selama kita berpikir dan bertindak seperti sekarang ini, maka akan terus terjadi intoleransi, penyiksaan dan penindasan, bahkan ketika pemerintah yang terorganisir telah dihapuskan. Kita harus belajar untuk menghormati kemanusiaan kawan kita, tidak untuk menjajah dan memaksanya, untuk memahami bahwa kemerdekaannya adalah sama sucinya dengan kemerdekaan kita; untuk menghormati kebebasan dan kepribadiannya, untuk mulai dari sekarang mengutuk pemaksaan dalam bentuk apapun: untuk memahami bahwa obat dari kejahatan terhadap kebebasan adalah kebebasan yang lebih besar, bahwa kebebasan adalah ibu dari aturan.

Dan lebih jauh lagi kita mesti mempelajari bahwa persamaan berarti kesempatan yang sama, bahwa monopoli adalah penolakan terhadapnya, dan bahwa hanya persaudaraan yang menjamin persamaan. Kita dapat mempelajari hal ini hanya dengan membebaskan diri kita dari ide palsu tentang kapitalisme dan kepemilikan, tentang punya saya dan punya anda, tentang konsepsi yang sempit mengenai kepemilikan.

Dengan mempelajari hal ini kita akan masuk ke dalam semangat kebebasan dan solidaritas sejati, dan

mengetahui bahwa asosiasi yang bebas adalah jiwa dari setiap pencapaian. Kemudian kita akan menyadari bahwa revolusi sosial adalah hasil dari kerjasama, tujuan bersama dan usaha bersama.

Mungkin anda akan berpikir bahwa proses ini terlalu lambat, sebuah kegiatan yang akan memakan waktu lama. Ya, saya mengakui bahwa revolusi merupakan tugas yang sulit. Tetapi tanyakanlah kepada diri anda sendiri apakah lebih baik membangun rumah baru anda dengan cepat tapi buruk sehingga kemudian akan runtuh di atas kepala anda, ataukah membangunnya secara efisien, walaupun hal itu memerlukan kerja yang lebih keras dan lama.

Ingat bahwa revolusi sosial mewakili kebebasan dan kesejahteraan dari seluruh umat manusia, bahwa emansipasi buruh sepenuhnya yang final tergantung kepadanya. Pikirkan juga bahwa apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan buruk, semua upaya dan penderitaan yang menyertainya akan sia-sia dan mungkin bahkan lebih buruk dari sia-sia, karena melakukan pekerjaan yang buruk di dalam revolusi berami menempatkan tirani baru sebagai pengganti dari yang lama, dan tirani baru, karena mereka baru, memiliki kesempatan hidup yang baru. Itu berarti membuat rantai baru yang lebih kuat dari yang lama.

Pikirkan juga bahwa revolusi sosial yang kita pahami adalah untuk menyelesaikan aktivitas dari banyak generasi manusia yang telah berusaha mencapainya, karena keseluruhan sejarah manusia adalah sebuah perjuangan untuk kebebasan melawan perbudakan, untuk kesejahteraan sosial melawan kemiskinan dan kepahitan hidup, untuk keadilan melawan ketidakadilan. Apa yang kita sebut dengan kemajuan adalah sebuah gerakan berkelanjutan yang menyakitkan ke arah pembatasan otoritas dan kekuasaan pemerintah serta ke arah peningkatan hak-hak dan kebebasan individu serta massa. Ia adalah perjuangan yang telah memakan waktu ribuan tahun. Alasan mengapa hal itu telah memakan waktu yang lama seperti itu—dan belum berakhir sampai sekarang—adalah karena orang-orang tidak mengetahui apa permasalahan yang sebenarnya: mereka berjuang melawan ini dan untuk itu, mereka mengganti raja dan membentuk pemerintah baru, mereka menurunkan satu penguasa hanya untuk menaikkan yang lain, mereka mengusir penindas "asing" hanya untuk menderita ditindas oleh penindas pribumi, mereka menghapuskan satu bentuk tirani, seperti Tsar, dan tunduk kepada kediktatoran partai, dan selalu terus menumpahkan darah mereka serta secara heroik

mengorbankan hidup mereka dengan harapan mendapatkan kebebasan dan kesejahteraan.

Tetapi mereka hanya mendapatkan tuan-tuan baru, karena bagaimanapun keras dan mulianya mereka berjuang, mereka tidak pernah menyentuh *akar sebenarnya* dari permasalahan yang ada, yaitu *prinsip otoritas* dan *pemerintah*. Mereka tidak mengetahui bahwa hal itu *merupakan* sumber dari perbudakan dan penindasan, sehingga mereka tidak pernah berhasil memperoleh kebebasan.

Tetapi sekarang kita mengerti bahwa kebebasan sejati adalah bukan hanya persoalan mengganti raja atau penguasa. Kita mengetahui bahwa keseluruhan sistem majikan dan budak harus lenyap, bahwa keseluruhan pola sosial yang ada itu keliru, bahwa pemerintah dan pemaksaan harus dihapuskan, bahwa fondasi yang sebenar-benarnya, yaitu pemerintah dan monopoli harus ditumbangkan. Apakah anda masih berpikir bahwa persiapan untuk tugas besar semacam itu bisa sangat sulit?

Oleh karena itu marilah kita menyadari sepenuhnya betapa penting melakukan persiapan untuk revolusi sosial, dan untuk mempersiapkannya dengan cara yang benar.

"Tetapi apa itu cara yang benar?" anda mendesak. "Dan siapa yang akan dipersiapkan?"

Siapa yang akan dipersiapkan? Pertama-tama, anda dan saya—mereka yang berkepentingan terhadap keberhasilan revolusi, mereka yang ingin membantu mewujudkannya. Dan anda serta saya bermakna setiap laki-laki dan perempuan; setidak-tidaknya setiap laki-laki dan perempuan yang baik, setiap orang yang membenci penindasan dan mencintai kebebasan, setiap orang yang tidak tahan terhadap kesengsaraan dan ketidakadilan yang mengisi dunia sekarang ini.

Dan di atas semuanya adalah mereka yang paling menderita karena kondisi-kondisi yang ada, karena perbudakan upah, penundukkan, dan penghinaan.

"Para buruh tentu," anda mengatakan.

Ya, para buruh. Sebagai korban terburuk dari institusi-institusi yang ada sekarang ini, mereka memiliki kepentingan untuk menghapuskannya. Hal itu telah disebutkan dengan benar bahwa "emansipasi kaum buruh harus dilakukan oleh kaum buruh itu sendiri," karena tidak ada kelas sosial lain yang akan melakukannya untuk mereka. Meskipun begitu, emansipasi buruh pada saat yang sama bermakna penyelamatan seluruh masyarakat dan itulah kenapa beberapa orang

berbicara mengenai "tugas sejarah" kaum buruh untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Tetapi "tugas" adalah kata yang tidak tepat. Kata itu seakan menyatakan sebuah tugas atau misi yang dipaksa kepada seseorang dari luar, oleh kekuatan eksternal tertentu. Itu merupakan konsepsi yang menyesatkan dan palsu, yang pada dasarnya merupakan sebuah sentimen kegamaan atau metafisika. Sungguh, apabila emansipasi buruh adalah sebuah "tugas sejarah", itu berarti bahwa sejarah akan memastikannya terlepas dari apa yang akan kita pikirkan, rasakan dan lakukan mengenainya. Sikap seperti itu membuat usaha manusia menjadi tidak penting, tidak berguna; karena "apa yang harus terjadi, pasti akan terjadi." Konsep takhayul semacam itu bersifat destruktif terhadap semua inisiatif dan kegiatan dari pikiran serta kehendak seseorang.

Hal itu merupakan ide yang berbahaya dan merusak. Tidak ada kekuatan di luar manusia yang dapat membebaskannya, tidak ada yang bisa memberikannya "tugas" apapun. Tidak juga langit ataupun sejarah dapat melakukannya. Sejarah adalah cerita tentang apa yang telah terjadi. Ia dapat memberikan pelajaran tetapi tidak memberikan tugas. Adalah bukan "tugas", melainkan *kepentingan* kaum proletariat untuk

membebaskan dirinya dari perhambaan. Apabila buruh tidak secara sadar dan aktif memperjuangkannya, maka hal itu tidak akan pernah "terjadi." Menjadi penting untuk melepaskan diri kita dari konsep yang bodoh dan palsu tentang "tugas sejarah." Hanya dengan menumbuhkan kesadaran sejati tentang posisi mereka saat ini, dengan menggambarkan kemungkinan-kemungkinan dan kekuatan mereka, dengan belajar bersatu dan bekerjasama, serta melatih hal-hal itu, maka massa dapat memperoleh kebebasan. Di dalam mencapai hal itu mereka juga akan membebaskan seluruh kemanusiaan.

Oleh karena itu, perjuangan kaum proletarian merupakan perhatian dari setiap orang, dan dengan demikian, semua laki-laki serta perempuan yang tulus harus membantu kaum buruh di dalam tugas besarnya. Memang, walaupun hanya para pekerja keras yang dapat menyelesaikan pekerjaan emansipasi, tetapi mereka membutuhkan bantuan dari kelompok-kelompok sosial yang lain. Karena anda harus ingat bahwa revolusi menghadapi permasalahan yang sulit tentang reorganisasi dunia dan membangun peradaban baru—sebuah kegiatan yang memerlukan integritas revolusioner yang paling dalam dan kerjasama pikiran di antara semua elemen yang bermaksud-baik dan

cinta-kebebasan. Kita telah mengetahui bahwa revolusi sosial bukanlah hanya persoalan penghapusan kapitalisme. Kita dapat menghancurkan kapitalisme, sama seperti menghancurkan feodalisme, tetapi tetap menjadi budak seperti sebelumnya. Selain daripada menjadi budak monopoli swasta seperti sekarang ini, kita dapat, sebagai contoh, menjadi pelayan kapitalisme Negara, seperti yang terjadi pada rakyat Rusia dan seperti kondisi yang sedang berkembang di Itali dan negara-negara lainnya.

Yang tidak boleh pernah dilupakan adalah bahwa revolusi sosial itu bukan untuk mengganti satu bentuk penundukkan dengan penundukkan lainnya, tetapi adalah untuk menghapuskan segala sesuatu yang dapat memperbudak dan menindas anda..

Sebuah revolusi politik bisa berhasil dengan sebuah monopoli yang konspiratif, dengan mengangkat satu faksi yang berkuasa sebagai ganti dari yang lain. Tetapi revolusi sosial bukan hanya sebuah perubahan politik: ia merupakan sebuah perubahan ekonomi, etika dan kebudayaan yang mendasar. Sebuah partai politik atau minoritas konspiratif yang melaksanakan pekerjaan itu pasti akan berhadapan dengan perlawanan mayoritas besar orang yang aktif dan pasif sehingga akan merosot ke dalam sistem kediktatoran dan teror.

Di hadapan mayoritas yang bermusuhan, revolusi sosial sudah mengalami kegagalan semenjak awalnya. Itu kemudian berarti bahwa kegiatan persiapan pertama untuk revolusi terdiri dari menarik massa umum agar berpihak kepada revolusi dan tujuan-tujuannya, menarik mereka setidak-tidaknya sampai ke tingkatan menetralisir mereka, mengubah mereka dari musuh yang aktif menjadi simpatisan yang pasif, sehingga mereka tidak akan bertempur melawan revolusi walaupun mereka tidak ikut bertempur untuknya.

Kerja revolusi sosial yang nyata dan positif, tentu harus dilakukan oleh para pekerja keras itu sendiri, oleh kaum buruh. Dan di sini mari kita ingat bahwa tidak hanya pekerja pabrik saja yang menjadi buruh tetapi juga para petani. Beberapa orang radikal cenderung terlalu menekankan proletariat industri, dan hampir mengabaikan keberadaan para pekerja keras di ladang pertanian. Dan apakah yang dapat dicapai oleh para buruh pabrik tanpa petani? Pertanian adalah sumber utama dari kehidupan, dan seluruh kota akan kelaparan kecuali apabila dibantu oleh masyarakat pedesaan. Adalah membuang-buang waktu untuk membandingkan atau mendiskusikan nilai yang relatif dari buruh industri dan buruh-tani. Yang satu saling bergantung dengan yang lain; keduanya sama-sama

penting di dalam skema kehidupan dan begitu pula di dalam revolusi serta di dalam pembangunan sebuah masyarakat baru.

Memang benar bahwa revolusi pertama-tama meledak di tempat-tempat industri ketimbang di pertanian. Hal ini alamiah, karena terdapat lebih banyak pusat-pusat populasi buruh dan dengan demikian juga ketidakpuasan rakyat di daerah-daerah industri. Apabila proletariat industri adalah penjaga-yang terdepan dari revolusi, maka buruh-tani adalah tulang punggungnya. Apabila yang terakhir itu lemah atau hancur, maka penjaga-terdepan, revolusi itu sendiri, akan kalah.

Dengan demikian, pekerjaan revolusi sosial terletak di tangan *keduanya* yaitu para buruh industrial dan para buruh-tani. Sialnya, harus diakui bahwa terdapat sangat sedikit saling kesepahaman dan hampir tidak ada persahabatan atau kerjasama yang langsung di antara keduanya. Lebih buruk dari itu—dan tidak diragukan lagi merupakan hasil dari hal itu—terdapat ketidaksukaan tertentu dan antagonisme di antara kaum proletariat pabrik dan tanah. Orang kota memiliki penghargaan yang terlalu sedikit terhadap pekerjaan petani yang keras dan melelahkan. Pihak yang terakhir secara instingtif lebih membenci, tidak

akrab dengan pekerjaan pabrik yang berat dan sering berbahaya, para petani cenderung melihat buruh kota sebagai pemalas. Sebuah kedekatan dan saling pemahaman yang lebih besar di antara keduanya adalah mutlak penting. Kapitalisme tidak hidup terlalu banyak dari pembagian kerja dan juga pembagian para pekerja. Ia berupaya untuk menghasut ras melawan ras, buruh pabrik melawan petani, buruh kasar melawan pekerja yang terampil, buruh di satu negara melawan buruh di negara lain. Kekuatan dari kelas penindas terletak di dalam pecah atau terbaginya buruh. Tetapi revolusi sosial membutuhkan *persatuan* dari massa pekerja keras, dan pertama-tama adalah kerjasama di antara proletariat pabrik dengan saudaranya di ladang.

Usaha untuk mendekatkan keduanya adalah sebuah langkah yang penting di dalam persiapan untuk revolusi sosial. Persentuhan nyata di antara mereka adalah sebuah kebutuhan utama. Dewan bersama, pertukaran delegasi, sebuah sistem kerjasama, dan metode-metode yang sama lainnya, akan cenderung membuat ikatan yang lebih dekat dan saling pemahaman yang lebih baik di antara buruh dan petani.

Tetapi bukan hanya kerjasama dari buruh pabrik dengan buruh-tani yang penting untuk revolusi. Ada

elemen lain yang mutlak diperlukan di dalam kerja yang konstruktif. Ia adalah pikiran yang terlatih dari orang-orang profesional.

Jangan membuat kesalahan dengan mengatakan bahwa dunia telah dibangun hanya dengan tangan. Ia juga memerlukan otak. Begitu pula dengan revolusi yang memerlukan *keduanya,* yaitu manusia tenaga dan pikiran. Banyak orang membayangkan bahwa para pekerja tangan sendirian dapat mengerjakan seluruh pekerjaan masyarakat. Itu merupakan ide palsu, sebuah kesalahan fatal yang dapat membawa bahaya berkelanjutan. Pada kenyataannya, konsepsi ini telah menimbulkan kejahatan besar pada peristiwa-peristiwa sebelumnya, dan terdapat alasan yang baik untuk takut bahwa ia dapat menghancurkan upaya paling baik dari revolusi.

Kelas pekerja terdiri dari penerima upah industrial dan pekerja pertanian yang keras. Tetapi para buruh memerlukan pelayanan dari elemen-elemen profesional, para pengelola industri, insinyur listrik dan mekanik, ilmuwan, penemu, ahli kimia, pendidik, dokter dan dokter operasi. Secara singkat, kaum proletariat secara mutlak memerlukan bantuan dari elemen profesional tertentu, yang tanpa kerjasama dengannya, tidak akan ada pekerjaan yang produktif.

Sebagian besar kaum profesional tersebut di dalam realitas juga termasuk ke dalam kaum proletariat. Mereka adalah proletariat intelektual, proletariat pikiran. Jelas bahwa tidak ada perbedaan apakah seseorang menafkahkan hidupnya dengan tangan atau dengan kepalanya. Pada kenyataannya, tidak ada kerja yang dilakukan *hanya* dengan tangan atau dengan otak. Penerapan keduanya diperlukan di setiap jenis usaha. Tukang kayu, misalnya, harus memperkirakan, mengukur, dan menggambarkan di dalam pekerjaannya; ia mesti menggunakan baik tangan maupun otak. Begitu pula, seorang arsitek harus bepikir tentang rencananya sebelum dapat digambar di atas kertas dan digunakan secara praktis.

"Tetapi hanya buruh yang menghasilkan," teman anda berkeberatan; "kerja otak tidak produktif."

Keliru, kawan. Baik pekerjaan tangan maupun pekerjaan otak tidak dapat menghasilkan hasil kerja secara *sendirian*. Mereka saling memerlukan, bekerja bersama-sama, untuk menciptakan sesuatu. Tukang tembok dan tukang batu tidak dapat membangun pabrik tanpa perencanaan si arsitek, begitu pula si arsitek tidak dapat membangun jembatan tanpa besi dan baja. Keduanya tidak dapat memproduksi sendirian. Tetapi keduanya secara bersama-sama dapat membuat keajaiban.

Lebih jauh lagi, jangan jatuh ke dalam kekeliruan dengan mempercayai bahwa hanya buruh produktif yang diperhitungkan. Terdapat banyak pekerjaan yang tidak produktif secara langsung, tetapi berguna, dan bahkan mutlak perlu untuk kehidupan dan kenyamanan kita, sehingga sama pentingnya dengan buruh produktif.

Ambillah kondektur dan masinis kereta api sebagai contoh. Mereka bukanlah produsen, tetapi merupakan faktor yang penting di dalam sistem produksi. Tanpa kereta api dan alat-alat transportasi serta komunikasi lainnya kita tidak dapat mengatur produksi dan distribusi.

Produksi dan distribusi adalah dua titik dari kutub kehidupan yang sama. Buruh yang diperlukan untuk produksi sama pentingnya dengan buruh yang dibutuhkan untuk distribusi.

Apa yang saya katakan di atas berlaku pada banyak fase dari usaha manusia, yang walaupun mereka sendiri tidak produktif secara langsung, tetapi memainkan peran yang penting di dalam bermacam-macam proses kehidupan ekonomi dan sosial kita. Manusia ilmuwan, pendidik, dokter dan dokter operasi, tidak produktif di dalam konteks industri dari kata itu. Tetapi pekerjaan mereka mutlak penting bagi

kehidupan dan kesejahteraan kita. Masyarakat yang beradab tidak bisa hidup tanpa mereka.

Dengan demikian terbukti bahwa kerja yang bermanfaat itu sama pentingnya apakah mereka itu kerja otak ataupun kerja tenaga, tangan atau mental. Jumlah gaji atau upah yang diterima oleh seseorang juga tidak menjadi masalah, apakah ia dibayar banyak atau sedikit, atau apa pendapat politik atau pendapat lainnya dari dia.

Semua elemen yang dapat menyumbangkan kerja yang berguna untuk kesejahteraan umum dibutuhkan di dalam revolusi untuk membangun kehidupan yang baru. Tidak ada revolusi yang bisa berhasil tanpa kerjasama yang kompak, dan semakin cepat kita memahami hal ini semakin baik. Rekonstruksi masyarakat melibatkan reorganisasi industri, memfungsikan produksi dengan tepat, pengaturan distribusi, dan banyak usaha kebudayaan, pendidikan serta sosial lainnya untuk merubah perhambaan dan perbudakan upah sekarang ini ke dalam kehidupan yang bebas dan sejahtera. Hanya dengan bekerja bersama, kaum proletariat tenaga dapat menyelesaikan permasalahan itu.

Sangat disayangkan bahwa terdapat semangat permusuhan, bahkan perselisihan, di antara para buruh

tangan dan intelektual. Perasaan itu berakar di dalam kurangnya saling pemahaman, di dalam prasangka dan pikiran sempit dari kedua belah pihak. Sedih untuk mengakui bahwa terdapat kecenderungan dalam beberapa kelompok buruh tertentu, bahkan di antara kaum sosialis dan anarkhis, untuk mempertentangkan kaum buruh dengan proletariat intelektual. Sikap seperti itu bodoh dan merupakan kriminalitas, karena ia hanya akan menghasilkan kejahatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan revolusi sosial. Itulah salah satu kesalahan fatal kaum Bolshevik selama fase pertama dari Revolusi Rusia, karena mereka secara sengaja mempertentangkan para penerima upah dengan kelas profesional, sungguh sampai ke tingkatan di mana kerjasama yang bersahabat menjadi mustahil. Hasil langsung dari kebijakan itu adalah hancurnya industri karena kurangnya arahan intelektual, dan juga penundaan yang hampir penuh terhadap komunikasi kereta api karena tidak terdapat pengelola yang terlatih. Melihat Rusia menghadapi kehancuran ekonomi, Lenin memutuskan bahwa buruh pabrik dan petani sendirian tidak dapat menjalankan kehidupan industri dan pertanian di negara itu, dan bahwa bantuan dari elemen-elemen profesional adalah penting. Ia memperkenalkan sebuah sistem baru untuk menarik

ahli-ahli tehnik agar membantu pekerjaan rekonstruksi. Tetapi perubahan itu hampir sangat terlambat, karena selama masa saling membenci dan menghina telah menciptakan semacam teluk di antara buruh tangan dan saudara intelektualnya sehingga sangat sulit sekali untuk membuat mereka saling memahami dan bekerjasama. Rusia membutuhkan usaha heroik selama bertahun-tahun untuk menghapuskan, sampai ke tingkatan tertentu, akibat-akibat dari perang saudara.

Marilah kita ambil pelajaran berharga ini dari eksperimen Rusia.

"Tetapi bukankah kaum profesional termasuk ke dalam kelas menengah," anda berkeberatan, "dan mereka berpikiran-borjuis."

Benar, kaum profesional secara umum bersikap borjuis terhadap hal-hal yang ada; tetapi bukankah sebagian besar pekerja juga berpikiran-borjuis? Ini hanya berarti bahwa keduanya telah terjebak ke dalam prasangka otoritarian dan kapitalistik. Hanya inilah yang harus dibasmi dengan mencerahkan dan mendidik rakyat, baik apakah mereka itu pekerja tangan maupun pekerja otak. Itulah langkah pertama di dalam persiapan untuk revolusi sosial.

Tetapi apakah tidak benar bahwa kaum profesional seperti itu termasuk ke dalam kelas menengah.

Kepentingan sejati dari mereka yang disebut kaum intelektual lebih dekat dengan kaum buruh daripada dengan majikan mereka. Memang, sebagian besar dari mereka tidak menyadarinya. Kondektur kereta api atau masinis lokomotif yang terhitung berupah tinggi tidak lagi merasa dirinya sebagai anggota kelas pekerja. Dilihat dari penghasilan dan sikapnya ia juga termasuk ke dalam kelas borjuis. Tetapi bukan penghasilan atau perasaan yang menentukan kelas sosial seseorang. Apabila para pengemis jalanan berkhayal bahwa dirinya seorang milioner, apakah ia kemudian menjadi salah satunya? Apa yang diimajinasikan seseorang mengenai dirinya tidak mengubah situasi yang nyata. Dan situasi nyatanya adalah bahwa siapapun yang menjual tenaganya adalah seorang pekerja, seorang penerima gaji yang tergantung, atau seorang pencari upah, dan sebagai seorang pekerja, kepentingan sejatinya adalah sama dengan para pekerja dan ia termasuk ke dalam kelas pekerja.

Pada kenyataannya, proletariat intelektual bahkan lebih tunduk kepada majikan kapitalisnya daripada orang dengan beliung dan sekop. Yang terakhir dapat

dengan mudah merubah tempat kerjanya. Apabila ia tidak mau bekerja untuk majikan tertentu maka ia bisa mencari majikan yang lain. Sebaliknya, proletariat intelektual lebih tergantung kepada pekerjaannya yang khusus. Lingkup pekerjaannya lebih terbatas. Tidak terlatih di dalam setiap keterampilan dan secara fisik tidak mampu bekerja sebagai buruh harian, ia (sebagai sebuah aturan) dibatasi oleh apa yang termasuk dalam bidang-bidang yang sempit dari arsitektur, teknik, jurnalisme, atau pekerjaan yang sejenis. Ini membuatnya lebih bergantung kepada belas kasihan majikan sehingga mendorongnya untuk berpihak kepada yang terakhir dan menentang kawan-buruh mereka yang merdeka di pengadilan.

Tetapi apapun sikap dari kaum intelektual yang mendapat upah dan tergantung itu, ia termasuk ke dalam kelas proletariat. Tetapi adalah sepenuhnya salah untuk mengatakan bahwa kaum intelektual selalu berpihak kepada majikan dan melawan para buruh. "Secara umum mereka melakukannya," saya mendengar beberapa orang radikal yang fanatik menyeletuk. Dan kaum buruh? Apakah *mereka,* secara umum, tidak mendukung para majikan dan sistem kapitalisme? Dapatkah sistem ini berlanjut kalau bukan karena dukungan mereka? Walaupun begitu, adalah salah

untuk berpendapat bahwa kaum buruh secara sadar bergabung dengan para penindasnya. Dan hal yang sama juga berlaku kepada kaum intelektual. Apabila mayoritas dari yang terakhir itu berpihak kepada kelas yang berkuasa, itu adalah karena kebodohan sosial, karena mereka tidak mengerti kepentingan mereka sendiri yang sebenar-benarnya, walaupun dengan semua "intelektualitas" mereka. Begitu pula halnya dengan massa buruh yang besar, karena sama-sama tidak menyadari kepentingan sejati mereka, maka mereka membantu para majikan melawan kawan-buruh mereka, terkadang malah dalam pekerjaan dan pabrik yang sama, belum lagi membicarakan kurangnya solidaritas nasional dan internasional di dalam diri mereka. Hal ini hanya membuktikan bahwa yang satu dan yang lain, para pekerja tangan dan kaum proletariat otak, sama-sama membutuhkan pencerahan.

Untuk berlaku adil terhadap kaum intelektual, janganlah kita melupakan bahwa wakil-wakil terbaik mereka telah selalu berpihak kepada kaum yang tertindas. Mereka memperjuangkan kebebasan dan emansipasi, serta sering menjadi yang pertama untuk menyuarakan aspirasi yang terdalam dari massa pekerja keras. Di dalam perjuangan untuk kebebasan, mereka sering bertempur di dalam barikade-barikade,

bahu membahu dengan kaum buruh dan tewas membela tujuan mereka.

Kita tidak perlu melihat bukti dari hal ini. Adalah sebuah fakta yang familiar bahwa setiap gerakan progresif, radikal dan revolusioner semenjak seratus tahun yang lalu telah terinspirasikan, secara mental dan spiritual, oleh upaya dari elemen-elemen terbaik kelas intelektual. Para pemrakarsa dan pengorganisir gerakan revolusioner di Rusia, sebagai contoh, kembali ke abad yang lalu, adalah kaum intelektual, laki-laki dan perempuan yang asal-usul dan posisinya adalah non-proletariat. Dan cinta mereka terhadap kebebasan tidak hanya bersifat teoretis. Benar bahwa ribuan dari mereka mengabdikan ilmu pengetahuan dan pengalaman mereka, serta mendedikasikan hidup mereka, kepada pelayanan massa. Tidak ada satu negeri pun, kecuali di mana laki-laki dan perempuan yang mulia seperti itu telah membuktikan solidaritas mereka kepada kaum yang hak pewarisannya dicabut, dengan membuka diri kepada kemurkaan dan penyiksaan dari kelas mereka sendiri karena bergabung dengan kaum yang tertindas. Sejarah baru-baru ini, dan juga yang lalu-lalu, penuh dengan contoh-contoh seperti itu. Siapakah Garibaldi, Kossuth, Liebknecht, Rosa Luxemburg, Landauer, Lenin, dan Trotsky, kalau

bukan kaum intelektual kelas menengah yang mengabdikan diri mereka untuk kaum proletariat? Sejarah tiap negeri dan tiap revolusi bersinar dengan pengabdian mereka yang tanpa pamrih terhadap kebebasan dan buruh.

Marilah kita ingat fakta-fakta ini dan jangan sampai dibutakan oleh prasangka fanatis dan antagonisme yang tidak berdasar. Kaum intelektual telah memberikan pelayanan yang besar kepada kaum buruh pada masa lalu. Bagaimana andil yang dapat dan ingin disumbangkan oleh mereka kepada persiapan dan perwujudan revolusi sosial tergantung kepada sikap kaum buruh terhadap mereka.

10. ORGANISASI BURUH UNTUK REVOLUSI SOSIAL

Persiapan yang tepat, seperti yang disarankan di halaman-halaman yang sebelumnya, akan sangat meringankan tugas dari revolusi sosial serta menjamin fungsi dan perkembangan sehatnya. Sekarang apa fungsi utama dari revolusi? Setiap negeri memiliki kondisi-kondisi khususnya sendiri, tradisi, kebiasaan serta psikologinya sendiri dan proses revolusi secara alamiah akan merefleksikan kekhususan dari setiap negeri dan orang. Tetapi pada dasarnya semua negara sama di dalam ciri sosial (lebih ke arah anti-sosial) mereka: apapun bentuk politik dari kondisi ekonominya, mereka dibangun di atas otoritas yang menjajah, di atas monopoli, di atas penindasan buruh. Dengan demikian, tugas revolusi sosial pada dasarnya sama di mana-mana: penghapusan pemerintah dan Negara dan kesenjangan ekonomi, serta sosialisasi alat-alat produksi dan distribusi.

Produksi, distribusi, dan komunikasi adalah sumber-sumber dasar dari kehidupan; di atasnya terletak kekuasaan dari otoritas yang koersif (memaksa) dan kapital (modal). Apabila kekuasaan itu dicabut, para gubernur dan penguasa akan menjadi manusia biasa, seperti anda dan saya, warga negara biasa di antara jutaan yang lain. Untuk melaksanakannya adalah fungsi yang utama dan paling penting dari revolusi sosial.

Kita mengetahui bahwa revolusi dimulai dengan pecahnya kerusuhan di jalan-jalan; itu merupakan fase awal yang melibatkan kekuatan dan kekerasan . Tetapi itu hanya merupakan suatu penduluan yang menakjubkan dari revolusi sesungguhnya. Kesengsaraan dan pelecehan yang lama diderita oleh massa meledak menjadi kekacauan dan huruhara, penghinaan dan ketidakadilan yang dituruti selama beberapa dekade dilampiaskan di dalam tindakan amuk dan penghancuran. Hal itu tidak dapat dihindari, dan kelas yang berkuasa adalah satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap ciri pendahuluan dari revolusi ini. Karena bahkan kata-kata "siapapun yang menabur angin akan memperoleh angin puyuh" adalah lebih benar secara sosial daripada secara individual; semakin besar penindasan dan kepahitan yang diterima oleh massa, semakin ganas pula kemarahan badai sosial. Semua

sejarah membuktikannya, tetapi tuan kehidupan tidak pernah mendengar suara peringatannya.

Fase revolusi yang ini berjalan sangat cepat. Ia biasanya diikuti dengan penghancuran secara lebih sadar, walaupun masih tetap spontan, terhadap benteng otoritas, simbol kekerasan dan kekejaman terorganisir yang dapat dilihat; penjara, pos polisi, dan gedung-gedung pemerintah lainnya diserang, penjara dibebaskan, dokumen-dokumen hukum dimusnahkan. Hal itu merupakan manifestasi instingtif dari keadilan rakyat. Jadi satu langkah pertama dari Revolusi Perancis adalah pembongkaran penjara Bastille. Begitu pula di Rusia, penjara diserang dan para tahanan dibebaskan pada masa awal Revolusi. Intuisi rakyat yang sehat dengan tepat melihat penjara, dimana orang-orang yang secara sosial tidak beruntung, korban dari kondisi yang ada, serta bersimpati kepada mereka dan yang semacamnya. Massa menganggap pengadilan serta catatan mereka sebagai instrumen ketidakadilan kelas, dan hal-hal tersebut dihancurkan pada masa awal revolusi, dan hal itu sungguh tepat.

Tetapi tahap ini lewat dengan cepat: kemarahan rakyat akan segera dipuaskan. Bersamaan dengan itu, revolusi memulai pekerjaan konstruktifnya.

"Apakah anda benar-benar yakin bahwa rekonstruksi dapat dimulai secepat itu?" anda bertanya.

Ia mesti dimulai dengan segera, kawan. Pada kenyataannya, apabila massa menjadi semakin tercerahkan, maka para buruh akan semakin jelas menyadari tujuan mereka dan semakin mereka dipersiapkan dengan baik untuk melaksanakan revolusi, maka sifat destruktif dari revolusi akan semakin kecil, serta kerja pembangunan akan semakin efektif dan semakin cepat dimulai.

"Apakah anda tidak terlalu penuh harapan?"

Tidak, saya rasa tidak. Saya percaya bahwa revolusi sosial tidak akan "terjadi dengan sendirinya." Ia harus dipersiapkan, diorganisir. Ya, benar, diorganisir—sama seperti sebuah pemogokan yang diorganisir. Sebenarnya, peristiwannya akan berupa sebuah pemogokan, pemogokan buruh yang bersatu di seluru negeri—*sebuah pemogokan umum.*

Marilah kita berhenti sejenak dan memikirkan hal ini.

Bagaimana anda membayangkan sebuah revolusi dapat diperjuangkan sekarang ini pada zaman adanya tank lapis baja, gas beracun, dan pesawat militer?

Apakah anda percaya bahwa massa yang tidak bersenjata dan barikade mereka dapat bertahan dari artileri dan bom berkekuatan-tinggi yang dilemparkan kepada mereka dari mesin-mesin yang terbang di udara? Dapatkah buruh melawan kekuatan militer pemerintah dan kapital?

Hal itu menggelikan ketika menghadapi argumen ini, bukankah begitu? Dan tidak kurang menggelikannya adalah saran bahwa kaum buruh harus membentuk resimen mereka sendiri, "pasukan penggempur," atau sebuah "front merah," seperti yang disarankan oleh partai komunis kepada anda untuk dilakukan. Apakah gerombolan proletariat semacam itu bisa berdiri melawan tentara pemerintah yang terlatih dan pasukan swasta dari kapital? Apakah mereka paling sedikit punya kesempatan?

Pernyataan seperti itu hanya perlu diucapkan untuk dilihat semua kemustahilannya yang bodoh. Hal itu hanya berarti mengirim ribuan buruh untuk kematian yang pasti.

Sudah waktunya untuk mengganti ide revolusi yang usang ini. Sekarang ini tentara pemerintah dan kapital terlalu terorganisir dengan baik bagi kaum buruh untuk dapat pernah mengalahkan mereka. Adalah

sebuah tindakan kriminal untuk berusaha melakukan hal seperti ini, dan bahkan untuk berpikir tentang hal tersebut adalah sebuah kegilaan.

Kekuatan buruh tidaklah terdapat di medan pertempuran. Ia ada di perusahaan, di pertambangan dan pabrik. Di situlah terletak kekuatannya di mana tidak ada satupun tentara di dunia yang dapat mengalahkannya, tidak ada perwakilan manusia yang dapat menaklukkannya.

Dengan kata lain, revolusi sosial hanya bisa dilakukan dengan cara-cara *Pemogokan Umum*.

Pemogokan umum, yang dipahami secara benar dan dilakukan dengan seksama, adalah sebuah revolusi sosial. Pemerintah Inggris menyadari hal ini dengan lebih cepat daripada kaum buruh sendiri ketika Pemogokan Umum dideklarasikan di Inggris pada bulan Mei 1926. "Itu berarti revolusi," Pemerintah mengatakannya pada saat itu kepada para pemimpin pemogokan. Dengan semua angkatan darat dan lautnya, pemerintah tidak berdaya di hadapan situasi tersebut. Anda dapat menembak orang sampai mati, tetapi anda tidak dapat menembak orang untuk bekerja. Para pemimpin buruh sendiri ketakutan dengan pikiran bahwa Pemogokan Umum sebenarnya mengimplikasikan revolusi.

Kapital dan pemerintah Inggris berhasil mengatasi pemogokan—tidak dengan kekuatan senjata, tetapi karena kurangnya kecerdasan dan keberanian dari para pemimpin buruh dan karena para buruh Inggris tidak siap untuk konsekuensi-konsekuensi Pemogokan Umum. Pada kenyataannya, ide tersebut masih terhitung baru bagi mereka. Sebelumnya mereka tidak pernah tertarik kepadanya, tidak pernah mempelajari potensi dan signifikansinya. Adalah aman untuk mengatakan bahwa situasi yang sama di Perancis akan berkembang secara berbeda, karena di negara itu para pekerja kerasnya telah bertahun-tahun akrab dengan Pemogokan Umum sebagai sebuah senjata revolusioner.

Yang paling penting bagi kita adalah untuk menyadari bahwa Pemogokan Umum adalah satu-satunya revolusi sosial yang mungkin. Pada masa lalu Pemogokan Umum telah dipropagandakan di berbagai negara tanpa penekanan yang cukup tentang arti riilnya sebagai revolusi, bahwa itu adalah satu-satunya cara untuk melakukan revolusi. Sudah saatnya bagi kita untuk mempelajari hal ini, dan ketika kita melakukannya, revolusi sosial akan berhenti sebagai kuantitas yang kabur dan tidak diketahui. Ia akan menjadi sebuah aktualitas, sebuah metode

dan tujuan yang pasti, sebuah program yang langkah pertamanya adalah pengambilalihan industri oleh kaum buruh yang terorganisir.

"Saya mengerti sekarang kenapa anda mengatakan bahwa revolusi sosial lebih memiliki arti pembangunan dan bukan penghancuran," teman anda berkata.

Saya senang anda memahaminya. Dan apabila anda telah mengikuti saya sejauh ini, maka anda akan setuju bahwa persoalan mengambil alih industri adalah bukan sesuatu yang bisa digantungkan pada, ada tidaknya kesempatan, ia juga tidak dapat dikerjakan dengan cara yang serampangan. Ia hanya dapat dilakukan dengan cara yang terencana-baik, sistematis dan terorganisir. Anda sendirian tidak dapat melakukannya, tidak juga saya, dan tidak juga orang lain, apakah ia buruh, Ford, atau Paus dari Roma. Tidak ada orang atau siapapun juga yang dapat mengaturnya kecuali *para buruh sendiri,* karena hal itu memerlukan para buruh untuk menjalankan industri. Tetapi bahkan kaum buruh tidak dapat melakukannya kecuali mereka terorganisir dan *terorganisir hanya untuk pengambilalihan yang seperti itu.*

"Tetapi saya kira anda seorang anarkis," teman anda memotong**. "Saya mendengar bahwa kaum anarkis tidak percaya kepada organisasi**."

Saya membayangkan anda pernah mendengar hal semacam itu, tetapi itu adalah pendapat usang. Siapapun yang mengatakan kepada anda bahwa kaum anarkis tidak percaya kepada organisasi adalah omong kosong. Organisasi adalah segalanya, dan segalanya adalah organisasi. Keseluruhan hidup adalah organisasi, sadar ataupun tidak sadar. Setiap bangsa, setiap keluarga, bahkan setiap individu adalah sebuah organisasi atau organisme. Setiap bagian dari sesuatu yang hidup diorganisir dengan cara-cara tertentu sehingga yang keseluruhan bekerja dalam harmoni. Karena apabila tidak, organ-organ yang berbeda itu tidak dapat berfungsi dengan baik dan kehidupan tidak bisa terjadi.

Tetapi terdapat organisasi dan organisasi. Masyarakat kapitalis diorganisir dengan begitu buruknya sampai berbagai anggotanya menderita: sama seperti ketika anda terkena sakit di beberapa bagian dari diri anda, keseluruhan tubuh anda akan sakit dan terasa tidak enak.

Ada organisasi yang membuat sakit karena ia sakit, dan organisasi yang menyenangkan karena ia sedang sehat dan kuat. Sebuah organisasi sakit atau jahat ketika ia mengabaikan atau menindas organ atau anggotanya yang manapun. Di dalam organisme yang

sehat semua bagian memiliki nilai yang sama dan tidak ada yang didiskriminasi. Organisasi yang didirikan di atas pemaksaan, yang menggunakan kekerasan dan kekuatan, adalah buruk dan tidak sehat. Organisasi libertarian (anarkis), yang dibentuk secara sukarela dan di mana tiap anggota merdeka dan setara, adalah sebuah badan yang kuat dan dapat bekerja dengan baik. Organisasi yang seperti itu adalah sebuah perserikatan bebas yang terdiri dari bagian-bagian yang sama. Itu adalah jenis organisasi yang diyakini oleh kaum anarkis.

Organisasi buruh harus seperti itu apabila buruh ingin memiliki badan yang sehat, yang dapat beroperasi dengan efektif.

Itu berarti, pertama-tama, tidak ada satupun anggota organisasi atau serikat yang dengan kekebalan hukum dapat didiskriminasi, ditindas atau diabaikan. Untuk melakukannya adalah sama dengan mengabaikan gigi yang sakit: anda akan sakit secara keseluruhan.

Dengan kata lain, serikat buruh harus dibangun atas dasar prinsip persamaan kebebasan bagi semua anggotanya.

Hanya ketika setiap orang merupakan unit yang bebas dan mandiri serta bekerjasama dengan yang lain

atas dasar pilihannya sendiri karena kepentingan bersama, maka yang keseluruhan dapat bekerja dengan sukses dan menjadi sangat kuat.

Persamaan ini memiliki arti tidak membedakan apa atau siapa buruh yang partikular itu: apakah ia terampil atau tidak, apakah ia tukang batu, tukang kayu, masinis atau buruh harian, apakah ia berpenghasilan tinggi atau rendah. Kepentingan dari *semua* adalah sama; semua secara bersama-sama, dan hanya dengan berdiri bersama, mereka dapat mencapai tujuan mereka.

Itu berarti bahwa para buruh di pabrik, penggilingan/pemintalan atau pertambangan harus diorganisir ke dalam satu badan; dan masalah pekerjaan khusus apa yang mereka miliki, keahlian atau bidang apa yang mereka geluti tidak akan menjadi pertanyaan, karena yang menjadi pertanyaan adalah apa kepentingan mereka. Dan kepentingan mereka adalah sama, yaitu bertentangan dengan majikan dan sistem eksploitasi ini.

Pikirkanlah sendiri betapa bodoh dan tidak efisiennya bentuk organisasi buruh yang sekarang ini, di mana satu keahlian atau pekerjaan dapat mengadakan pemogokan sementara cabang-cabang yang

lain dari industri yang sama terus bekerja. Bukankah menggelikan ketika para buruh mobil di New York, sebagai contoh, berhenti bekerja, sementara para karyawan kereta bawah tanah, taksi dan bis penumpang tetap bekerja? Tujuan utama pemogokan adalah untuk membuat situasi yang akan memaksa majikan menyerah kepada tuntutan buruh. Situasi yang seperti itu hanya dapat diciptakan dengan memacetkan industri yang bermasalah sepenuhnya, sehingga sebuah pemogokan sepotong-sepotong hanya membuang-buang waktu dan energi para buruh, belum lagi termasuk efek kerusakan moral karena kekalahan yang tak terhindarkan.

Pikirkanlah pemogokan di mana anda pernah terlibat dan pemogokan lain yang anda ketahui. Pernahkan serikat buruh anda memenangkan sebuah perjuangan kecuali apabila ia bisa memaksa majikan anda untuk menyerah? Tetapi *kapan* ia bisa melakukannya? Hanya ketika majikan mengetahui bahwa para buruh memiliki arti bisnis, bahwa tidak ada perbedaan pendapat di antara mereka, tidak ada keragu-raguan atau kemalasan, bahwa mereka telah ditentukan akan menang, dengan harga apapun. Tetapi khususnya ketika para majikan merasa diri mereka berada di bawah belas kasihan serikat buruh, ketika

ia tidak dapat mengoperasikan pabrik atau pertambangannya di hadapan pembangkangan para buruh yang berketetapan hati, ketika ia tidak dapat merekrut buruh-pengkhianat atau penghancur-pemogokan, dan ketika ia melihat bahwa kepentingannya akan lebih menderita apabila ia menentang para karyawannya daripada menerima tuntutan mereka.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa anda dapat memaksa pemenuhan tuntutan hanya apabila anda telah ditentukan untuk menang, ketika serikat buruh anda kuat, ketika anda terorganisir dengan baik, ketika anda bersatu dengan cara yang membuat majikan anda tidak dapat menjalankan pabriknya untuk melawan kehendak anda. Tetapi majikan biasanya adalah pengusaha pabrik yang besar atau sebuah perusahaan yang memiliki pabrik atau pertambangan di berbagai tempat. Andaikan ia merupakan gabungan pertambangan batu bara. Apabila ia tidak dapat mengoperasikan pertambangannya di Pennsylvania karena sebuah pemogokan, maka ia akan berupaya menutup kerugiannya dengan cara meneruskan pertambangannya di Virginia dan Colorado serta meningkatkan produksi di sana. Sekarang, apabila para penambang di kedua Negara Bagian itu tetap bekerja sementara anda di Pennsylvania sedang dalam pemogokan,

perusahaan tidak kerugian apa-apa. Ia bahkan bisa menyambut pemogokan agar dapat menaikkan harga batu bara dengan alasan bahwa persediaan sedikit karena pemogokan anda. Dengan cara itu perusahaan tidak hanya menghancurkan pemogokan, tetapi juga mempengaruhi pendapat umum untuk menentang anda, karena orang-orang dengan bodoh akan percaya bahwa harga batu bara yang semakin tinggi benar-benar merupakan akibat dari pemogokan anda, sementara pada kenyataannya hal itu disebabkan karena kerakusan pemilik pertambangan. Pemogokan anda akan kalah, dan untuk beberapa waktu mendatang, anda serta para buruh yang lainnya harus membayar lebih mahal untuk batu bara, dan bukan hanya untuk batu bara tetapi juga untuk semua kebutuhan hidup, karena bersama-sama dengan harga batu bara, biaya umum untuk hidup akan naik.

Oleh karena itu, pikirkanlah betapa bodohnya kebijakan serikat buruh sekarang ini yang mengizinkan pertambangan lain untuk beroperasi sementara pertambangan anda sedang dalam pemogokan. Yang lain tetap bekerja dan memberikan dukungan keuangan untuk anda, tetapi tidakkah anda lihat bahwa dukungan mereka hanya membantu menghancurkan pemogokan anda, karena mereka harus tetap bekerja,

benar-benar mengkhianati anda, agar dapat menyumbangkan dana kepada pemogokan anda? Adakah sesuatu yang lebih bodoh dan kriminal.

Hal itu berlaku benar bagi setiap industri dan pemogokan. Bisakah anda lihat bahwa sebagian besar pemogokan itu kalah? Itulah yang terjadi di Amerika dan juga di negara-negara lainnya. Saya memiliki Buku Biru yang baru diterbitkan di Inggris dengan judul *Labour Statistics (Statistik Buruh)*. Data yang ada membuktikan bahwa pemogokan tidak mengarah kepada kemenangan buruh. Gambaran yang ada selama delapan tahun ke belakang adalah sebagai berikut:

Tahun Pemogokan yang Pemogokan yang dimenangkan dimenangkan kaum buruh Pengusaha

Tahun	Hasil pemogokan sesuai aspirasi buruh	Hasil pemogokan sesuai aspirasi majikan
1920	390	507
1921	152	315
1922	111	222
1923	187	183
1924	163	235
1925	154	189

Tahun	Hasil pemogokan sesuai aspirasi buruh	Hasil pemogokan sesuai aspirasi majikan
1926	67	126
1927	61	118

Demikian, sebenarnya, hampir 60 persen dari pemogokan yang ada mengalami kekalahan. Secara sambil lalu, pertimbangkan pula hilangnya hari kerja yang merupakan akibat dari pemogokan, yang berarti tidak mendapatkan upah. Jumlah total hari kerja buruh Inggris yang hilang di tahun 1912 adalah 40.890.000, yang hampir sama dengan kehidupan 2000 orang selama 60 tahun. Pada tahun 1919 jumlah hari kerja yang hilang adalah 34.969.000, pada tahun 1920 sejumlah 26.568.000; pada tahun 1921 berjumlah 85.872.000; di tahun 1926, sebagai hasil dari pemogokan umum, jumlah jam kerja yang hilang adalah 162.233-000. Penggambaran ini belum memasukkan waktu dan upah yang hilang melalui pengangguran.

Tidak perlu banyak aritmatika untuk melihat bahwa pemogokan seperti yang diadakan sekarang ini tidak memberikan hasil, bahwa serikat buruh bukanlah pemenang di dalam perselisihan industrial.

Walaupun begitu, ini bukan berarti bahwa pemogokan tidak ada gunanya. Sebaliknya, hal itu sangat bermanfaat sekali: mereka mengajarkan kepada buruh kebutuhan yang penting akan kerjasama, untuk saling bahu membahu dengan kawan-kawannya dan berjuang dalam persatuan untuk tujuan bersama. Pemogokan melatih buruh di dalam pertentangan kelas dan mengembangkan semangat usaha bersama, perlawanan terhadap majikan, solidaritas dan tanggung jawab di dalam dirinya. Di dalam hal ini bahkan pemogokan yang tidak berhasil bukan merupakan kekalahan total. Melalui hal itu, para pekerja keras belajar bahwa "luka terhadap satu orang adalah permasalahan semua," sebuah kebijaksanaan praktis yang mengandung makna terdalam dari perjuangan proletariat. Hal ini tidak hanya berhubungan dengan pertempuran sehari-hari untuk perbaikan material, tetapi juga dengan segala hal yang berkaitan dengan buruh dan kehidupannya, serta secara khusus dengan persoalan di mana terdapat keadilan dan kebebasan.

Untuk melihat massa bangkit dengan mengatasnamakan keadilan sosial adalah merupakan salah satu dari hal-hal yang paling membangkitkan semangat, apapun kasus perselisihan yang sedang menjadi

perhatian. Karena hal itu memang merupakan urusan kita semua, di dalam pengertian yang paling dalam dan benar. Semakin banyak buruh yang tercerahkan dan sadar akan kepentingan-kepentingan besarnya, semakin luas dan universal pertumbuhan para simpatisannya, maka pembelaan terhadap keadilan dan kebebasan akan semakin mendunia. Adalah merupakan manifestasi dari pemahaman ini ketika para buruh di setiap negara memprotes pembunuhan yang didasarkan atas putusan pengadilan terhadap Sacco dan Vanzetti di Massachusetts. Secara instingtif dan sadar, massa di seluruh dunia, sama seperti semua laki-laki dan perempuan yang baik, merasa bahwa adalah urusan *mereka* apabila terjadi kejahatan yang semacam itu. Sialnya, protes tersebut, sama seperti yang sejenis lainnya, memperjuangkan dirinya hanya dengan resolusi. Apabila buruh yang terorganisir mengambil jalan tindakan, seperti sebuah pemogokan umum, maka tuntutan-tuntutannya tidak akan diabaikan, dan dua orang yang paling mulia dan merupakan sahabat dari kaum buruh tidak akan dikorbankan kepada kekuatan reaksi.

Sama pentingnya adalah bahwa ia dapat berperan sebagai demonstrasi yang bernilai dari kekuatan dahsyat kaum proletariat, kekuatan yang selalu menang apabila mereka bersatu dan tegas. Hal ini telah

dibuktikan pada beberapa peristiwa di masa lalu ketika buruh penuntut yang tekun menghalangi kekejaman hukum, seperti di dalam kasus Haywood, Moyer, dan Pettibone, di mana para pejabat Western Federation of Miners, telah berkonspirasi dengan para baron batu bara dari Negara Bagian Idaho untuk menerapkan hukuman gantung ketika terjadi pemogokan buruh-tambang di tahun 1905. Pada tahun 1917, adalah solidaritas para pekerja keras lagi yang menggagalkan eksekusi Tom Mooney di California. Sikap simpatik para buruh yang terorganisir di Amerika terhadap Meksiko sampai sekarang telah menjadi sebuah rintangan bagi pendudukan militer terhadap negara itu oleh Pemerintah Amerika Serikat demi kepentingan minyak Amerika. Begitu pula di Eropa, tindakan bersatu para buruh telah berhasil memaksa pemerintah untuk memberikan amnesti kepada para tahanan politik secara berulang-ulang. Pemerintah Inggris sangat takut kepada simpati yang diekspresikan oleh buruh Inggris terhadap Revolusi Rusia, sehingga ia terpaksa berpura-pura netral. Ia tidak berani secara terbuka membantu kontra-revolusi di Rusia. Ketika para pekerja pelabuhan menolak untuk mengangkut makanan serta amunisi yang dimaksudkan untuk tentara kulit putih, Pemerintah Inggris mengambil jalan penipuan.

Ia bersumpah bahwa kiriman itu dimaksudkan untuk Perancis. Ketika saya mengumpulkan data sejarah di Rusia, pada tahun 1920 dan 1921, saya mendapatkan dokumen-dokumen Inggris yang resmi, yang membuktikan bahwa perbekalan itu segera dikirim lagi dari Perancis, dengan perintah langsung dari Pemerintah Inggris, kepada jenderal-jenderal kontra-revolusioner di Rusia Utara, yang di sana telah membangun apa yang dinamakan Pemerintahan Tchaikovsky-Miller. Peristiwa ini—salah satu dari yang banyak—menunjukkan ketakutan yang berguna dari kekuasaan terhadap kebangkitan kesadaran-kelas dan solidaritas dari proletariat internasional.

Apabila kaum buruh semakin kuat tumbuh di dalam semangat ini, maka perjuangan untuk emansipasi akan semakin efektif. Kesadaran-kelas dan solidaritas harus mencapai tingkat nasional dan internasional sebelum buruh dapat memperoleh kekuatan penuhnya. Dimana terdapat ketidakadilan, dimana terdapat penyiksaan dan penindasan—apakah itu penundukkan Filipina, invasi Nikaragua, perbudakan terhadap para pekerja keras di Kongo oleh para penindas Belgia, penindasan massa di Mesir, Cina, Maroko, atau India— adalah urusan dari semua buruh untuk mengeluarkan suara mereka yang menentang semua

kekejaman seperti itu dan menunjukkan solidaritas mereka terhadap tujuan bersama dari kaum yang tidak merampas dan tidak mewarisi di seluruh dunia.

Buruh secara pelan-pelan maju menuju kesadaran sosial ini: pemogokan dan ekspresi simpatik lainnya adalah sebuah manifestasi yang bernilai dari semangat ini. Apabila jumlah pemogokan yang kalah sekarang ini lebih banyak, maka itu adalah karena kaum proletariat belum sadar sepenuhnya terhadap kepentingan nasional dan internasional, karena mereka belum diorganisir dengan prinsip-prinsip yang benar, dan belum cukup menyadari kebutuhan untuk kerjasama internasional.

Perjuangan harian anda untuk kondisi yang lebih baik dengan cepat akan memperoleh ciri yang berbeda apabila anda terorganisir dengan suatu cara di mana ketika pabrik atau pertambangan anda melakukan pemogokan, keseluruhan industri juga akan berhenti bekerja; tidak secara bertahap tetapi secara serempak, semuanya pada waktu yang bersamaan. Dan barulah majikan anda akan berada di bawah belas kasihan anda, karena apa yang bisa dilakukannya apabila tidak ada satupun roda yang berjalan di keseluruhan industri? Ia bisa memperoleh cukup banyak penghancur-pemogokan untuk satu atau sedikit

pabrik, tetapi tidak ada persediaan untuk keseluruhan industri, dan ia tidak akan menganggap itu aman dan baik. Lagipula, penundaan kerja di industri yang manapun akan segera mempengaruhi sejumlah yang lain, karena industri modern jalin-menjalin. Situasi itu bisa memperoleh perhatian langsung dari keseluruhan negara, masyarakat akan bangkit dan menuntut penyelesaian. (Sekarang ini, apabila pabrik tunggal anda mogok, tidak ada yang peduli dan anda mungkin akan kelaparan selama anda diam). Penyelesaian itu lagi-lagi akan bergantung kepada diri anda, kekuatan organisasi anda. Ketika para majikan melihat bahwa anda telah mengetahui kekuatan anda dan sudah berketetapan hati, maka mereka akan menyerah dengan cepat atau berusaha melakukan kompromi. Mereka akan kerugian jutaan setiap hari. Para pemogok bahkan bisa menyabotase kerja serta mesin-mesin, dan para majikan akan begitu gelisah untuk "menyudahinya", sementara di dalam pemogokan satu pabrik atau distrik, mereka biasanya membiarkan situasi yang ada, karena mengetahui bahwa kesempatan tidak berada di pihak anda.

Dengan demikian, pikirkanlah, betapa pentingnya cara, atau *prinsip-prinsip yang mendasari pembentukan serikat buruh anda,* serta betapa vitalnya kerjasama dan

solidaritas buruh di dalam perjuangan sehari-hari untuk kondisi yang lebih baik. Di dalam persatuanlah terletak kekuatan anda, tetapi persatuan itu sekarang belum ada dan akan menjadi mustahil selama anda terorganisir dengan garis keahlian daripada dengan garis industri.

Tidak ada yang lebih penting dan darurat daripada anda dan kawan-kawan buruh anda melihat hal itu secara cepat dan merubah bentuk organisasi anda.

Tetapi bukan hanya bentuknya yang harus anda ubah. Serikat buruh anda harus jelas target dan tujuannya. Para buruh harus mempertimbangkan secara bersungguh-sungguh apa yang menjadi keinginannya, bagaimana cara mencapainya dan dengan metode seperti apa. Ia harus belajar akan seperti apakah serikat buruhnya, bagaimana ia seharusnya berfungsi, dan apa yang harus dicapainya.

Sekarang, apa yang harus dicapai oleh serikat buruh. Apa yang seharusnya menjadi tujuan dari serikat buruh sejati?

Pertama-tama, tujuan daripada serikat buruh adalah untuk melayani kepentingan para anggotanya. Itulah tugas utamanya. Tidak ada perdebatan mengenainya; setiap buruh mengerti akan hal itu. Apabila

beberapa orang menolak untuk bergabung dengan sebuah organisasi buruh hal itu adalah karena mereka terlalu bodoh untuk menghargai nilainya yang besar, yang mana berarti mereka harus dicerahkan. Tetapi secara umum mereka menolak untuk bergabung dengan serikat buruh karena tidak memiliki kepercayaan atau kecewa dengannya. Sebagian besar orang yang menolak serikat buruh melakukannya karena mereka sangat sering mendengar pembanggaan (tepuk dad) terhadap kekuatan buruh yang terorganisir sementara mereka mengetahui, sering dari pengalaman yang pahit, bahwa buruh yang terorganisir dikalahkan hampir di setiap perjuangan yang penting. "Oh, serikat buruh," mereka mengatakannya dengan mencemooh, "itu sama sekali tidak berharga". Sejujurnya, sampai kepada tingkatan tertentu mereka benar. Mereka melihat kapital terorganisir menyatakan kebijakan perusahaan terbuka dan mengalahkan serikat buruh; mereka melihat para pemimpin buruh menjual pemogokan dan mengkhianati para buruh; mereka melihat para anggota, kaum buruh rendahan, tidak berdaya dalam permainan politik di dalam dan di luar serikat buruh. Secara pasti, mereka tidak mengerti kenapa hal itu bisa terjadi; tetapi mereka melihat faktanya, dan mereka berbalik menentang serikat buruh.

Beberapa lagi menolak untuk melakukan sesuatu dengan serikat buruh karena mereka pernah bergabung di dalamnya, dan mereka mengetahui bahwa para anggota individual, para buruh pada umumnya, tidak memiliki peranan yang penting di dalam urusan organisasi. Pemimpin organisasi lokal, distrik dan pusat, para pejabat nasional dan internasional, serta ketua American Federation of Labour di Amerika Serikat, "melakukan seluruh pertunjukan," mereka akan mengatakan kepada anda; "tidak ada yang bisa anda lakukan kecuali memilih, dan apabila anda keberatan maka anda akan dikeluarkan."

Sialnya mereka benar. Anda tahu bagaimana Serikat Buruh dikelola. Buruh bawahan hanya bisa menyampaikan sedikit perkara. Mereka telah mendelegasikan seluruh kekuasaan kepada para pemimpin mereka, dan para pemimpin ini telah menjadi majikan mereka, sama seperti di dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, rakyat dibuat tunduk kepada aturan-aturan dari mereka yang seharusnya melayani rakyat—pemerintah dan agen-agennya. Sekali anda melakukan hal itu, kekuasaan yang telah anda delegasikan akan digunakan untuk menentang anda dan kepentingan anda setiap saat. Dan kemudian anda mengeluh bahwa para pemimpin anda

"menyalahgunakan kekuasaan mereka". Tidak, temanku, mereka tidak menyalahgunakannya; mereka hanya menggunakannya, karena adalah *penggunaan* kekuasaan yang merupakan penyalahgunaan yang paling buruk itu sendiri.

Semua ini harus diubah apabila anda benar-benar ingin mencapai hasilnya. Di dalam masyarakat hal itu harus dirubah dengan cara menghilangkan kekuasaan politik dari para gubernur anda, menghapuskan kedua hal tersebut. Saya telah menunjukkan bahwa kekuasaan politik memiliki arti otoritas, penindasan, dan tirani, serta bukanlah pemerintahan politik yang kita butuhkan tetapi adalah pengelolaan rasional dari urusan kita bersama.

Dan begitu pula di dalam serikat buruh, anda membutuhkan administrasi yang bijaksana untuk urusan-urusan anda. Kami mengetahui betapa dahsyatnya kekuatan yang dimiliki oleh buruh sebagai pencipta semua kekayaan dan penopang dunia. Apabila diorganisir dengan tepat dan bersatu, kaum buruh dapat mengendalikan situasi, menjadi tuan dari situasi. Tetapi kekuatan buruh tidak terletak di ruang-rapat serikat buruh; ia terletak di perusahaan dan pabrik, di penggilingan/pemintalan dan pertambangan. *Di sanalah* ia harus mengorganisir; di sana, di

dalam pekerjaannya. Di sana ia mengetahui apa yang ia inginkan, apa kebutuhannya, dan di sanalah ia harus mengkonsentrasikan upaya dan kemauannya. Setiap perusahaan dan pabrik harus memiliki komite khususnya sendiri untuk mengikuti kemauan dan keperluan orang-orang: bukan para pemimpin, tetapi anggota kelas bawah, dari bangku dan tungku, untuk mengurus permintaan dan keluhan dari teman-teman buruh mereka. Komite yang seperti itu, ada di tempat, dan secara tetap berada di bawah arahan dan pengawasan para pekerja, tidak memegang kekuasaan: ia hanya melaksanakan perintah. Anggotanya ditarik kembali sesuai dengan kemauannya dan yang lain diseleksi di tempat mereka sesuai dengan kebutuhan saat itu dan kemampuan yang diperlukan untuk tugas yang ada. Adalah para buruh yang menentukan hal-hal yang akan dipersoalkan dan melaksanakan keputusan mereka melalui komite perusahaan.

Itulah ciri dan bentuk organisasi yang dibutuhkan oleh buruh. Hanya bentuk inilah yang dapat mengekspresikan tujuan sejati dari buruh dan akan menjadi juru bicaranya yang memadai, dan melayani kepentingannya. Komite perusahaan dan pabrik, yang dikombinasikan dengan badan-badan yang sama di pabrik dan pertambangan lainnya, berasosiasi secara

lokal, regional dan nasional, akan membentuk jenis organisasi buruh yang baru, yang akan menjadi suara keras dari para pekerja keras dan agen-agennya. Ia akan memiliki keseluruhan bobot dan tenaga dari buruh yang bersatu di belakangnya serta akan menunjukkan kekuatan yang dahsyat di dalam hal ruang lingkup dan potensinya.

Di dalam perjuangan keseharian kaum proletariat, organisasi yang semacam itu akan mampu untuk mencapai kemenangan yang bahkan tidak dapat diimpikan oleh serikat buruh konservatif, seperti yang didirikan sekarang ini. Ia akan menikmati penghormatan dan kepercayaan dari massa, akan menarik yang belum terorganisir dan menyatukan kekuatan buruh atas dasar persamaan semua buruh dan tujuan seita kepentingan bersama mereka. Ia akan menghadapi para majikan dengan seluruh kekuatan kelas pekerja di belakangnya, dengan sebuah sikap baru yang sadar dan kuat. Hanya setelah itulah kaum buruh akan memperoleh martabatnya dan ekspresi dari hal itu memiliki signifikansi yang nyata.

Serikat buruh yang seperti itu akan segera menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar pembela dan pelindung kaum buruh. Ia akan memperoleh perwujudan yang vital dari arti kesatuan dan kekuatan yang

mengikutinya, yaitu solidaritas buruh. Pabrik dan perusahaan akan berperan sebagai tempat latihan untuk mengembangkan pemahaman kaum buruh mengenai ~~pelannya~~ yang tepat di dalam kehidupan, untuk menumbuhkan kepercayaan-diri dan kemandiriannya, mengajarinya tolong-menolong dan kerjasama, serta membuatnya sadar akan tanggung jawabnya. Ia akan belajar untuk memutuskan dan bertindak atas dasar penilaiannya sendiri, tidak menyerahkan urusan dan pengawasan kesejahteraannya kepada para pemimpin atau politisi. Dia akan menjadi penentu, bersama dengan teman-temannya di bangku, apa yang mereka inginkan serta apa metode yang paling baik untuk mencapai tujuan mereka, dan komite mereka yang ada di tempat hanya akan menjalankan perintah. Perusahaan dan pabrik akan menjadi sekolah dan kampus bagi para buruh. Di sana ia akan mempelajari tempatnya di masyarakat, fungsinya di dalam industri, dan tujuannya di dalam hidup. Ia akan menjadi matang sebagai seorang buruh dan sebagai seorang manusia, dan raksasa buruh akan memperoleh statusnya yang penuh. Dengan cara demikian, ia akan mengetahui dan menjadi kuat.

Ia tidak akan lama puas dengan tetap menjadi seorang budak-upah, seorang karyawan dan tergantung

kepada kemauan baik majikannya yang ditopang oleh kerja kerasnya. Ia akan tumbuh untuk mengetahui bahwa pengaturan sosial dan ekonomi yang sekarang ini adalah keliru dan jahat, dan ia akan memutuskan untuk merubah ~~mei eka~~. Komite perusahaan dan serikat buruh akan menjadi bidang persiapan untuk sebuah sistem ekonomi yang baru, untuk sebuah kehidupan sosial yang baru.

Anda kemudian bisa lihat betapa pentingnya anda dan saya, setiap laki-laki dan perempuan yang memiliki kepentingan buruh di hatinya, bekerja untuk mencapai tujuan ini.

Dan di sini saya ingin menekankan bahwa sangatlah penting secara khusus, untuk kaum proletariat yang lebih maju, yang radikal dan revolusioner, agar berpikir mengenai hal itu dengan lebih bersungguh-sungguh, karena bagi sebagian besar dari mereka, bahkan bagi beberapa orang anarkis, hal itu hanyalah sebuah keinginan yang saleh, sebuah harapan yang jauh. Mereka gagal untuk menyadari signifikansi yang sangat penting dari upaya ke arah itu. Hal itu sudah bukan lagi hanya mimpi. Sejumlah besar orang-orang progresif sedang menuju ke pemahaman ini: Kaum Buruh Industrial di

Dunia dan kaum anarko-sindikalis yang revolusioner di setiap negara sedang mengabdikan dirinya kepada tujuan ini. Itulah kebutuhan yang paling mendesak pada saat ini. Ia tidak dapat ditekankan terlalu banyak bahwa *hanya, organisasi buruh yang benar* yang dapat mencapai apa yang sedang kita perjuangkan. Di dalamnya terletak penyelamatan buruh dan masa depan. Organisasi yang berasal dari bawah ke atas (*bottom up),* yang dimulai dari pabrik dan perusahaan, atas dasar kepentingan bersama dari semua buruh, terlepas dari pekerjaan, ras, atau negara, dengan cara kerjasama dan kemauan untuk bersatu, secara sendirian dapat memberikan solusi untuk permasalahan perburuhan dan melayani emansipasi manusia yang sejati.

"Anda sedang berbicara mengenai kaum buruh yang mengambil alih industri," teman anda mengingatkan anda. "Bagaimana mereka akan melakukannya?"

Ya, saya sedang berada di dalam topik itu ketika anda bertanya mengenai organisasi. Tetapi adalah baik apabila hal ini didiskusikan, karena tidak ada hal yang lebih vital di dalam permasalahan yang sedang kita amati.

Kita kembali ke dalam permasalahan pengambilalihan industri. Ia tidak berarti hanya pengambilalihan,

tetapi juga pengelolaannya oleh buruh. Mengenai pengambilalihan, anda mesti mempertimbang-kan bahwa kaum buruh sekarang ini sebenarnya sudah berada *di dalam* industri. Pengambilalihan terdiri dari kaum buruh yang *tetap tinggal* di tempat mereka, tetapi tidak sebagai karyawan melainkan sebagai pemilik kolektif yang sah.

Pahamilah inti permasalahannya, teman. Pengambilalihan kelas kapitalis pada saat revolusi sosial— pengambilalihan industri—memerlukan taktik-taktik yang secara langsung bersifat kebalikan dari yang anda tahu digunakan di dalam pemogokan. Di dalam yang terakhir anda berhenti bekerja dan meninggalkan majikan anda yang tetap memegang kepemilikan yang penuh atas penggilingan/pemintalan, pabrik, atau pertambangan. Itu tentu merupakan cara kerja yang bodoh, karena anda memberikan semua kesempatan kepada majikan anda: ia dapat mengerahkan buruh-pengkhianat untuk menggantikan anda, dan anda akan tetap kedinginan di luar.

Sebaliknya, di dalam pengambilalihan, anda *tetap* bekerja dan anda mengeluarkan majikan anda. Ia tetap bisa berada di dalam hanya dengan ketentuan yang sama dengan yang lainnya: menjadi seorang buruh di antara para buruh.

Organisasi buruh yang ada di tempat tertentu mengambil alih pengelolaan fasilitas publik, alat-alat komunikasi, produksi dan distribusi, di daerah mereka. Yaitu, para pekerja telegraf, telepon dan listrik, para pekerja kereta api, dan sebagainya, merebut kepemilikan (dengan menggunakan komite pabrik mereka yang revolusioner) dari tempat kerja, pabrik, atau badan perusahaan yang lain. Para mandor, pengawas dan manajer yang kapitalistik akan dikeluarkan dari tempat itu apabila mereka melawan perubahan dan menolak untuk bekerjasama. Apabila mereka mau berpartisipasi, mereka akan diberikan pemahaman bahwa mulai sekarang mereka tidak lagi majikan atau pemilik: bahwa pabrik menjadi milik umum di bawah pengelolaan serikat buruh yang terlibat di dalam industri, semua menjadi rekan yang setara di dalam pengelolaan bersama.

Telah diperkirakan bahwa para pejabat yang lebih, tinggi di dalam industri besar dan perusahaan manufaktur akan menolak untuk bekerjasama. Jadi mereka telah menghapuskan diri mereka sendiri. Tempat mereka harus digantikan oleh para buruh yang sebelumnya telah dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Itulah kenapa saya telah menekankan persiapan industrial yang sangat penting. Ini merupakan

kebutuhan primer di dalam situasi yang pasti akan berkembang dan keberhasilan revolusi sosial tergantung kepadanya, lebih daripada tergantung kepada faktor yang lain. Persiapan industrial merupakan hal yang paling pokok, karena tanpanya revolusi pasti akan mengalami kehancuran.

Para insinyur dan spesialis teknik yang lain akan lebih cenderung bergabung dengan para buruh ketika terjadi revolusi sosial, terutama apabila sebuah ikatan yang dekat dan saling pemahaman yang lebih baik telah dibangun sebelumnya di antara para pekerja tangan dan mental.

Apabila mereka menolak dan para buruh telah gagal menyiapkan diri mereka secara industrial dan teknik, maka produksi akan tergantung pada *pemaksaan* terhadap para kepala batu yang keras kepala—sebuah eksperimen yang dicoba pada Revolusi Rusia dan terbukti gagal total.

Kesalahan fatal kaum Bolshevik yang berhubungan dengan hal ini adalah perlakuan kasar mereka terhadap

keseluruhan kelas intelektual karena adanya penentangan dari beberapa anggota mereka. Adalah semangat intoleransi, yang melekat di dalam dogma

yang fanatik, yang menyebabkan mereka menyiksa seluruh kelompok sosial tersebut karena kesalahan dari sedikit orang. Hal itu termanifestasikan di dalam kebijakan pembalasan-dendam besar-besaran terhadap elemen-elemen profesional, para spesialis teknik, organisasi-organisasi yang koperatif, dan semua orang terpelajar secara umum. Sebagian besar dari mereka, yang pada awalnya bersahabat dengan Revolusi, di mana beberapa dari mereka bahkan dengan antusias berpihak kepada revolusi, terasing oleh taktik-taktik Bolshevik ini, dan kerjasama mereka menjadi mustahil. Sebagai hasil dari sikap kediktatoran mereka, kaum komunis terseret ke dalam tindakan meningkatkan penindasan dan tirani sampai mereka akhirnya memperkenalkan metode yang murni keras di dalam industri negara itu. Itu merupakan masa pemaksaan tenaga kerja, militerisasi pabrik dan penggilingan-pemintalan, yang pasti akan berakhir dengan bencana, karena tenaga kerja yang dipaksa, dengan melihat sifat-dasar dari pemaksaan, akan menjadi buruk dan tidak efisien: lebih-lebih lagi, mereka yang sangat dipaksa, bereaksi terhadap situasi dengan melakukan sabotase, dengan penundaan sistematik dan kerja yang buruk, yang mana dapat diterapkan oleh mata-mata musuh dengan sebuah cara yang tidak dapat dideteksi

dalam jangka waktu yang semestinya dan yang lebih mengakibatkan kerusakan kepada mesin-mesin dan produksi daripada penolakan langsung untuk bekerja.

Walaupun terdapat langkah-langkah yang paling tegas terhadap sabotase semacam ini, walaupun bahkan diberlakukan hukuman mati, pemerintah tidak berdaya untuk mengatasi kejahatan itu. Penempatan seorang Bolshevik, seorang komisar politik, di atas setiap teknisi dalam posisi yang lebih memiliki tanggung jawab tidak menyelesaikan permasalahan. Hal itu hanya menciptakan legiun pejabat parasit yang, dengan mengabaikan permasalahan industrial, hanya turut campur di dalam pekerjaan mereka yang bersahabat kepada Revolusi dan bersedia membantu, sementara ketidakakraban mereka dengan tugas itu sama sekali tidak menghalangi sabotase yang terus terjadi. Sistem pemaksaan tenaga kerja akhirnya berkembang menjadi apa yang hampir merupakan ekonomi kontra-revolusi, dan tidak ada upaya dari kediktatoran yang dapat merubah keadaan. Hal inilah yang menyebabkan kaum Bolshevik merubah kebijakan pemaksaan tenaga kerja menjadi kebijakan menarik para spesialis dan teknisi dengan cara mengembalikan mereka ke dalam otoritas di dalam industri dan memberikan mereka upah yang tinggi serta honorarium khusus.

Adalah bodoh dan kriminal untuk mencoba lagi metode yang sudah begitu diisyaratkan gagal di dalam Revolusi Rusia dan yang, dengan sifat mereka yang sebenar-benarnya, akan gagal setiap waktu, baik secara industri maupun moral.

Satu-satunya solusi dari permasalahan ini adalah persiapan dan pelatihan buruh seperti yang telah disarankan di dalam hal mengorganisir ~~seita~~ mengelola industri, dan juga menghubungkan para pekerja tangan dan otak agar lebih dekat. Setiap pabrik, pertambangan, dan penggilingan-pemintalan harus memiliki dewan buruh sendiri, terlepas dan mandiri dari komite perusahaan, dengan tujuan mengakrabkan buruh dengan berbagai fase dari industri mereka yang khusus, termasuk sumber-sumber bahan mentah, proses yang berurutan dari manufaktur, hasil tambahan, dan cara-cara distribusi. Dewan industrial ini harus bersifat permanen, tetapi anggotanya mesti berputar dengan suatu cara untuk memasukkan hampir semua pekerja dari sebuah pabrik atau penggilingan/pemintalan. Sebagai gambaran: misalnya dewan industrial di sebuah perusahaan tertentu terdiri dari lima atau dua puluh lima anggota, seperti yang mungkin akan terjadi, tergantung dari kompleksitas industri dan ukuran pabriknya. Anggota dewan, setelah mengenalkan

diri mereka dengan industri tempat mereka bekerja, menerbitkan apa yang telah mereka pelajari sebagai informasi bagi kawan-kawan buruh mereka, dan anggota dewan yang baru dipilih untuk meneruskan studi-studi industrial. Dengan cara ini seluruh pabrik atau penggilingan/pemintalan secara berurutan bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang diperlukan mengenai organisasi serta pengelolaan pekerjaan mereka dan tetap mengikuti perkembangannya. Dewan ini akan berperan sebagai kampus industrial di mana para buruh akan menjadi akrab dengan tehnik-tehnik dari industri mereka di semua fase.

Pada saat yang sama organisasi yang lebih besar, serikat buruh, harus menggunakan setiap usaha untuk memaksa kapital agar mengizinkan partisipasi buruh yang lebih besar di dalam manajemen yang sebenarnya. Tetapi hal ini, bahkan paling bagus, hanya bisa menguntungkan sejumlah kecil buruh. Di sisi lain, rencana yang disarankan di atas, membuka kemungkinan untuk mengadakan latihan industrial kepada hampir setiap pekerja di perusahaan, penggilingan-pemintalan, dan pabrik.

Memang benar bahwa terdapat beberapa jenis pekerjaan—seperti teknik: sipil, listrik, mekanik—yang tidak akan bisa dicapai dengan praktek yang aktual

dari dewan-dewan industrial. Tetapi apa yang akan mereka pelajari dari proses industri yang umum tak terhingga nilainya sebagai sebuah persiapan. Untuk sisanya, ikatan perkawanan dan kerjasama yang lebih erat di antara buruh dan teknisi adalah kebutuhan yang sangat pokok.

Pengambilalihan industri dengan demikian adalah tujuan besar yang pertama dari revolusi sosial. Ia harus dilaksanakan oleh kaum proletariat, yang sebagiannya telah terorganisir dan dipersiapkan untuk tugas tersebut. Sejumlah besar buruh sudah mulai menyadari pentingnya hal ini dan memahami tugas yang ada di hadapan mereka. Tetapi memahami apa yang perlu untuk dilaksanakan tidaklah cukup. Mempelajari bagaimana melaksanakannya adalah tahap berikutnya. Adalah terserah kepada kelas pekerja yang terorganisir untuk masuk secara serentak ke dalam kerja persiapan ini.

11. PRINSIP-PRINSIP DAN PRAKTEK

Tujuan utama dari revolusi sosial adalah perbaikan kondisi massa dengan *segera*.

Keberhasilan revolusi pada dasarnya tergantung kepada hal itu. Hal ini hanya bisa dicapai dengan mengorganisir produksi dan ~~konsumsi~~ agar dapat memberikan manfaat yang nyata untuk rakyat. Di situlah terletak jaminan yang paling besar—pada kenyataannya, hal tersebut merupakan satu-satunya jaminan—dari revolusi sosial. Bukan tentara Merah yang menaklukkan kontra-revolusi di Rusia: tetapi petani yang menggantungkan hidupnya yang berharga kepada tanah yang diambil pada saat pergolakan. Revolusi sosial harus memberikan keuntungan material kepada massa apabila ingin terus hidup dan berkembang. Masyarakat umum harus merasa pasti mengenai keuntungan yang sebenarnya dari usaha mereka, atau setidak-tidaknya memberikan hiburan

berupa harapan akan keuntungan yang semacam itu pada masa yang akan datang. Revolusi akan hancur apabila ia menggantungkan keberadaan dan pertahanannya pada cara-cara yang *mekanik,* seperti perang dan tentara. Jaminan nyata dari revolusi bersifat *organik;* yaitu bahwa ia terletak di dalam industri dan produksi.

Tujuan dari revolusi adalah untuk menjamin kebebasan yang lebih besar, untuk meningkatkan kesejahteraan material dari rakyat. Tujuan revolusi sosial, secara khusus, adalah memungkinkan massa dengan *usaha mereka sendiri* untuk mewujudkan kondisi-kondisi material dan kesejahteraan sosial, untuk naik ke tingkat spiritual dan moral yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, adalah kebebasan yang akan dibangun oleh revolusi sosial. Dan kebebasan yang sejati didasarkan pada kesempatan ekonomi. Tanpa itu kebebasan adalah sebuah kepalsuan dan kebohongan, sebuah topeng untuk eksploitasi dan penindasan. Di dalam arti yang paling dalam, kebebasan adalah anak kandung dari kesetaraan di bidang ekonomi.

Dengan demikian tujuan utama dari revolusi sosial adalah untuk membangun persamaan-kebebasan di atas dasar persamaan kesempatan. Reorganisasi kehidupan yang revolusioner harus segera berjalan

untuk menjamin persamaan bagi semua, baik secara ekonomi, politik, dan sosial.

Reorganisasi itu akan tergantung, pertama-tama dan terutama, pada keakraban sepenuhnya dari kaum buruh terhadap situasi ekonomi negerinya: pada pencatatan perbekalan yang lengkap, pada pengetahuan yang tepat mengenai sumber-sumber bahan mentah, dan pada organisasi kekuatan buruh yang tepat untuk manajemen yang efisien.

Itu berarti bahwa statistik dan asosiasi buruh yang cerdas menjadi kebutuhan vital revolusi, pada saat-saat setelah pergolakan. Keseluruhan masalah produksi dan distribusi—kehidupan revolusi—didasarkan padanya. Jelaslah, seperti yang telah ditunjukkan sebelumnya, bahwa pengetahuan ini harus diperoleh oleh kaum buruh *sebelum* revolusi apabila yang terakhir itu mau mencapai tujuannya.

Itulah kenapa komite perusahaan dan pabrik, yang dibahas di bab sebelumnya, sangat penting dan akan memainkan peran yang menentukan di dalam rekonstruksi revolusioner.

Karena sebuah masyarakat baru tidak lahir dengan tiba-tiba, sama seperti seorang anak. Kehidupan sosial yang baru mendekam di tubuh yang lama sama

seperti kehidupan individu yang baru di rahim ibunya. Waktu dan proses-proses tertentu diperlukan untuk mengembangkannya sampai ia menjadi organisme yang lengkap, yang dapat berfungsi. Ketika tahapan itu telah dicapai, kelahiran terjadi dengan rasa nyeri dan sakit, baik secara sosial maupun individual. Revolusi, dengan menggunakan kata-kata yang usang tetapi ekspresif, adalah bidan dari wujud sosial yang baru. Hal itu benar di dalam arti yang paling harfiahnya. Kapitalisme adalah orang tua dari masyarakat yang baru; komite perusahaan dan pabrik, serikat buruh yang memiliki kesadaran-kelas dan tujuan revolusioner, adalah benih dari kehidupan yang baru. Di dalam komite perusahaan dan serikat buruh itu, kaum buruh harus memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mengelola urusannya sendiri: di dalam proses itu ia akan tumbuh ke dalam persepsi bahwa kehidupan sosial adalah persoalan organisasi yang tepat, usaha bersama, dan solidaritas. Ia akan memahami bahwa kehidupan sosial adalah bukan menjadi majikan dan menguasai orang-orang, tetapi adalah asosiasi bebas dan bekerja bersama di dalam harmoni untuk menyelesaikan hal-hal yang ada; bahwa bukanlah pemerintah dan hukum yang melakukan produksi dan menciptakan, yang menumbuhkan gandum dan memutar roda, tetapi adalah kerukunan dan

kerjasama. Pengalaman akan mengajarkan dirinya untuk menerapkan manajemen dari hal-hal yang ada sebagai ganti dari pemerintahan manusia. Di dalam perjuangan dan kehidupan sehari-hari dari komite perusahaannya, kaum buruh mesti mempelajari bagaimana melakukan revolusi.

Komite perusahaan dan pabrik, yang diorganisir secara lokal, di tingkat distrik, daerah, serta Negeri, dan yang berfederasi secara nasional, akan menjadi badan yang paling cocok untuk melaksanakan produksi yang revolusioner.

Dewan buruh lokal dan seluruh negeri yang berfederasi secara nasional, akan menjadi bentuk organisasi yang paling cocok untuk mengatur distribusi dengan koperasi rakyat.

Komite ini, yang dipilih oleh para buruh di dalam pekerjaannya, menghubungkan perusahaan dan pabrik mereka dengan perusahaan dan pabrik yang lain di dalam industri yang sama. Dewan bersama dari seluruh industri menghubungkan industri itu dengan industri yang lainnya, dan akhirnya membentuk sebuah federasi dewan buruh untuk keseluruhan negeri.

Asosiasi koperasi adalah medium pertukaran di antara desa dan kota. Para petani, yang diorganisir

secara lokal serta berfederasi secara regional dan nasional, menyediakan kebutuhan kota dengan koperasi dan menerima produk-produk kota industri melalui yang terakhir di dalam pertukaran.

Setiap revolusi disertai dengan ledakan antusiasme rakyat yang besar dan penuh dengan harapan serta aspirasi. Hal itu merupakan batu loncatan dari revolusi. Gelombang yang besar, spontan dan sangat kuat, membuka sumber-sumber inisiatif dan aktivitas dari manusia. Rasa persamaan membebaskan hal-hal paling baik yang ada pada diri manusia dan membuatnya kreatif secara sadar. Ini merupakan motor yang hebat dari revolusi sosial, kekuatan penggeraknya. Ekspresi mereka yang bebas dan tak dirintangi menandakan perkembangan dan pendalaman dari revolusi. Penindasan terhadap hal itu berarti kerusakan dan kematian. Revolusi akan aman, ia akan tumbuh dan menjadi kuat, selama massa merasa bahwa mereka adalah para partisipan langsung di dalamnya, bahwa mereka sedang membentuk hidup mereka sendiri, bahwa *mereka.* sedang melakukan revolusi, bahwa mereka *adalah* revolusi. Tetapi ketika aktivitas mereka dirampas oleh sebuah partai politik atau dipusatkan di dalam beberapa organisasi khusus, upaya revolusioner akan dibatasi hanya kepada sebuah

kelompok kecil, di mana massa hampir-hampir tidak diikutsertakan. Hasil alamiah dari antusiasme rakyat itu dikurangi, minat secara bertahap melemah, inisiatif menjadi kendor, kreatifitas menurun, dan revolusi dimonopoli oleh sebuah kelompok yang akan segera menjadi diktator.

Hal ini fatal bagi revolusi. Satu-satunya pencegahan terhadap bencana seperti itu terletak pada kepentingan aktif kaum buruh yang berkelanjutan melalui partisipasi mereka sehari-hari di dalam hal-hal yang bersinggungan dengan revolusi. Sumber dari kepentingan dan aktivitas ini adalah perusahaan dan serikat buruh.

Lebih jauh lagi, kepentingan massa dan loyalitas mereka terhadap revolusi tergantung dari perasaan mereka bahwa revolusi mewakili keadilan dan sportifitas. Ini menjelaskan mengapa revolusi memiliki kekuatan untuk membangkitkan rakyat melakukan tindakan pengabdian dan heroisme yang hebat. Seperti yang telah ditunjukkan, massa secara instingtif melihat di dalam revolusi musuh kemungkaran dan ketidakadilan serta pertanda keadilan. Di dalam hal ini, revolusi adalah sebuah faktor etis yang tinggi dan sebuah inspirasi. Pada dasarnya, hanya prinsip-prinsip moral yang besar yang dapat membakar massa

dan menaikkan mereka menuju ketinggian spiritual.

Semua pergolakan rakyat telah menunjukkan kebenaran dari hal ini; dan juga Revolusi Rusia secara khusus. Adalah karena semangat itu massa Rusia dengan sangat menyolok menang dari semua rintangan pada bulan Februari dan Oktober. Tidak ada oposisi yang dapat menaklukan pengabdian mereka yang terinspirasikan oleh tujuan yang besar dan mulia. Tetapi Revolusi mulai mengalami kemunduran ketika ia telah dikebiri dari nilai-nilai moralnya yang tinggi, ketika ia digunduli elemen-elemen keadilan, persamaan dan kebebasan. Kehilangan hal-hal itu merupakan kehancuran bagi Revolusi.

Hal itu tidak ditekankan secara cukup kuat soal betapa pentingnya nilai-nilai spiritual di dalam revolusi sosial. Hal itu dan kesadaran massa bahwa revolusi juga berarti perbaikan material adalah pengaruh yang dinamis di dalam kehidupan dan pertumbuhan masyarakat yang baru. Dari dua faktor itu, yang paling utama adalah nilai-nilai spiritual. Sejarah revolusi sebelumnya membuktikan bahwa massa benar-benar bersedia untuk menderita dan mengorbankan kesejahteraan material demi kebebasan dan keadilan yang lebih besar. Jadi di Rusia baik dingin maupun kelaparan tidak dapat menyebabkan para petani dan

buruh membantu kontra-revolusi. Meskipun terdapat kemelaratan dan kesengsaraan, mereka melayani kepentingan dari tujuan yang besar secara heroik. Hanya ketika mereka melihat Revolusi dimonopoli oleh sebuah partai politik, kebebasan yang baru saja dimenangkan dibatasi, kediktatoran didirikan dan ketidakadilan serta ketidakmerataan mendominasi kembali sehingga menjadi berbeda dengan Revolusi, maka partisipasi rakyat di dalam kepalsuan mengalami kemunduran, rakyat menolak untuk bekerjasama dan bahkan berbalik melawannya.

Untuk melupakan nilai-nilai etis, memperkenalkan praktek dan metode yang tidak konsisten atau bertentangan dengan tujuan moral yang tinggi dari revolusi berarti mengundang kontra-revolusi dan bencana.

Dengan demikian jelaslah bahwa keberhasilan dari revolusi sosial terutama bergantung kepada kebebasan dan persamaan. Penyimpangan apapun dari hal itu hanya akan merusak; sungguh, secara pasti membuktikan kehancuran. Oleh karena itu *semua* aktivitas revolusi harus didasarkan atas kebebasan dan persamaan hak. Ini berlaku bagi hal-hal kecil dan besar. Tindakan atau metode apapun yang cenderung membatasi kebebasan, menciptakan ketidakmerataan dan ketidakadilan, hanya dapat menghasilkan sikap

rakyat yang menentang revolusi dan kepentingan-kepentingannya yang paling besar.

Dari sudut pandang inilah semua permasalahan pada periode revolusioner harus dipikirkan dan diselesaikan. Di antara permasalahan-permasalahan itu, yang paling penting adalah konsumsi dan perumahan, produksi dan pertukaran.

12. KONSUMSI DAN PERTUKARAN

Marilah kita terlebih dulu membahas organisasi konsumsi, karena manusia harus makan sebelum mereka bekerja dan menghasilkan.

"Apa yang anda maksud dengan organisasi konsumsi?" kawan anda bertanya.

"Saya kira, yang ia maksudkan adalah penjatahan," anda mengatakannya.

Ya, itu benar. Tentu saja, ketika revolusi sosial telah sepenuhnya terorganisir dan produksi berfungsi secara normal maka akan terdapat cukup persediaan untuk semua orang. Tetapi di dalam tahap pertama dari revolusi, selama proses rekonstruksi, kita harus bisa memberikan perbekalan untuk rakyat semampu kita, dan secara merata, yang mana adalah pembagian jatah.

"Kaum Bolshevik tidak membagi penjatahannya secara sama", teman anda menyanggah; "mereka memiliki jenis jatah yang berbeda untuk orang yang berbeda."

Ya, mereka melakukannya, dan itu merupakan salah satu kesalahan terbesar yang mereka buat. Hal itu dibenci oleh rakyat sebagai suatu kesalahan dan menimbulkan kejengkelan serta ketidakpuasan. Kaum Bolshevik memiliki satu jenis jatah untuk pelaut, jenis jatah lain yang lebih rendah kualitas dan kuantitasnya untuk tentara, jenis ketiga untuk buruh yang terampil, jenis yang keempat untuk buruh yang tidak terampil; satu jenis jatah lagi untuk warga negara pada umumnya, dan juga satu lagi untuk kaum borjuis. Jenis jatah yang paling baik adalah yang diberikan untuk para pejabat dan komisar Komunis. Pada satu waktu mereka memiliki sampai empat belas jenis jatah makanan. Akal sehat anda akan mengatakan bahwa hal itu semuanya salah. Apakah adil untuk mendiskriminasi orang karena mereka kebetulan menjadi buruh, mekanik, atau intelektual dan bukan tentara atau pelaut? Metode seperti itu tidak adil dan jahat: hal itu segera menciptakan ketidakmerataan material dan membuka pintu bagi penyalahgunaan posisi dan kesempatan untuk spekulasi, sogok-menyogok, dan

penipuan. Mereka juga merangsang kontra-revolusi, bagi mereka yang berbeda dan tidak suka dengan Revolusi akan merasa sakit hati dengan diskriminasi dan sehingga menjadi mangsa yang mudah bagi pengaruh kontra-revolusioner.

Diskriminasi awal ini dan yang mengikutinya tidak didikte oleh kebutuhan situasi tetapi hanya didikte oleh pertimbangan partai politik. Setelah merampas kendali pemerintahan dan takut terhadap penentangan dari rakyat, kaum Bolshevik berupaya untuk memperkuat diri mereka di dalam kursi pemerintahan dengan membujuk para pelaut, tentara dan buruh. Dengan cara ini mereka hanya berhasil menciptakan kemarahan dan antagonisme massa, karena ketidakadilan sistem terlalu terasa dan nyata. Lebih jauh lagi, bahkah "kelas yang disokong", kaum proletariat, merasa didiskriminasi karena para tentara diberikan jatah yang lebih baik. Apakah buruh tidak sebaik tentara? Bisakah tentara bertempur untuk Revolusi—bantah orang pabrik—apabila buruh tidak bisa memberikan mereka persediaan amunisi? Tentara, pada gilirannya, memprotes pelaut yang memperoleh jatah lebih. Apakah ia tidak seharga pelaut? Dan semua mengutuk jatah khusus dan hak-hak istimewa yang diberikan kepada kaum Bolshevik yang menjadi anggota Partai,

dan khususnya kenyamanan dan bahkan kemewahan yang dinikmati oleh para pejabat dan komisar yang lebih tinggi, sementara massa menderita kemelaratan.

Kemarahan rakyat terhadap praktek-praktek seperti itu diekspresikan secara nyata oleh para pelaut Kronstadt. Di tengah-tengah musim dingin yang keras dan lapar, pada bulan Maret 1921, sebuah pertemuan massa yang terbuka dari para pelaut dengan suara bulat memutuskan secara suka rela untuk memberikan jatah lebih mereka kepada penduduk Kronstadt yang kurang disokong, dan untuk menyamakan jatah dari seluruh kota. Tindakan etis yang benar-benar revolusioner ini menyuarakan perasaan umum yang menentang diskriminasi dan favoritisme (*favouritism*), dan memberikan bukti yang meyakinkan mengenai perasaan keadilan yang mendalam, dan melekat pada massa.

Semua pengalaman mengajarkan bahwa hal-hal yang adil dan lurus pada saat yang sama juga merupakan hal yang paling bijaksana dan berguna dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini berlaku sama benarnya baik terhadap kehidupan individual maupun kolektif. Diskriminasi dan ketidakadilan secara khusus bersifat destruktif terhadap revolusi, karena semangat yang sebenar-benarnya dari revolusi lahir dari

kehausan akan persamaan dan keadilan.

Saya telah menyebutkan bahwa ketika revolusi sosial mencapai tahap di mana ia dapat memproduksi untuk semua, maka prinsip anarkis tentang "bagi setiap orang sesuai dengan kebutuhannya" akan diterapkan. Di negara-negara yang lebih efisien dan terindustrialisasi, tahap ini secara alamiah akan lebih cepat dicapai daripada di negeri-negeri yang terbelakang. Tetapi sebelum ia dicapai, maka sistem pembagian yang merata, distribusi yang merata per capita adalah suatu keharusan sebagai satu-satunya metode yang adil. Tentu, tidak perlu dikatakan lagi, bahwa pertimbangan khusus harus diberikan kepada yang sakit dan yang tua, kepada anak-anak, dan perempuan selama dan setelah kehamilan, seperti juga yang dipraktekkan di dalam Revolusi Rusia.

"Izinkanlah saya untuk meluruskannya," anda berbicara. "Anda mengatakan bahwa harus ada pembagian yang merata. Kemudian anda tidak harus membeli apapun lagi?"

Tidak, tidak akan ada pembelian atau penjualan. Revolusi menghapuskan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi, serta bersamanya hilanglah bisnis kapitalistik. Kepemilikan pribadi hanya

terdapat di dalam hal-hal yang anda gunakan. Jadi, jam anda adalah milik anda, tetapi pabrik jam adalah milik rakyat, tanah, mesin-mesin, dan semua fasilitas publik lainnya akan dimiliki secara kolektif, tidak untuk dibeli ataupun dijual. Penggunaan aktual akan dipertimbangkan sebagai satu-satunya gelar—bukan untuk hak milik (*ownership)* tetapi untuk pemanfaatan (*possession*). Organisasi pertambangan batu bara, sebagai contoh, akan menjadi pengelola pertambangan batu bara, bukan sebagai pemilik melainkan sebagai agen pengoperasian. Begitu pula persaudaraan kereta api akan menjalankan kereta api, dan seterusnya. Kepemilikan kolektif, yang diatur berdasarkan kerjasama untuk kebaikan masyarakat, akan mengambil tempat kepemilikan pribadi yang dijalankan secara swasta untuk keuntungan.

"Tetapi apabila anda tidak dapat membeli apa-apa, apa gunanya uang?" anda bertanya.

Tidak ada sama sekali; uang akan menjadi tidak berguna. Anda tidak bisa memperoleh apa-apa dengan uang. Ketika sumber persediaan, tanah, pabrik, dan hasil produksi dimiliki oleh publik, disosialisasikan, maka anda tidak perlu membeli atau menjual. Karena uang hanyalah medium untuk transaksi yang semacam itu, maka ia kehilangan kegunaannya.

"Tetapi bagaimana anda akan menukarkan barang-barang?"

Pertukaran akan terjadi dengan bebas. Sebagai contoh, para penambang batu bara akan mengantarkan batu bara yang mereka tambang ke lapangan umum untuk digunakan oleh masyarakat. Pada gilirannya, para penambang akan memperoleh dari gudang masyarakat, mesin-mesin, peralatan, dan komoditi lain yang mereka perlukan. Itu berarti pertukaran bebas tanpa medium uang dan tanpa keuntungan, yang didasarkan atas kebutuhan dan persediaan yang ada.

"Tetapi apabila tidak ada mesin-mesin atau makanan yang akan diberikan kepada para penambang?"

Apabila tidak ada, uang tidak akan membantu memecahkan persoalan. Para penambang tidak dapat memakan uang kertas. Pikirkanlah bagaimana hal-hal itu diatur sekarang ini. Anda berdagang batu bara untuk uang, dan dengan uang anda mendapatkan makanan. Masyarakat bebas yang sedang kita bicarakan akan menukar batu bara untuk makanan secara langsung, tanpa medium uang.

Tetapi didasarkan pada apa? Sekarang anda tahu berapa nilai satu dolar, lebih atau kurang, tetapi

berapa batu bara yang akan anda berikan untuk satu karung tepung.

Yang anda maksud adalah bagaimana nilai atau harga ditentukan. Tetapi kita telah melihat di bab-bab yang sebelumnya bahwa tidak ada ukuran yang riil dari nilai, dan harga tergantung dari penawaran dan permintaan serta beragam sesuai dengannya. Harga batu bara naik apabila terdapat kelangkaan batu bara; ia menjadi lebih murah apabila penawaran lebih besar dari permintaan. Untuk membuat keuntungan lebih besar para pemilik batu bara merekayasa pembatasan produksi, dan metode yang sama telah dilakukan di seluruh sistem kapitalis. Dengan penghapusan kapitalisme tidak akan ada yang tertarik untuk menaikkan harga batu bara atau membatasi persediaan. Batu bara akan ditambang sebanyak yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan. Begitu pula makanan akan dihasilkan sebanyak yang diperlukan negara. Adalah *kebutuhan* masyarakat dan persediaan yang ada yang akan menentukan berapa jumlah yang akan diterima masyarakat. Hal ini berlaku baik untuk batu bara dan makanan maupun untuk semua kebutuhan rakyat yang lain.

"Tetapi misalnya tidak terdapat cukup hasil produksi tertentu untuk dibagikan. Apa yang kemudian akan anda lakukan?"

Kita akan melakukan apa yang dilakukan di dalam masyarakat kapitalis ketika terjadi perang dan kelangkaan: orang-orang dijatah, dengan perbedaan bahwa di dalam masyarakat yang bebas, penjatahan akan diatur berdasarkan prinsip persamaan.

"Tetapi misalnya petani menolak untuk menyediakan kota dengan hasil produksinya, kecuali ia mendapatkan uang?"

Petani, sama seperti orang-orang lainnya, ingin mendapatkan uang hanya apabila ia dapat membeli kebutuhannya dengan uang. Ia akan dengan segera melihat bahwa uang tidak berguna bagi dirinya. Di Rusia selama Revolusi anda tidak akan menemukan seorang petani yang menjual satu pon tepung untuk sekantung penuh uang. Tetapi ia akan senang memberikan padinya yang paling baik kepada anda sebanyak satu barel untuk sepasang sepatu bot. Adalah bajak, sekop, penggaruk, mesin-mesin pertanian dan pakaian yang diinginkan oleh petani, bukan uang. Untuk hal-hal ini ia akan membiarkan anda memiliki gandum, jawawut, dan jagung yang ditanamnya. Dengan kata lain, kota akan melakukan pertukaran hasil produksi yang dibutuhkan masing-masing dengan pertanian, atas dasar kebutuhan.

Pernah disarankan oleh beberapa orang bahwa pertukaran selama periode rekonstruksi revolusioner didasarkan atas standar tertentu yang sama. Misalnya, diusulkan bahwa setiap masyarakat mengeluarkan mata uangnya sendiri, seperti yang sering terjadi pada saat revolusi; atau satu hari kerja dipertimbangkan sebagai unit nilai dan apa yang disebut dengan nota buruh *(labour notes)* berperan sebagai medium pertukaran. Tetapi tidak satupun dari usulan tersebut membantu secara praktek. Uang yang dikeluarkan oleh masyarakat di dalam revolusi akan segera mengalami depresiasi sampai titik tidak bernilai, karena uang yang seperti itu tidak memiliki jaminan di belakangnya, yang mana tanpanya uang tidak bernilai apa-apa. Begitu pula nota buruh tidak bisa mewakili nilai yang pasti dan terukur sebagai alat pertukaran. Misalnya, berapa nilai dari satu jam kerja seorang penambang? Atau lima belas menit konsultasi dengan dokter? Bahkan apabila semua upaya dianggap bernilai sama dan satu jam kerja dijadikan unit, bisakah jam kerja seorang tukang cat atau operasi seorang dokter-operasi diukur sama dalam hubungannya dengan gandum?

Akal sehat akan menyelesaikan permasalahan ini atas dasar persamaan manusia dan hak setiap orang untuk hidup.

"Sistem seperti itu bisa bekerja di antara orang-orang baik," teman anda berkeberatan, "tetapi bagaimana apabila diterapkan di antara orang-orang yang suka bolos bekerja? Bukankah kaum Bolshevik benar ketika membuat prinsip bahwa "siapapun yang tidak bekerja, tidak makan?"

Tidak, teman, anda keliru. Pada pandangan pertama akan terlihat bahwa hal itu adalah sebuah ide yang adil dan bijaksana. Tetapi di dalam realitasnya hal itu terbukti tidak praktis, belum termasuk ketidakadilan dan kerusakan yang dibuatnya di mana-mana.

"Bagaimana?"

Hal itu tidak praktis karena memerlukan sepasukan pejabat untuk mengawasi orang-orang yang bekerja dan tidak bekerja. Hal itu akan mengarah kepada saling tuding dan saling tuduh serta perselisihan mengenai keputusan pejabat. Sehingga dalam waktu singkat jumlah mereka yang tidak bekerja akan berlipat ganda dan bahkan berlipat tiga sebagai akibat dari upaya memaksa orang agar bekerja dan menjaga agar mereka tidak melarikan diri atau melakukan kerja yang buruk. Adalah sistem pemaksaan tenaga kerja yang segera terbukti gagal sehingga kaum Bolshevik dipaksa untuk menghapuskannya.

Lebih jauh lagi, sistem tersebut bahkan menyebabkan kejahatan yang lebih besar pada arah yang lain. Ketidakadilannya terletak pada fakta bahwa anda tidak dapat masuk ke dalam hati atau pikiran seseorang dan memutuskan keganjilan kondisi mental dan fisik seperti apa yang membuatnya tidak dapat bekerja untuk sementara. Pikirkanlah lagi preseden yang anda bangun dengan cara memperkenalkan sebuah prinsip palsu, yang dengan demikian membangkitkan penentangan dari mereka yang merasa hal itu salah dan menindas sehingga menolak untuk kerjasama.

Sebuah masyarakat yang rasional akan menemukan bahwa memperlakukan semua orang secara sama akan lebih berguna dan bermanfaat, apakah seseorang itu kebetulan bekerja tepat waktu atau tidak, daripada menciptakan lebih banyak orang yang tidak ingin bekerja untuk menonton mereka yang sudah bekerja, atau membangun penjara untuk menghukum dan menyokong mereka. Karena apabila anda menolak memberi makan orang lain dengan alasan apapun, maka anda telah mengarahkannya ke pencurian dan kejahatan lain—sehingga anda sendiri menciptakan kebutuhan akan pengadilan, pengacara, hakim, penjara, dan sipir, yang perawatannya jauh lebih membebani daripada memberi makan para pelanggar. Dan

bagaimanapun juga anda harus memberikan mereka makan, bahkan ketika anda memasukkan mereka ke penjara.

Masyarakat revolusioner akan lebih mengutamakan pembangkitan kesadaran sosial dan solidaritas para pembangkangnya daripada menghukum mereka. Ia akan bergantung kepada pemberian tauladan oleh para anggotanya yang bekerja, dan hal itu adalah benar untuk dilakukan. Karena sikap alamiah orang industrial terhadap orang yang suka bolos bekerja adalah bahwa yang terakhir akan menemukan atmosfir sosial yang sangat tidak menyenangkan sehingga ia akan lebih suka untuk bekerja dan menerima penghargaan serta kemauan baik dari teman-temannya daripada dianggap rendah karena menganggur.

Ingatlah bahwa lebih penting, dan pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat, untuk melakukan hal-hal yang lurus daripada untuk mendapatkan apa yang nampaknya merupakan keuntungan sesaat. Yaitu, untuk berbuat keadilan adalah jauh lebih penting daripada menghukum. Karena hukuman tidak pernah adil dan selalu merusak kedua belah pihak, yang dihukum dan yang menghukum, bahkan lebih merusak secara spiritual daripada secara fisik, dan tidak ada yang lebih merusak daripada hal itu, karena

ia membuat anda menjadi lebih kejam dan jahat. Hal tersebut adalah benar sepenuhnya pada kehidupan individual anda dan dengan kekuatan yang sama juga berlaku di dalam kehidupan sosial.

Setiap fase kehidupan di dalam revolusi sosial harus dibangun atas dasar kebebasan, keadilan dan persamaan, serta juga atas dasar saling pengertian dan simpati. Hanya dengan hal itu revolusi sosial dapat bertahan. Hal ini berlaku dalam masalah perumahan, makanan dan keamanan distrik atau kota anda, serta juga di dalam hal mempertahankan revolusi.

Mengenai persoalan perumahan dan keamanan lokal, Rusia telah menunjukkan caranya di bulan-bulan pertama dari Revolusi Oktober. Komite rumah yang dipilih oleh para penyewa, dan federasi kota, yang terdiri dari komite semacam itu, mengurus permasalahan yang ada. Mereka mengumpulkan statistik mengenai fasilitas sebuah distrik dan jumlah pemohon yang memerlukan tempat tinggal. Yang terakhir diberikan sesuai dengan kebutuhan pribadi atau keluarga atas dasar persamaan hak.

Komite rumah dan distrik yang sama mengelola perbekalan kota. Permohonan individual untuk jatah kepada pusat distribusi benar-benar merupakan

pembuangan waktu dan tenaga. Sama salahnya adalah sistem pemberian jatah di institusi tempat kerja dari yang bersangkutan, di perusahaan, pabrik dan kantor, yang dipraktekkan di Rusia pada tahun-tahun pertama Revolusi. Cara yang lebih baik dan efisien, yang sekaligus menjamin distribusi yang lebih merata dan menutup pintu untuk favorisme dan penyalahgunaan, adalah pemberian jatah di rumah-rumah atau jalanan. Komite rumah atau jalan yang sah mendapatkan perbekalan, pakaian, dll., dari pusat distribusi lokal, setara dengan jumlah para penyewa yang diwakili oleh komite. Penjatahan yang merata memiliki keuntungan tambahan, yaitu membasmi spekulasi makanan, praktek jahat yang tumbuh besar di Rusia karena sistem ketidakmerataan dan hak-hak istimewa. Anggota partai atau orang-orang dengan pengaruh politik dapat dengan bebas membawa mobil penuh tepung ke kota sementara seorang petani perempuan yang tua dihukum dengan keras karena menjual sepotong roti. Tidak heran apabila spekulasi tumbuh dengan subur, dan sampai tingkatan tertentu, benar bahwa kaum Bolshevik harus membentuk resimen khusus untuk menghadapi kejahatan tersebut. Penjara penuh dengan para pelanggar; hukuman mati dijalankan; tetapi bahkan langkah-langkah pemerintah

yang paling tegas gagal menghentikan spekulasi, karena yang terakhir merupakan akibat langsung dari sistem diskriminasi dan favorisme. Hanya persamaan dan kebebasan bertukar yang dapat menghapuskan kejahatan seperti itu atau setidaknya menguranginya ke tingkat yang minimum.

Mengurus kebersihan dan kebutuhan bersama dari jalan dan distrik dengan komite rumah dan daerah yang sukarela bisa memberikan hasil yang paling baik, karena badan-badan seperti itu, yang merupakan penyewa sebuah distrik, secara pribadi berkepentingan dengan kesehatan dan keamanan keluarga serta teman-teman mereka. Sistem ini berjalan dengan lebih baik di Rusia daripada pasukan polisi profesional yang dibangun kemudian. Yang terakhir sebagian besar terdiri dari elemen-elemen kota yang terburuk, terbukti rusak, kejam dan menindas.

Harapan untuk perbaikan material, seperti yang telah dijelaskan, merupakan sebuah faktor yang sangat kuat di dalam gerak maju kemanusiaan. Tetapi imbalan itu sendiri tidak cukup untuk menginspirasikan massa, untuk memberikan mereka visi tentang sebuah dunia baru yang lebih baik, dan membuat mereka menghadapi bahaya serta kesengsaraan demi visi tersebut. Untuk itu sebuah ideal diperlukan, sebuah

ideal yang tidak hanya cocok untuk perut tetapi juga untuk hati dan imajinasi, yang membangkitkan kerinduan kita yang terpendam terhadap apa yang baik dan indah, untuk nilai-nilai spiritual dan kebudayaan dalam hidup. Secara singkat, sebuah ideal yang membangkitkan insting sosial manusia yang melekat pada dirinya, memenuhi simpati dan perasaan perkawanannya, membakar cintanya akan kebebasan dan keadilan, dan mengaruniai bahkan yang paling rendah dengan kemuliaan pikiran dan perbuatan, seperti yang sering kita saksikan pada peristiwa-peristiwa bencana besar di dalam kehidupan. Biarkanlah tragedi terjadi di mana-mana—gempa bumi, banjir, atau kecelakaan kereta api—dan kasih sayang dari seluruh dunia akan diberikan kepada mereka yang menderita. Tindakan pengorbanan-diri yang heroik, pertolongan yang berani dan bantuan murah hati menunjukkan sifat dasar manusia dan perasaannya yang mendalam akan persaudaraan dan persatuan.

Hal ini benar terdapat dalam diri manusia di semua waktu, iklim dan strata sosial. Cerita Amundsen merupakan sebuah gambaran nyata tentang hal tersebut. Setelah melakukan pekerjaan yang sukar dan berbahaya selama beberapa dekade, petualang Norwegia yang terkenal itu memutuskan untuk menikmati sisa

hidupnya di dalam dunia sastra yang damai. Ia mengumumkan keputusannya di dalam sebuah perjamuan makan yang diadakan untuk menghormatinya, dan hampir pada saat yang sama datang berita bahwa ekspedisi Nobile ke Kutub Utara telah mengalami bencana. Amundsen segera meninggalkan semua rencananya akan kehidupan yang tenang dan bersiap-siap untuk terbang membantu para penerbang yang hilang, dengan kesadaran penuh akan resiko di dalam tindakan yang seperti itu. Simpati manusia dan dorongan hari yang memaksa untuk membantu mereka yang ada dalam bahaya mengatasi semua pertimbangan keamanan pribadi, dan Amundsen mengorbankan dirinya di dalam sebuah upaya untuk menyelamatkan kelompok Nobile.

Di dalam diri kita semua hidup semangat Amundsen. Berapa ilmuwan yang mengorbankan diri mereka di dalam pencarian ilmu pengetahuan yang akan menguntungkan teman-teman mereka—berapa banyak dokter dan perawat yang mati ketika melayani orang-orang yang terserang penyakit menular—berapa banyak laki-laki dan perempuan yang dengan sukarela menghadapi kematian tertentu di dalam upaya memeriksa sebuah wabah yang membinasakan negara mereka dan bahkan negara asing—berapa

banyak orang, para pekerja biasa, penambang, pelaut, pegawai kereta api—yang tidak terkenal dan tidak dinyanyikan—yang telah mengabdikan diri mereka di dalam semangat Amundsen? Nama mereka sangat banyak.

Adalah sifat-dasar manusia *ini,* idealisme ini, yang harus dibangkitkan oleh revolusi sosial. Tanpa itu, revolusi tidak akan terjadi, tanpa itu, ia tidak dapat hidup. Tanpa itu manusia dikutuk selamanya untuk tetap menjadi seorang budak dan seorang yang lemah.

Adalah tugas kaum anarkis, kaum revolusionis, kaum proletariat yang cerdas dan berkesadaran-kelas, untuk memberikan teladan dan menumbuhkan semangat ini serta menanamkannya di dalam diri orang lain. Hal itu sendirian dapat menaklukkan kekuatan jahat dan kegelapan serta membangun dunia kemanusiaan, kebebasan dan keadilan yang baru.

13. PRODUKSI

Bagaimana dengan produksi? anda bertanya; bagaimana hal itu akan dikelola?

Kita telah melihat prinsip-prinsip apa yang harus melandasi aktivitas revolusi apabila ingin bersifat sosial dan mencapai tujuan. Prinsip-prinsip yang sama tentang kebebasan dan kerjasama sukarela juga mesti mengarahkan reorganisasi industri.

Pengaruh pertama dari revolusi adalah produksi barang dan jasa yang menurun. Pemogokan umum, yang telah saya ramalkan sebagai titik awal dimulainya revolusi sosial, mengakibatkan tertundanya kegiatan industri. Para buruh meletakkan peralatan mereka, berdemonstrasi di jalan, sehingga menghentikan produksi untuk sementara.

Tetapi hidup terus berjalan. Kebutuhan pokok rakyat harus dipenuhi. Pada tahap itu revolusi berjalan

dengan mengkonsumsi persediaan yang sudah ada. Tetapi menghabiskan persediaan akan mendatangkan malapetaka. Situasi tergantung kepada buruh: pembukaan kembali industri dengan segera merupakan suatu keharusan. Proletariat industri dan pertanian yang terorganisir mengambil alih tanah, pabrik, perusahaan, pertambangan dan penggilingan/pemintalan. Penerapan yang paling bersemangat sekarang ini adalah pengaturan sehari-hari.

Harus dipahami dengan jelas bahwa *revolusi sosial membutuhkan produksi yang lebih intensif* dibandingkan dengan kapitalisme untuk dapat menyediakan kebutuhan massa yang besar, yang sampai saat itu telah hidup di dalam kemiskinan. Produksi yang lebih besar ini hanya dapat dicapai dengan kaum buruh yang sebelumnya telah menyiapkan diri mereka untuk situasi yang baru. Keakraban dengan proses industri, pengetahuan mengenai sumber persediaan, dan kebulatan tekad untuk menang akan menyelesaikan tugas tersebut. Antusiasme yang dihasilkan oleh revolusi, tenaga yang dilepaskan, dan daya temu yang dirangsang olehnya harus diberikan kebebasan sepenuhnya dan kesempatan untuk menemukan saluran kreativitas. Revolusi selalu membangkitkan rasa tanggung

jawab yang tinggi. Bersama-sama dengan atmosfir kebebasan dan persaudaraan yang baru, ia menciptakan perwujudan dari disiplin-diri dan kerja yang keras, yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi sesuai dengan keperluan konsumsi.

Di sisi lain, situasi yang baru akan sangat menyederhanakan permasalahan industri yang sangat kompleks sekarang ini. Anda mesti memikirkan bahwa kapitalisme, karena karakter persaingan dan kontradiksi finansial serta kepentingan komersialnya, melibatkan banyak hal yang berbelit-belit dan membingungkan, yang akan dihapuskan sepenuhnya oleh penghapusan kondisi yang sekarang. Pertanyaan tentang skala upah dan harga jual; Kebutuhan akan pasar yang ada dan pencarian pasar baru; kelangkaan kapital untuk operasi-operasi besar dan bunga yang besar di dalam pembiayaannya; investasi baru, pengaruh spekulasi dan monopoli, dan sejumlah permasalahan terkait yang membuat khawatir kaum kapitalis dan membuat industri menjadi jaringan yang begitu sulit dan tidak praktis sekarang ini akan menghilang. Pada masa ini, hal itu memerlukan bermacam-macam departemen studi dan orang-orang yang sangat terlatih untuk menyelesaikan kekusutan gelendong dari tujuan

silang plutokratik[5], memerlukan banyak spesialis yang menghitung pewujudan dan kemungkinan keuntungan serta kerugian, dan memerlukan sebuah bantuan yang besar untuk mengendalikan kapal industrial di antara batu-batu berbahaya yang mengepung perjalanan persaingan kapitalisme yang kacau balau, baik secara nasional maupun internasional.

Semua itu secara otomatis akan hilang dengan adanya sosialisasi industri dan penghapusan sistem persaingan; sehingga permasalahan produksi dapat banyak dikurangi. Simpul industri kapitalis yang kompleks, dengan demikian, tidak perlu ditakuti lagi di masa depan. Mereka yang membicarakan bahwa buruh tidak dapat mengatur industri "modern" gagal mempertimbangkan faktor-faktor yang dirujuk di atas. Labirin industrial akan berkurang kerumitannya pada masa rekonstruksi sosial.

Untuk melewati pembahasan di atas, perlu disebutkan bahwa semua fase kehidupan yang lain juga akan sangat disederhanakan sebagai hasil dari perubahan yang dikatakan: berbagai kebiasaan dan

---

[5] **Plutokrasi** merupakan suatu sistem pemerintahan yang mendasarkan suatu kekuasaan atas dasar kekayaan yang mereka miliki. (https://id.wikipedia.org/wiki/Plutokrasi)

adat-istiadat masa kini, cara hidup yang dipaksakan dan tidak sehat secara alamiah tidak akan dipraktekkan lagi.

Lebih jauh lagi mesti dipertimbangkan bahwa tugas untuk meningkatkan produksi akan benar-benar difasilitasi oleh tambahan yang berjumlah besar terhadap jabatan buruh, yang akan dibebaskan untuk bekerja oleh kondisi ekonomi yang berubah.

Statistik baru-baru ini menunjukkan di tahun 1920 di Amerika Serikat, terdapat 41 juta lebih penduduk, baik laki-laki maupun perempuan, dari keseluruhan penduduk sebanyak 105 juta orang lebih, yang memiliki kerja yang menghasilkan. Dari 41 juta orang itu hanya 26 juta yang benar-benar bekerja di dalam industri, termasuk transportasi dan pertanian, sisanya 15 juta sebagian besar terdiri dari orang-orang yang terlibat di dalam perdagangan, pengiklanan keliling yang komersial, dan berbagai kelas menengah lainnya dari sistem yang ada sekarang ini. Dengan kata lain, 15 juta orang akan dibebaskan, oleh revolusi di Amerika Serikat, untuk pekerjaan yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan sosial. Situasi yang sama, sebanding dengan jumlah penduduknya, akan berkembang di negara-negara lain.

Dengan demikian, produksi lebih besar yang diperlukan oleh revolusi sosial akan memiliki pasukan tambahan yang terdiri dari jutaan orang yang akan melayaninya. Penggabungan sistematik dari jutaan orang itu ke dalam industri dan pertanian, yang dibantu dengan metode organisasi dan produksi yang modern dan ilmiah, akan menempuh jalan panjang di dalam membantu menyelesaikan permasalahan persediaan.

Produksi kapitalis adalah untuk mengeruk keuntungan; sekarang ini buruh lebih banyak digunakan untuk menjual barang-barang daripada untuk memproduksinya. Revolusi sosial mere-organisir industri atas dasar *kebutuhan* penduduk. Kebutuhan pokok secara alamiah akan diutamakan. Makanan, pakaian, perumahan—ini merupakan kebutuhan primer manusia. Langkah pertama di sini adalah memastikan adanya persediaan bekal dan komoditas lainnya. Asosiasi buruh di setiap kota dan komunitas menjalankan pekerjaan ini untuk distribusi yang merata. Komite buruh di setiap jalan dan distrik menjadi pengelola, bekerjasama dengan komite-komite yang sama di kota dan negara bagian, serta memfederasikan upaya mereka di seluruh negeri dengan dewan-dewan produsen dan konsumen yang umum.

Pergolakan dan kejadian besar membawa elemen-elemen yang paling aktif dan penuh tenaga ke depan. Revolusi sosial akan mengkrucutkan kesadaran-kelas dari buruh rendahan. Dengan nama apapun mereka dikenal—sebagai serikat industrial, badan sindikalis revolusioner, asosiasi koperasi, liga produsen dan konsumen—mereka akan mewakili bagian dari kelas buruh yang paling tercerahkan dan maju, para buruh terorganisir yang sadar akan tujuan-tujuan mereka dan cara-cara mencapainya. Merekalah yang akan menjadi semangat bergerak dari revolusi.

Dengan bantuan mesin-mesin industrial dan pengolahan ilmiah atas tanah yang dibebaskan dari monopoli, revolusi pertama-tama harus menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Di dalam pertanian dan perkebunan, penanaman intensif serta metode modern telah membuat kita hampir mandiri dari kualitas tanah alamiah dan iklim. Sampai dengan tingkatan yang menentukan, manusia sekarang membuat tanah dan iklimnya sendiri, berterimakasihlah kepada pencapaian di dalam bidang kimia. Buah-buahan yang aneh dapat ditumbuhkan di utara untuk menyokong selatan yang hangat, seperti yang telah dilakukan di Prancis. Ilmu pengetahuan adalah sihir yang memungkinkan manusia untuk menguasai semua kesulitan

dan mengatasi semua rintangan. Masa depan, yang dibebaskan dari hantu sistem keuntungan dan diperkaya dengan kerja dari jutaan orang yang sekarang ini bukan buruh, menyimpan kesejahteraan yang paling besar untuk masyarakat. Masa depan harus menjadi titik tujuan dari revolusi sosial; mottonya adalah: roti dan kesejahteraan untuk semua. Pertama-tama roti, baru kemudian kesejahteraan dan kemewahan. Bahkan kemewahan, karena kemewahan adalah kebutuhan yang sangat dirasa oleh manusia, kebutuhan dari wujud material dan spiritualnya.

Kegiatan intensif untuk tujuan ini harus menjadi upaya yang berkelanjutan dari revolusi: bukan sesuatu yang ditunda untuk kemudian, tetapi sesuatu yang harus segera dikerjakan. Revolusi harus berjuang agar setiap masyarakat dapat memelihara dirinya sendiri, untuk menjadi mandiri secara material. Tidak boleh ada negeri yang bergantung kepada pertolongan luar, mengeksploitasi koloni untuk dukungannya. Itu merupakan cara kapitalisme. Sebaliknya, tujuan anarkhisme adalah kemandirian material, tidak hanya untuk individu, tetapi untuk setiap masyarakat.

Ini berarti desentralisasi yang bertahap dan bukan sentralisasi.

Bahkan di bawah kapitalisme kita melihat kecenderungan desentralisasi, terlepas dari ciri sentralistik yang essensial pada sistem industrial sekarang ini. Negara-negara yang sebelumnya tergantung sepenuhnya terhadap perusahaan asing, seperti Jerman pada kwartal terakhir abad kesembilanbelas, dan kemudian Itali serta Jepang, dan sekarang Hungaria, Czechoslovakia, dll., yang secara bertahap mengemansipasi diri mereka secara industrial, mengelola sumber-sumber alam mereka sendiri, membangun pabrik-pabrik dan pengilingan/pemintalan mereka sendiri, dan memperoleh kemandirian ekonomi dari negeri lain. Perusahaan internasional tidak menyukai perkembangan ini dan berusaha semampunya untuk menghalangi kemajuan negara-negara tersebut, karena lebih menguntungkan bagi Morgan dan Rockefeller untuk tetap mempertahankan keterbelakangan industrial dari negara-negara seperti Meksiko, Cina, India, Irlandia, atau Mesir, agar dapat mengeksploitasi sumber-sumber alam mereka, dan pada saat yang sama memastikan pasar luar negeri karena adanya "kelebihan produksi/*over production*" di dalam negeri. Pemerintah dari perusahaan-perusahaan besar dan rajsg-raja industri membantu mereka untuk mengamankan sumber-sumber alam dan pasar luar negeri

tersebut, bahkan apabila perlu dengan menggunakan bayonet. Jadi Inggris Raya dengan kekuatan senjata memaksa Cina untuk mengizinkan candu Inggris meracuni rakyat Cina, dengan keuntungan yang baik, dan berusaha dengan segala cara untuk mengatur bagian terbesar dari produk tekstil di negeri itu. Untuk alasan yang sama, Mesir, India, Irlandia, serta koloni dan negara-negara tergantung lainnya tidak diizinkan untuk mengembangkan industri dalam negeri mereka.

Secara singkat, kapitalisme berupaya mencapai sentralisasi. Tetapi sebuah negeri yang bebas membutuhkan desentralisasi, kemandirian tidak hanya secara politik, tetapi juga secara industrial dan ekonomi.

Rusia secara jelas menggambarkan bagaimana kebutuhan akan kemandirian ekonomi, khususnya di dalam revolusi sosial. Untuk tahun-tahun setelah pergolakan Oktober, Pemerintahan Bolshevik memusatkan upayanya untuk membujuk pemerintahan-pemerintahan borjuis agar memperoleh "pengakuan" dan mengundang kapitalis asing untuk membantu mengeksploitasi sumber-sumber alam Rusia. Tetapi kapital, yang takut untuk menanamkan investasi besar di dalam kondisi kediktatoran yang tidak aman, tidak menjawab dengan antusias. Sementara Rusia sedang mendekati kehancuran

ekonomi. Situasi yang ada akhirnya memaksa kaum Bolshevik untuk memahami bahwa negaranya harus bergantung kepada usaha sendiri untuk pemeliharaan. Rusia mulai melihat sekeliling agar dapat membantu dirinya sendiri; dan dengan demikian ia memperoleh rasa percaya-diri yang lebih tinggi akan kemampuannya sendiri, belajar untuk melatih kemandirian dan inisiatif, dan mulai membangun industrinya sendiri; sebuah proses yang lambat dan menyakitkan, tetapi merupakan kebutuhan yang bermanfaat, yang akhirnya akan membuat Rusia berdikari dan mandiri secara ekonomi. Revolusi sosial di sebuah negeri semenjak awalnya harus memutuskan untuk membuat dirinya berdikari. *Ia mesti menolong di-rinya sendiri.* Prinsip menolong diri sendiri ini jangan dipahami sebagai kurangnya rasa solidaritas dengan negeri lain. Sebaliknya, saling tolong-menolong dan kerjasama antar negeri, sama seperti antar individu, hanya dapat bertahan atas dasar persamaan, di an-tara mereka yang setara. *Ketergantungan* merupakan kebalikan dari hal itu.

Pada saat yang sama—sebagai contoh di Prancis dan Jerman—maka usaha bersama akan menjadi sesuatu yang pasti dan membuat tugas re-organisasi yang revolusioner menjadi lebih mudah.

Mujurnya para buruh sedang belajar untuk memahami bahwa tujuan mereka bersifat internasional: organisasi buruh sekarang ini sedang berkembang melampaui batas-batas nasional. Diharapkan tidak lama lagi seluruh proletariat Eropa dapat bergabung di dalam pemogokan umum, yang akan menjadi pendahuluan dari revolusi sosial. Itu sungguh-sungguh merupakan perwujudan yang harus diperjuangkan dengan penuh ketulusan. Tetapi pada saat yang sama, kemungkinan bahwa revolusi bisa pecah lebih cepat di satu negara daripada di negara lain tidak boleh diabaikan— katakanlah lebih cepat di Prancis daripada di Jerman— dan di dalam hal seperti itu, adalah merupakan suatu keharusan bagi Prancis untuk tidak menunggu bantuan dari luar, tetapi segera mengerahkan semua tenaganya untuk menolong dirinya sendiri, untuk menyediakan kebutuhan rakyatnya yang paling dasar dengan usaha sendiri.

Setiap negara yang sedang berada di dalam revolusi harus mengupayakan kemandirian pertanian tidak kurang dari kemandirian politik, kemandirian industrial tidak kurang dari kemandirian pertanian. Proses ini sedang berlangsung sampai ke tingkatan tertentu bahkan di bawah kapitalisme. Ia harus menjadi salah satu tujuan utama dari revolusi sosial. Metode-metode

modern membuatnya menjadi mungkin. Sebagai contoh, manufaktur arloji dan jam, yang sebelumnya merupakan monopoli Swiss, sekarang dijalankan di setiap negara. Produksi sutra, yang sebelumnya terbatas di Prancis, sekarang sedang dijalankan oleh industri-industri besar di berbagai negara. Itali, tanpa sumber batu bara dan besi, membuat kapal-kapal lapis-baja. Swiss, yang tidak lebih kaya, juga membuatnya.

Desentralisasi akan menyembuhkan masyarakat dari banyak kejahatan prinsip-prinsip sentralisasi. Secara politik, desentralisasi memiliki arti kebebasan; secara industrial memiliki arti kemandirian material; secara sosial mengimplikasikan keamanan dan kesejahteraan untuk masyarakat kecil; secara individual menghasilkan kedewasaan dan kebebasan.

Sama pentingnya dengan kemandirian dari negeri asing untuk revolusi sosial adalah desentralisasi di da-lam negeri itu sendiri. Desentralisasi internal berarti membuat daerah-daerah yang lebih besar, bahkan se-tiap komunitas, sejauh mungkin berdikari. Di dalam karyanya yang sangat mencerahkan dan memberikan usul, *Fields, Factories and Workshops,* Peter Kropotkin telah menunjukkan secara meyakinkan bahwa bahkan sebuah kota seperti Paris, yang sekarang hampir se-cara eksklusif bersifat komersial, dapat menghasilkan

cukup makanan dari lingkungannya sendiri untuk menyokong penduduknya dengan berlimpah-ruah. Dengan menggunakan mesin-mesin pertanian modern dan pengolahan intensif, London dan New York dapat hidup dari hasil bumi yang ditanam di lingkungan sekitarnya. Adalah sebuah fakta bahwa "alat-alat untuk memperoleh dari tanah apa-apa yang kita inginkan, di dalam iklim *apapun* dan di atas tanah *apapun,* akhir-akhir ini menjadi semakin baik sampai ke tingkatan di mana kita tidak dapat meramalkan batas-batas produktivitas dari tanah dengan ukuran beberapa *acre.* Batas-batas tersebut menjauh dengan semakin baiknya studi kita tentang topik tersebut, dan setiap tahun semakin menjauh dari pandangan kita."

Ketika revolusi sosial muncul di suatu negeri manapun, perdagangan luar negerinya akan berhenti: import bahan mentah dan barang jadi akan ditunda.

Negeri itu bahkan dapat diblokade oleh pemerintahan-pemerintahan borjuis, seperti halnya Rusia. Jadi revolusi *dipaksa* untuk berdikari dan menyediakan apa yang dibutuhkannya sendiri. Bahkan berbagai bagian dari negeri yang sama mungkin harus menghadapi kejadian seperti itu. Mereka harus menghasilkan apa yang mereka butuhkan dari dareah mereka, dengan usaha mereka sendiri. Hanya desentralisasi yang

bisa menyelesaikan masalah ini. Negeri harus mereorganisir aktivitasnya dengan suatu cara agar dapat memberi makan dirinya sendiri. Ia harus mengambil jalan produksi skala kecil, industri rumah tangga, dan pertanian intensif serta hortikultura. Inisiatif manusia yang dibebaskan oleh revolusi dan ketajaman pikirannya akan memunculkan keadaan seperti itu.

Dengan demikian harus dipahami dengan jelas bahwa untuk menekan atau mengganggu industri berskala kecil yang bahkan sekarang dipraktekkan sampai ke tingkatan tertentu oleh berbagai negara Eropa akan membahayakan kepentingan revolusi. Banyak barang keperluan sehari-hari yang dihasilkan oleh para petani di Eropa Kontinental selama masa istirahat musim dingin mereka. Industri rumah tangga ini menambahkan banyak barang untuk memenuhi kebutuhan yang besar. Menghancurkan mereka akan sangat berbahaya, seperti yang dengan bodoh telah dilakukan oleh Rusia untuk semangat sentralisasi Bolshevik yang gila. Ketika sebuah negeri di dalam revolusi diserang oleh pemerintahan asing, ketika ia diblokade dan kehilangan impor, ketika industri berskala besarnya terancam hancur atau ketika kereta api benar-benar telah hancur, maka hanya industri rumah tangga yang kecil, yang akan menjadi syaraf vital dari kehidupan

ekonomi; hal itu sendirian dapat memberi makan dan menyelamatkan revolusi.

Lebih jauh lagi, industri rumah tangga yang seperti itu bukan hanya faktor ekonomi yang kuat. Mereka berperan untuk menumbuhkan hubungan persahabatan di antara pertanian dengan kota, membawa keduanya ke dalam hubungan yang lebih dekat dan kompak. Pada kenyataannya, industri rumah tangga itu sendiri merupakan ekspresi dari semangat sosial yang bermanfaat yang semenjak masa awal kehidupan telah memanifestasikan dirinya di dalam perkumpulan desa, usaha-usaha komunal, tarian dan lagu rakyat. Kecenderungan yang normal dan sehat ini, di dalam aspeknya yang beragam, akan didorong dan dirangsang oleh revolusi untuk kebahagiaan yang lebih besar dari masyarakat.

Peran desentralisasi industri di dalam revolusi sialnya tidak begitu dihargai. Bahkan pada buruh rendahan yang progresif, terdapat kecenderungan untuk mengabaikan atau mengecilkan signifikansinya. Kebanyakan orang masih diperbudak oleh dogma Marxian bahwa sentralisasi adalah "yang paling efisien dan ekonomis." Mereka menutup mata terhadap fakta bahwa "ekonomi" yang dinyatakan itu dicapai dengan mengorbankan anggota tubuh dan kehidupan buruh,

bahwa "efisiensi" menurunkan derajatnya menjadi hanya roda penggerak industrial, mematikan jiwanya, dan membunuh tubuhnya. Lebih jauh lagi, di dalam sistem sentralisasi, administrasi industri terkonsentrasi secara tetap di tangan sedikit orang, menghasilkan sebuah birokrasi yang sangat kuat dari maharaja-maharaja industri. Sungguh benar-benar ironis apabila revolusi bertujuan untuk mencapai hasil seperti itu. Itu akan berarti penciptaan suatu kelas tuan yang baru.

Revolusi bisa mencapai emansipasi kaum buruh hanya dengan desentralisasi yang bertahap, dengan mengembangkan buruh individual menjadi faktor yang lebih sadar dan menentukan di dalam proses industri, dengan membuatnya menjadi pendorong bagi berlangsungnya aktivitas sosial dan industri. Signifikansi yang mendalam dari revolusi sosial terletak di dalam penghapusan penguasaan manusia oleh manusia, menggantikannya dengan pengelolaan hal-hal yang ada. Hanya dengan hal itu, kebebasan industrial dan sosial dapat dicapai.

"Apakah anda yakin bahwa hal itu akan bekerja?" anda mendesak.

Saya yakin akan hal ini: apabila hal itu tidak bekerja, maka tidak ada pilihan lain. Rencana yang telah saya

gambarkan adalah komunisme bebas, sebuah kehidupan dengan kerjasama sukarela dan pembagian yang merata. Tidak ada cara lain untuk menjamin persamaan ekonomi, yang juga berarti kebebasan. Sistem lain yang manapun mesti mengarah kepada kapitalisme.

Tentu saja, sebuah negeri yang sedang berada dalam revolusi sosial akan mencoba berbagai eksperimen ekonomi. Kapitalisme terbatas mungkin akan dimajukan di satu bagian dari negeri sementara kolektivisme di bagian yang lain. Tetapi kolektivisme hanyalah bentuk lain dari sistem upah dan akan cepat mengarah menjadi kapitalisme yang sekarang ini. Karena kolektivisme dimulai dengan menghapuskan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan dengan segera membalik dirinya kembali ke sistem pemberian upah sesuai dengan kerja yang dilakukan; yang berarti memperkenalkan kembali ketidakmerataan.

Manusia belajar dengan bertindak. Revolusi sosial di negara-negara dan daerah yang berbeda mungkin akan mencoba metode-metode yang berbeda, dan dengan pengalaman praktek, akan memperoleh cara yang paling baik. Revolusi pada saat yang sama merupakan kesempatan dan pembenaran terhadap hal itu. Saya tidak berupaya untuk meramalkan apa yang akan dilakukan oleh negeri ini dan itu, perjalanan seperti

apa yang akan ditempuh. Saya juga tidak berupaya untuk mendikte perjalanan menuju masa depan, untuk menentukan model tindakannya. Usulan saya adalah menyarankan secara garis besar prinsip-prinsip yang harus menjadi jiwa dari revolusi, pedoman-pedoman umum untuk bertindak yang harus diikuti apabila revolusi ingin mencapai tujuannya—rekonstruksi masyarakat atas dasar kebebasan dan persamaan. Kita mengetahui bahwa sebagian besar revolusi yang sebelumnya gagal mencapai tujuan mereka, mereka merosot menjadi kediktatoran dan despotisme, sehingga mendirikan kembali institusi-institusi penindasan dan eksploitasi yang lama.

Kita mengetahuinya dari sejarah masa lampau dan sejarah belakangan ini. Oleh karena itu kita mengambil kesimpulan bahwa jalan yang lama tidak akan berhasil. Sebuah jalan baru harus dicoba di dalam revolusi sosial yang akan datang. Jalan baru seperti apa? Satu-satunya yang sangat terkenal bagi manusia: jalan kebebasan dan persamaan, jalan komunisme bebas, jalan anarki.

14. MEMPERTAHANKAN REVOLUSI

Apabila sistem anda dicoba, apakah anda memiliki cara untuk melindungi revolusi? anda bertanya.

.Tentu.

"Bahkan dengan angkatan bersenjata?"

Ya, apabila perlu.

"Tetapi angkatan bersenjata adalah kekerasan yang terorganisir. Bukankah anda mengatakan bahwa anarkisme menentangnya?"

Anarkisme menentang segala macam gangguan terhadap kebebasan anda, apakah itu dengan kekuatan dan kekerasan atau dengan cara-cara lainnya. Ia menentang semua bentuk penjajahan dan pemaksaan. Tetapi apabila ada yang menyerang *anda,* maka adalah dia yang menjajah anda, dialah yang menggunakan kekerasan terhadap anda. Anda memiliki hak untuk

melindungi diri anda. Lebih dari itu, adalah tugas anda, sebagai seorang anarkis, untuk melindungi kebebasan, untuk melawan kekerasan dan pemaksaan. Sebaliknya apabila tidak, maka anda adalah seorang budak, bukan seorang manusia yang bebas. Dengan kata lain, revolusi sosial tidak akan menyerang siapa-siapa, tetapi ia akan melindungi dirinya dari penjajahan pihak lain.

Lagipula, anda tidak boleh mengacaukan revolusi sosial dengan anarki. Revolusi, pada beberapa tahapnya, merupakan sebuah pergolakan yang keras; anarki adalah sebuah kondisi sosial dengan kebebasan dan perdamaian. Revolusi adalah akar untuk mewujudkan anarki, tetapi ia bukanlah anarki itu sendiri. Ia berguna untuk membuka jalan menuju anarki, untuk membangun kondisi yang akan memungkinkan hidup di dalam kebebasan.

Tetapi untuk mencapai tujuannya, revolusi mesti diilhami dan diarahkan oleh semangat dan ide-ide anarkis. Tujuan membentuk cara, sama seperti alat yang anda gunakan mesti cocok untuk pekerjaan yang akan anda lakukan. Yaitu bahwa revolusi sosial harus menggunakan anarkis baik dalam metode maupun dalam tujuan.

Pertahanan revolusioner harus sesuai dengan semangat ini. Pertahanan-diri tidak melibatkan segala tindak kekerasan, penyiksaan atau balas dendam. Ia hanya melibatkan penangkisan serangan dan penghapusan kesempatan musuh untuk menjajah anda.

"Bagaimana anda akan menangkis invasi asing?"

Dengan kekuatan revolusi. Terdiri dari apakah kekuatan itu? Pertama dan terutama, terdiri dari dukungan rakyat, dari pengabdian massa industrial dan pertanian. Apabila mereka merasa bahwa dirinya sedang membuat revolusi, bahwa mereka telah menjadi tuan bagi kehidupannya sendiri, bahwa mereka telah memperoleh kebebasan dan sedang membangun kesejahteraan, maka di dalam sentimen itu anda memiliki kekuatan yang paling besar dari revolusi. Massa sekarang ini berjuang untuk raja, kapitalis, atau presiden karena massa mempercayai bahwa mereka layak diperjuangkan. Biarkanlah mereka percaya kepada revolusi, dan mereka akan mempertahankannya sampai mati.

Mereka akan bertempur demi revolusi dengan hati dan jiwa mereka, seperti laki-laki, perempuan, dan bahkan anak-anak setengah-lapar dari Petrograd yang membela kota mereka dari tentara Putih Jenderal Yudenitch hampir dengan tangan kosong.

Hapuskanlah keyakinan itu, hilangkanlah kekuatan rakyat dengan mendirikan suatu otoritas bagi mereka, apakah itu sebuah partai politik atau organisasi militer, maka anda akan berhadapan dengan kehancuran fatal dari revolusi. Anda telah merampok sumber kekuatannya, yaitu massa. Anda akan membuatnya tanpa pertahanan.

Buruh dan tani yang bersenjata adalah satu-satunya pertahanan yang efektif dari revolusi. Dengan serikat buruh dan sindikat, mereka akan selalu menjaga revolusi dari serangan kontra-revolusioner. Ia akan berada di bangku dan dengan bajaknya atau di medan pertempuran, tergantung dari kebutuhan. Tetapi baik di pabrik maupun di dalam resimennya, ia adalah jiwa dari revolusi, dan kehendaknyalah yang akan menentukan nasibnya. Di dalam industri berupa komite perusahaan[6], di barak berupa komite tentara—itu semua merupakan sumber dari seluruh kekuatan dan aktivitas revolusioner.

Adalah para sukarelawan Tentara Merah, yang terdiri dari para pekerja keras, yang berhasil melindungi Revolusi Rusia pada tahap-tahap awalnya yang kritis. Kemudian, sekali lagi adalah resimen petani sukarela

---

[6] Komite yang dibentuk buruh-buruh di dalam perusahaan.

yang mengalahkan tentara Putih. Tentara Merah profesional, yang diorganisir kemudian, tidak memiliki kekuatan tanpa divisi buruh dan petani yang sukarela. Siberia dibebaskan dari Kolchak dan pasukannya oleh para sukarelawan petani yang seperti itu. Di bagian utara Rusia, adalah juga detasemen buruh dan petani yang mengusir tentara asing yang datang untuk memaksakan penindasan kaum reaksioner pribumi terhadap rakyat. Di Ukraine, tentara petani yang sukarela—dikenal dengan *povstantsi*—menyelamatkan Revolusi dari sejumlah jenderal kontra-revolusioner dan khususnya dari Denikin, ketika yang terakhir sudah berada di gerbang kota Moskow. Adalah *povstantsi yang* revolusioner yang membebaskan Rusia Selatan dari tentara Jerman, Perancis, Italia, dan Yunani, yang melakukan invasi, dan setelah itu juga mengusir pasukan Putih Jenderal Wrangel.

Pertahanan militer dari revolusi mungkin membutuhkan sebuah komando tertinggi, koordinasi dari aktivitas-aktivitas yang ada, disiplin, dan kepatuhan terhadap perintah. Tetapi hal ini harus dimulai dari pengabdian para buruh dan petani, serta mesti didasarkan atas kerjasama sukarela mereka melalui organisasi-organisasi mereka di tingkat lokal, regional dan pusat. Di dalam hal pertahanan dari serangan

asing, sama seperti di dalam semua permasalahan revolusi sosial, kepentingan yang aktif dari massa, otonomi dan penentuan-diri mereka adalah jaminan keberhasilan yang paling baik.

Pahamilah dengan baik bahwa satu-satunya pertahanan revolusi yang benar-benar efektif terletak pada sikap rakyat. Ketidakpuasan rakyat adalah musuh revolusi yang paling buruk dan merupakan bahaya yang paling besar bagi revolusi. Kita mesti mengingat bahwa kekuatan revolusi sosial bersifat organik, tidak mekanistik: tidak terletak pada ukuran militer, yang mekanistik, tetapi pada industri, pada kemampuannya untuk merekonstruksi kehidupan, untuk membangun kebebasan dan keadilan. Biarkanlah rakyat merasakan bahwa yang sedang diperjuangkan sungguh merupakan tujuan mereka, dan orang yang terakhir dari mereka akan bertempur seperti singa demi kepentingan dirinya.

Hal yang sama berlaku baik pada pertahanan internal maupun eksternal. Kesempatan apa yang akan dimiliki oleh jenderal-jenderal Putih atau orang-orang kontra-revolusioner lainnya, apabila ia tidak dapat memanfaatkan penindasan dan ketidakadilan untuk menghasut rakyat agar menentang revolusi? Kontra-revolusioner hanya dapat memanfaatkan

ketidakpuasan rakyat. Ketika massa sadar bahwa revolusi dan semua aktivitasnya ada di tangan mereka, bahwa mereka sendiri yang melakukan pengelolaan dan bebas untuk mengganti metode ketika dirasa perlu, maka kaum kontra-revolusioner tidak bisa mendapatkan dukungan dan menjadi tidak berbahaya.

"Tetapi apakah anda akan membiarkan kaum kontra-revolusioner menghasut rakyat ketika mereka mencoba melakukannya?"

Dengan senang hati. Biarkan mereka berbicara sesuka hati. Pengekangan mereka hanya akan menciptakan kelas penyiksa yang baru, sehingga menimbulkan simpat rakyat kepada mereka dan tujuannya. Untuk menekan hak berbicara dan pers tidak hanya merupakan serangan terhadap kebebasan secara teoretik; tetapi juga merupakan pukulan langsung kepada dasar dari revolusi. Hal itu, pertama-tama akan menimbulkan masalah yang tidak pernah ada sebelumnya. Kemudian hal itu akan memperkenalkan metode yang pasti akan mengarah kepada ketidakpuasan dan oposisi, kepada kepahitan dan perselisihan, kepada Cheka, penjara dan perang saudara. Hal itu akan menimbulkan ketakutan dan ketidakpercayaan, akan memunculkan konspirasi, dan memuncak pada penggunaan teror yang selalu membunuh revolusi

pada masa lalu.

Revolusi sosial, semenjak awalnya, harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang sepenuhnya berbeda, pada sebuah konsepsi dan sikap yang baru. Kebebasan penuh merupakan nafas yang sebenar-benarnya dari keberadaan revolusi sosial; dan jangan pernah dilupakan bahwa obat untuk kejahatan dan ketidakteraturan adalah kebebasan yang *lebih* besar, bukan penindasan. Penindasan hanya akan mengarah kepada kekerasan dan kehancuran.

"Apakah itu berarti anda tidak akan mempertahankan revolusi?" teman anda mendesak.

Tentu kita akan mempertahankannya. Tetapi bukan terhadap pembicaraan, bukan terhadap bependapat. Revolusi harus cukup besar untuk menerima bahkan kritik yang paling keras, dan mendapatkan manfaat darinya apabila hal itu benar. Revolusi akan mempertahankan dirinya secara pasti dari kontra-revolusioner yang nyata, dari semua musuh yang aktif, dari setiap upaya untuk mengalahkan atau menyabotnya dengan invasi secara paksa atau kekerasan. Itulah hak dan tugas dari revolusi. Tetapi ia tidak akan menyiksa dan menaklukkan musuh, juga tidak akan melampiaskan dendam kepada keseluruhan kelas

sosial hanya karena kesalahan anggotanya secara individual. Dosa sang ayah tidak boleh dibalas kepada anaknya.

"Apa yang akan anda lakukan dengan kaum kontra-revolusioner?"

Pertempuran nyata dan perlawanan bersenjata melibatkan pengorbanan manusia, dan orang-orang kontra-revolusioner yang kehilangan nyawa di bawah keadaan seperti itu terkena konsekuensi yang tak terhindarkan dari perbuatan mereka. Tetapi orang-orang yang revolusioner bukanlah orang yang biadab. Mereka yang terluka tidak akan dibunuh dan begitu pula mereka yang dipenjara tidak akan dieksekusi. Sistem penembakan tawanan yang biadab, seperti yang dilakukan oleh kaum Bolshevik, tidak akan dipraktekkan.

"Bagaimana anda akan memperlakukan orang-orang kontra-revolusioner yang menjadi tawanan perang?"

Revolusi harus menemukan cara-cara baru, sebuah metode yang bijaksana di dalam memperlakukan mereka. Metode lama adalah memenjarakan mereka, mendukung kemalasan mereka, dan mempekerjakan banyak orang untuk menjaga dan menghukum

mereka. Dan sementara penjahatnya ada di dalam penjara, penahanan dan perlakuan kejam akan semakin menambah sakit hatinya terhadap revolusi, memperkuat penentangannya, dan memelihara pikiran balas dendam serta konspirasi baru. Revolusi akan menganggap metode yang seperti itu bodoh dan merugikan kepentingannya. Sebagai kebalikannya, ia akan mencoba perlakuan yang manusiawi untuk meyakinkan musuh yang telah dikalahkan akan kesalahan dan ketidak-gunaan perlawanannya. Ia akan menerapkan kebebasan daripada balas dendam. Ia akan mempertimbangkan bahwa hampir semua orang kontra-revolusioner adalah korban penipuan dan bukan musuh, korban penipuan dari beberapa individual yang mencari kekuasaan dan otoritas. Ia mengetahui bahwa mereka membutuhkan pencerahan dan bukan hukuman, dan bahwa yang pertama akan lebih menyempurnakan daripada yang terakhir. Bahkan sekarang persepsi ini sudah berhasil diterapkan. Kaum Bolshevik mengalahkan tentara Sekutu di Rusia secara lebih efektif dengan propaganda revolusioner kepada tentara musuh daripada dengan kekuatan artileri. Metode baru ini telah diakui dapat diterapkan bahkan oleh Pemerintah Amerika Serikat yang menggunakannya sekarang ini di dalam kampanye Nikaragua.

Pesawat-pesawat Amerika menyebarkan pernyataan dan permohonan kepada rakyat Nikaragua untuk membujuk mereka agar meninggalkan Sandino serta tujuannya, dan para pimpinan tentara Amerika mengharapkan hasil yang paling baik dari taktik ini. Tetapi para patriot Sandino sedang bertempur demi kampung halaman dan negeri mereka melawan penjajah asing, sementara kaum kontra-revolusioner mengobarkan perang melawan rakyat mereka sendiri. Kerja pencerahan terhadap mereka jauh lebih mudah dan menjanjikan hasil yang lebih baik.

"Apakah menurut anda hal itu akan menjadi cara yang paling baik di dalam memperlakukan orang-orang kontra-revolusioner?"

Sudah pasti. Perlakuan manusiawi dan kebaikan lebih efektif dibandingkan dengan kekejam an dan balas dendam. Sikap baru tersebut di dalam hal ini juga akan menyarankan sejumlah metode lain yang memiliki ciri yang sama. Berbagai cara untuk menghadapi para konspirator dan musuh revolusi yang aktif akan berkembang ketika anda mulai mempraktekkan kebijakan baru itu. Rencana berikut mungkin bisa dilakukan, misalnya dengan cara menyebar mereka, baik secara individual ataupun dalam bentuk kelompok kecil, di antara kaum komunis yang memiliki

kesadaran dan semangat revolusioner, agar pengaruh kontra-revolusioner yang ada pada diri mereka dapat dihilangkan. Pikirkanlah juga bahwa orang-orang kontra-revolusioner itu mesti makan; yang berarti bahwa mereka akan menemukan diri mereka di dalam sebuah situasi yang akan menyibukkan pikiran dan waktu mereka untuk hal-hal lain daripada membuat konspirasi. Orang-orang kontra-revolusioner yang telah dikalahkan dan ditinggal secara bebas serta tidak dipenjara, akan berupaya mencari alat-alat kehidupan. Tentu saja hidupnya tidak akan diabaikan, karena revolusi akan cukup baik untuk memberikan makan kepada musuh. Tetapi orang yang bersangkutan harus bergabung dengan sebuah komunitas, mendapatkan tempat penginapan, dan sebagainya, agar dapat menikmati keramahan dari pusat distribusi. Dengan kata lain, orang-orang kontra-revolusioner yang "dipenjara di dalam kebebasan" akan tergantung kepada sebuah komunitas dan kemauan baik anggotanya untuk alat-alat kehidupan mereka. Mereka akan tinggal di dalam atmosfir komunitas tersebut dan terpengaruh oleh lingkungannya yang revolusioner. Tentu mereka akan lebih aman dan senang daripada di penjara, dan dengan segera mereka akan berhenti menjadi bahaya bagi revolusi. Kita telah berulang-kali melihat

contoh-contoh yang seperti itu di Rusia, pada kasus di mana orang-orang kontra-revolusioner telah melarikan diri dari Tcheka dan menetap di beberapa desa atau kota, yang karena perlakuan baik dan berbudi, mereka menjadi anggota masyarakat yang berguna, sering lebih tekun demi kesejahteraan umum daripada warga negeri rata-rata, sedangkan ratusan teman-kon-spirator mereka, yang tidak cukup beruntung untuk menghindari penangkapan, sedang sibuk di dalam penjara dengan pikiran-pikiran balas dendam dan rencana-rencana baru.

Berbagai rencana perlakuan terhadap "tahanan dalam kebebasan" yang seperti itu pasti akan dicoba oleh orang-orang yang revolusioner. Tetapi apapun metodenya, mereka akan lebih puas daripada ketika menggunakan sistem balas dendam dan hukuman yang sekarang, kegagalan total yang telah ditunjukkan dalam semua pengalaman manusia. Di antara cara-cara baru yang juga patut dicoba adalah kolonisasi bebas. Revolusi akan menawarkan kesempatan kepada musuh-musuhnya untuk menetap di beberapa bagian dari negeri dan mendirikan bentuk kehidupan sosial yang paling sesuai dengan mereka. Adalah bukan spekulasi yang sia-sia untuk meramalkan bahwa tidak lama kemudian sebagian besar dari mereka akan lebih

memilih persaudaraan dan kebebasan dari komunitas yang revolusioner dibandingkan dengan rezim reaksioner di koloni mereka. Tetapi bahkan apabila mereka tidak memilihnya, maka tidak ada kerugian. Sebaliknya, revolusi akan mengambil manfaat yang paling besar secara spiritual dengan meninggalkan metode balas dendam dan penyiksaan serta dengan mempraktekkan kemanusiaan dan keluhuran budi. Pertahanan-diri revolusioner, yang disemangati oleh metode-metode seperti itu, akan lebih efektif karena adanya jaminan kebebasan bahkan kepada musuh-musuhnya sendiri. Dengan demikian, tuntutannya kepada massa dan dunia secara umum akan lebih menarik dan universal. Di dalam keadilan dan kemanusiaannya terletak kekuatan yang tak terkalahkan dari revolusi sosial.

Belum ada revolusi yang pernah mencoba jalan kebebasan yang sejati. Tidak ada yang punya cukup keyakinan terhadapnya. Kekuatan dan penindasan, penyiksaan, balas dendam, dan teror telah menjadi ciri dari semua revolusi pada masa lalu, sehingga telah mengalahkan tujuan mereka yang semula. Saatnya telah datang untuk mencoba metode-metode yang baru, cara-cara baru. Revolusi sosial bertujuan untuk mencapai emansipasi manusia melalui kebebasan, tetapi

apabila kita tidak memiliki keyakinan kepada yang terakhir, maka revolusi akan menjadi penyangkalan dan pengkhianatan terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu marilah kita tumbuhkan keberanian untuk bebas: marilah kita ganti penindasan dan teror. Biarkanlah kebebasan menjadi keyakinan dan *perbuatan* kita sehingga di sanalah kita akan tumbuh dengan kuat.

Hanya kebebasan yang bisa membuat revolusi sosial menjadi efektif dan bermanfaat. Kebebasan sendiri dapat membuka jalan menuju ketinggian yang lebih dan mempersiapkan sebuah masyarakat di mana kesejahteraan dan kegembiraan akan menjadi warisan bagi semua. Dan akan menyingsing hari di mana manusia untuk pertama kalinya memiliki kesempatan yang penuh untuk tumbuh dan berkembang di dalam kegembiraan yang bebas dan murah hati dari anarki.